

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 40 JAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

**VERA VARANENDA SARI
8105133199**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND SELF-REGULATED LEARNING WITH ACADEMIC PROCRASTINATION IN STUDENTS OF CLASS X ACCOUNTING IN SMK NEGERI 40 JAKARTA ACADEMIC YEAR 2016/2017

**VERA VARANENDA SARI
8105133199**



This Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in Education in Faculty of Economics State University of Jakarta

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

VERA VARANENDA SARI. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 40 Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan *self-regulated Learning* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta Timur berdasarkan data yang valid serta dapat dipercaya.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 40 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi yang terdiri dari dua kelas berjumlah 72 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data pada variabel X_1 (kepercayaan diri), X_2 (*self-regulated learning*) dan variabel Y (prokrastinasi akademik) diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert. Hasil analisis data menunjukkan data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal ($0,197 > 0,05$) dan linear ($X_1 = 0,00$ dan $X_2 = 0,00 < 0,05$). Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah $Y' = 136,840 - 0,458X_1 - 0,445X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta berdasarkan dari perhitungan uji F dengan $F_{hitung} (20,333) > F_{tabel} (3,159)$ dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Secara parsial, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri (X_1) dengan prokrastinasi akademik (Y) berdasarkan dari perhitungan uji t dengan $t_{hitung} (-2,293) < t_{tabel} (-2,002)$ dan koefisien korelasi sederhana sebesar $-0,608$. Kemudian, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel *self-regulated learning* (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y) berdasarkan dari uji t dengan $t_{hitung} (-2,131) < t_{tabel} (-2,002)$ dan koefisien korelasi sederhana sebesar $-0,602$. Hasil uji koefisien korelasi ganda (R) sebesar $0,645$ yang menandakan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi $41,6\%$, sehingga dapat dikatakan variabel Y prokrastinasi akademik ditentukan oleh variabel X_1 kepercayaan diri dan X_2 *self-regulated learning* sebesar $41,6\%$.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, *Self-Regulated Learning*, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

VERA VARANENDA SARI. *Relationship between Self Confidence and Self-Regulated Learning with Academic Procrastination in Students of Class X Accounting at SMK Negeri 40 Jakarta.* Thesis. Jakarta. Study Program of Economic Education, Concentration of Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

This study aims to determine the relationship between self-confidence and self-regulated learning with academic procrastination student class X accounting in Vocational Senior High School 40 Jakarta Timur by using empirical data which is valid and reliable.

The research conduct at SMK Negeri 40 Jakarta. The research method is survey method. The affordable population in this study are students of class X accounting consist of two classes amount to 72 students and sample used as many as 60 students by using simple random sampling techniques. An instrument used to obtain data for variabel X_1 (self-confidence), X_2 (self-regulated learning) and variabel Y (academic procrastination) measured using a questionnaire with likert scale. The result of data analysis showed that the data used in regression model is normally distributed ($0,197 > 0,05$) and linear ($X1 = 0,00$ and $X2 = 0,00 < 0,05$). The equation of multiple linear regression analysis in this study is $Y' = 136.840 - 0.458X1 - 0.445X2$. The result of this study showed that there is a significant relationship between self-confidence and self-regulated learning with academic procrastination of class X accounting students in SMK Negeri 40 Jakarta based on F -test calculation with $F_{count} (20,333) > F_{table} (3,159)$ and significance value ($0,000 < 0,05$). Partially, there is a negative and significant relationship between self-confidence (X_1) and academic procrastination (Y) based on t -test calculation with $t_{count} (-2.293) < t_{tabel} (-2.002)$ and simple correlation coefficient of -0.608 . Then, there is a negative and significant relationship between self-regulated learning (X_2) and academic procrastination (Y) based on t -test with $t_{count} (-2.131) < t_{tabel} (-2.002)$ and simple correlation coefficient of -0.602 . Result of double correlation coefficient test (R) equal to $0,645$ that means between self-confidence and self-regulated learning with academic procrastination there is a strong relation with coefficient determination $41,6\%$, so it can be said variable Y academic procrastination determined by variable $X1$ self confidence and $X2$ Self-regulated learning of 41.6% .

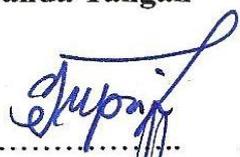
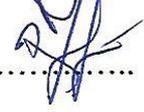
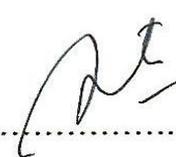
Keywords : Self-Confidence, Self-Regulated Learning, Academic Procrastination

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus.
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.Pd., M.Pd.</u> 197908282014041001	Ketua Penguji		20 Juli 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si.</u> 197906102008012028	Sekretaris		19 Juli 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> 196102281986022001	Penguji Ahli		20 Juli 2017
<u>Dr. Mardi, M.Si.</u> 196003011987031001	Pembimbing I		19 Juli 2017
<u>Erika Takidah, SE., M.Si.</u> 197511112009122001	Pembimbing II		20 Juli 2017

Tanggal Lulus : 13 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 18 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Vera Varanenda Sari

No. Reg. 8105133199

LEMBAR MOTTO

*“Aku percaya bahwa Allah selalu melihat segala upayaku,
Ia pun selalu mendengar setiap harapanku, maka aku percaya bahwa Allah
akan selalu memberikan yang terbaik bagiku, menurut-Nya, pada waktu yang
tepat....”*

“Bertawakalah kepada Allah, maka Allah akan membimbingmu...”
(Al-Baqarah : 282)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Ku persembahkan karya ini untuk ...

Kedua orang tua ku tercinta, mama dan bapak yang yang senantiasanya memberikan curahan kasih sayang, telah memberikan perhatian dan dukungan baik moril maupun materil, senantiasanya sabar menghadapi tingkahku yang seringkali membuat kalian lelah, serta senantiasanya mendidik dan menyertaiku dengan berbagai doa.

Serta ku persembahkan pula karya ini untuk kakak-kakak ku tersayang yang selalu mendukungku, yang telah memberikan banyak doa dan semangat kepadaku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, saran serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Suparno,S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Dr.Mardi., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran dalam pembuatan skripsi ini
4. Erika Takidah, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini
5. Yulianto, S.Pd.,M.Si., selaku kepala sekolah SMK Negeri 40 Jakarta
6. Yunni Nursalamah, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta yang telah membantu melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Mappe Batjeng dan Entin selaku kedua Orang Tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Menguatkan pundakku serta selalu memberikan doa untuk kemudahan dalam setiap langkahku. Selesainya skripsi

ini adalah satu dari sekian banyak doa kalian yang terkabul untukku.
Terimakasih Mamah,Bapak.

8. Terimakasih kepada Fajar Siswanto, Hasnah Siswati, Silvia Ramdhini Sari, Yuliawati Pramana Sari selaku kakak-kakak ku yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian yang tak henti terhadapku, yang selalu menanyakan kapan sidang
9. Terimakasih untuk Wahyu Budi Prasetyo sebagai seseorang yang senantiasa menyemangati, memberi masukan/saran dan mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini, terimakasih telah banyak membantu.
10. Teman-teman terbaikku Kariyma, Hana, Tari, Syifa fauziah, Afni, Meity, Pitri dan Ayu yang senantiasa memberikan semangat dikala lelah, saling mengingatkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini,terimakasih untuk kalian semua.
11. Seluruh teman-teman pendidikan akuntansi angkatan 2013 atas kebersamaan selama perkuliahan serta pemberian dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam menyusun Skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran positif yang dapat membangun sangat diperlukan. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 15 Maret 2017

Vera Varanenda Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	14
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Prokrastinasi Akademik	14
a. Definisi Prokrastinasi Akademik	14

b. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	19
c. Area Prokrastinasi Akademik.....	22
d. Faktor yang Mempengaruh Prokrastinasi Akademik.....	24
2. Kepercayaan Diri	27
a. Definisi Kepercayaan Diri.....	27
b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	30
c. Faktor yang Mempengaruh Kepercayaan Diri	32
3. <i>Self-Regulated Learning</i>	33
a. Definisi <i>Self-Regulated Learning</i>	33
b. Ciri-ciri <i>Self-Regulated Learners</i>	36
c. Siklus <i>Self-Regulated Learning</i>	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Teoritik	59
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Tujuan Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Metode Penelitian.....	68
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Konstelasi Hubungan antar Variabel	90
G. Teknik Analisis Data.....	90

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	98
A. Deskripsi Data.....	98
1. Data Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)	98
2. Data Variabel X ₁ (Kepercayaan Diri)	104
3. Data Variabel X ₂ (<i>Self-Regulated Learning</i>)	110
B. Analisis Data.....	115
1. Uji Persyaratan Analisis	115
a. Uji Normalitas	115
b. Uji Linearitas	116
2. Persamaan Regresi Linear Berganda	117
3. Uji Hipotesis	119
a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	119
b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	120
4. Analisis Koefisien Korelasi.....	121
a. Analisis Korelasi Sederhana.....	121
b. Analisis Korelasi Ganda (R)	123
5. Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	124
C. Pembahasan Hasil Penelitian	125
1. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik	128
2. Hubungan <i>SRL</i> dengan Prokrastinansi Akademik	132
3. Hubungan Kepercayaan Diri dan <i>SRL</i> dengan Prokrastinansi Akademik.....	137
D. Keterbatasan Penelitian	139

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	141
A. Kesimpulan	141
B. Implikasi.....	142
C. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	155
RIWAYAT HIDUP	222

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	156
Lampiran 3.	Data Jumlah Populasi Terjangkau	157
Lampiran 4.	Instrument Uji Coba Variabel Kepercayaan Diri (X_1)	158
Lampiran 5.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba X_1	160
Lampiran 6.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba X_1	161
Lampiran 7.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba X_1	162
Lampiran 8.	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba X_1	165
Lampiran 9.	Instrument Uji Coba Variabel X_2	166
Lampiran 10.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba X_2	168
Lampiran 11.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba X_2	169
Lampiran 12.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba X_2	170
Lampiran 13.	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba X_2	173
Lampiran 14.	Instrument Uji Coba Variabel Y.....	174
Lampiran 15.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Y.....	177
Lampiran 16.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Y	178
Lampiran 17.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba	

Y	179
Lampiran 18. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Y	183
Lampiran 19. Instrumen Final Variabel X_1	185
Lampiran 20. Data Mentah Variabel X_1	187
Lampiran 21. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel X_1	189
Lampiran 22. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Variabel X_1	192
Lampiran 23. Instrumen Final Variabel X_2	193
Lampiran 24. Data Mentah Variabel X_2	195
Lampiran 25. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel X_2	197
Lampiran 26. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Variabel X_2	200
Lampiran 27. Instrumen Final Variabel Y	201
Lampiran 28. Data Mentah Variabel Y	203
Lampiran 29. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel Y	205
Lampiran 30. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Variabel Y	208
Lampiran 31. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	209
Lampiran 32. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	210

Lampiran 33.	Distribusi Frekuensi Variabel Y	211
Lampiran 34.	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku $X_1, X_2,$ dan Y	212
Lampiran 35.	Perhitugan Uji Normalitas	213
Lampiran 36.	Perhitungan Uji Linearitas.....	214
Lampiran 37.	Perhitungan Analisis Persamaan Regresi	215
Lampiran 38.	Perhitungan Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	216
Lampiran 39.	Perhitungan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	217
Lampiran 40.	Perhitungan Uji Korelasi Sederhana.....	218
Lampiran 41.	Perhitungan Uji Korelasi Ganda (R)	220
Lampiran 42.	Perhitungan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	221

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel II.I	Tabulasi Jurnal	55
Tabel III.1	Teknik Pengambilan Sampel	70
Tabel III.2	Skala Penilaian Variabel Prokrastinasi Akademik (Y).....	73
Tabel III.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)...	74
Tabel III.4	Tabel Interpretasi.....	77
Tabel III.5	Skala Penilaian Variabel Kepercayaan Diri (X1)	79
Tabel III.6	Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri (X1).....	80
Tabel III.7	Tabel Interpretasi.....	83
Tabel III.8	Skala Penilaian Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X2)	85
Tabel III.9	Kisi-kisi Instrumen Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X2)	86
Tabel III.10	Tabel Interpretasi.....	89
Tabel III.11	Interprestasi Koefesien Korelasi	95
Tabel IV.1	Deskriptif Statistik Variabel Prokrastinasi Akademik (Y) .	99
Tabel IV.2	Rata-rata Hitung Skor Prokrastinasi Akademik (Y).....	100
Tabel IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)	102
Tabel IV.4	Deskriptif Statistik Variabel Kepercayaan Diri (X1)	105
Tabel IV.5	Rata-rata Hitung Skor Kepercayaan Diri (X1)	105
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri (X1)	108
Tabel IV.7	Deskriptif Statistik Variabel <i>Self-regulated Learninig</i> (X2)	110
Tabel IV.8	Rata-rata Hitung Skor <i>Self-regulated Learninig</i> (X2).....	111
Tabel IV.9	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-regulated Learninig</i> (X2)	113

Tabel IV.10	Hasil Uji Normalitas	115
Tabel IV.11	Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y.....	116
Tabel IV.12	Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y.....	117
Tabel IV.13	Tabel Regresi Linear Berganda	118
Tabel IV.14	Tabel Regresi (ANOFA) (Uji F).....	119
Tabel IV.15	Tabel Regresi (ANOFA) (Uji t).....	120
Tabel IV.16	Uji Korelasi Sederhana antara X1 dengan Y.....	122
Tabel IV.17	Uji Korelasi Sederhana antara X2 dengan Y.....	123
Tabel IV.18	Uji Korelasi Ganda (R) antara X1, X2 dan Y.....	124
Tabel IV.19	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar III.1	Konstelasi Hubungan antar Variabel.....	90
Gambar IV.1	Grafik Histrogram Prokrastinasi Akademik (Y).....	103
Gambar IV.2	Grafik Histrogram Kepercayaan Diri (X1).....	109
Gambar IV.3	Grafik Histrogram <i>Self-Regulated Learning</i> (X2).....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfokus pada pengembangan potensi siswa yang diwujudkan melalui proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut yaitu seberapa aktif siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri melainkan bagi masyarakat serta negaranya. Seperti yang tercantum pada UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, siswa memiliki kewajiban untuk belajar dan mengikuti ujian dengan maksimal, disamping itu siswa juga berkewajiban menyelesaikan dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh guru dimasing-masing mata pelajaran. Namun, tidak semua siswa mampu memanfaatkan waktu belajarnya secara efektif dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

¹ <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> (Diakses, 17 Januari 2017 Pukul 08.20)

Kecenderungan siswa melakukan penundaan dan mengulur waktu dapat berpengaruh buruk pada proses belajar mereka yang kemudian berpotensi menyebabkan kegagalan dalam mencapai hasil yang maksimal. Didalam bidang psikologi, perilaku menunda-nunda lebih dikenal dengan istilah “prokrastinasi”.² Sedangkan prokrastinasi yang terjadi pada lingkup pendidikan disebut sebagai “prokrastinasi akademik”.

Prokrastinasi akademik ini sendiri merupakan kebiasaan penundaan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa memiliki kewajiban untuk mengerjakan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya, namun didalam pelaksanaannya seringkali muncul rasa malas dan dorongan untuk menunda pengerjaan tugas tersebut, sehingga menyebabkan siswa mengerjakan tugas ketika mendekati *deadline* dan butuh waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Tentu saja hal ini menjadikan tugas tidak dikerjakan secara maksimal sehingga dapat berdampak pada rendahnya nilai dan prestasi belajar siswa.

Masalah prokrastinasi dapat ditunjukkan dari ketidaksukaan siswa terhadap tugas yang diberikan, siswa menganggap tugas rumah atau PR sebagai sebuah beban bagi dirinya, mereka bahkan setuju apabila ada kebijakan penghapusan PR bagi para siswa, seperti yang dilansir dalam harian online okezone.com berikut ini:

JAKARTA ,news okezone - Baru-baru ini Bupati Purwakarta, Dedi Mulyadi mengeluarkan kebijakan mengenai penghapusan pekerjaan rumah (PR) akademis bagi siswa SD hingga SMA/SMK. Meski kebijakan tersebut hanya berlaku di wilayah Kabupaten

² <http://psikologi-zone.com/prokrastinasi/> (Diakses Kamis ,2 Februari 2017 pukul 08.20)

Purwakarta, ternyata hal itu menuai banyak opini di kalangan pelajar dari daerah lain. Seperti yang diungkapkan oleh siswi SMK Bhineka Karya Simo Boyolali bernama Maya "Saya setuju kalau tidak ada PR. Karena sekolah sudah sampai sore. Kalau banyak PR, apalagi dikumpulkan besoknya itu suka susah menyelesaikannya, bagi saya banyaknya PR sangat membebani diri saya" ujar Maya.³

Ketika masalah prokrastinasi dibiarkan berlangsung secara berkala tentu akan berdampak negatif untuk para siswa, dan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi masa depan siswa itu sendiri, seperti kehilangan kesempatan/peluang karena tidak mampu memanfaatkan waktu untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan sehingga menurunkan produktivitas dan membuat seseorang menjadi tidak kompetitif. Banyaknya masalah prokrastinasi ini dapat dilihat dari kegagalan-kegagalan karier yang tercermin dari tingkat pengangguran terbuka, dimana siswa SMK merupakan penyumbang terbesar dari pengangguran terbuka sebanyak 9,84% (Februari 2016), seperti yang dilansir pada CCN Indonesia berikut ini :

Jakarta, CNN Indonesia – Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin menuturkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang. Kemudian jika dilihat dari tingkat pendidikan 3,44 persennya dari SD, 5,76 persen dari SMP, 9,84 persen dari SMK, 6,9 persen dari SMA dan 6,33 persen dari universitas. Kegagalan berkarier merupakan kondisi yang sungguh memprihatinkan. Kegagalan dalam berkarier sangat merugikan banyak pihak. Penyebab kegagalan karier bukan hanya karena masalah pengetahuan, wawasan, *skill*, gelar, ataupun kecerdasan. Salah satu yang luput dari kita bahwa penyebab kegagalan karier dikarenakan adanya “prokrastinasi”. Prokrastinasi bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi: personal, rumah tangga, keluarga, tugas, pekerjaan kantor, pendidikan dan sosial. Dari sana

³ <http://news.okezone.com/read/2016/09/08/65/1484381/pr-dilarang-bukan-berarti-siswa-malas-belajar> ((Diakses Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 00.20))

terlihat prokrastinasi bukan masalah kecil, perlu upaya serius untuk menanganinya.⁴

Prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak mudah dihindari, setiap pelajar tentu pernah melakukan prokrastinasi akademik termasuk pelajar di SMK 40 Jakarta. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan secara langsung ketika peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut, banyak alasan yang menyebabkan siswa-siswi melakukan prokrastinasi seperti, manajemen waktu yang buruk di dalam belajar, keinginan untuk sempurna (perfeksionis), kondisi psikis dan mental siswa yang kelelahan, rendahnya kepercayaan diri siswa serta *self-regulated learning* yang kurang optimal.

Ketidakmampuan siswa dalam mengelola waktu belajarnya dengan efektif memicu timbulnya perilaku prokrastinasi. Seringkali siswa dihadapkan oleh berbagai tugas dengan batasan waktu pengumpulan, namun mereka tidak segera memulai dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, mereka cenderung menyelesaikannya ketika mendekati batas akhir pengumpulan tugas (*deadline*), bahkan ada pula yang mengerjakan tugas di hari ketika tugas tersebut harus dikumpulkan. Mereka berpikir masih memiliki cukup banyak waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tidak mampu memprioritaskan tugas-tugas sesuai dengan *deadline*. Masalah manajemen waktu dijelaskan oleh seorang Psikolog Pendidikan bernama Rahma Hastuti dalam kolom detik.com berikut ini :

⁴ <http://student.cnnindonesia.com/keluarga/20170407111647-436-205680/jangan-menunda-nunda-bahaya-kamu-nanti/> (Diakses Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 23.15)

JAKARTA, Detik.com - “Ada beragam faktor yang menyebabkan seseorang menunda mengerjakan tugas atau PR, ada yang berasal dari faktor internal dan eksternal, Faktor internal misalnya pribadi individu itu sendiri, misalnya masalah dalam hal defisit keterampilan. Seperti kurangnya keterampilan dalam mengerjakan tugas dan dalam hal manajemen waktu. Ketidakmampuan dalam meregulasi diri juga berdampak anak tersebut tidak merasa bahwa perilaku menunda mengerjakan tugas sekolah merupakan suatu masalah.”⁵

Ketidakmampuan manajemen waktu tersebut jelas dapat mendorong tindakan prokrastinasi oleh para siswa, seperti yang terdapat pada pernyataan dalam harian online Republika.co.id berikut ini :

JAKARTA, Republika.co.id - Meli Maria (42) mengaku masih kesulitan menanamkan kedisiplinan mengatur waktu untuk anaknya meski sudah remaja. Anaknya yang kini berusia 16 tahun memiliki rutinitas kegiatan di luar sekolah yang cukup padat, yakni latihan tari dan paduan suara. “Sering sekali tugas-tugas sekolah itu jadi tertinggal karena harus fokus latihan tari jika akan ada pementasan. Selain itu, dia juga jadi sering kelelahan” ujar Meli. Ia pun bersepakat dengan anaknya untuk menghapus kegiatan paduan suara dan memilih untuk fokus pada kegiatan tari dan sekolah. Akan tetapi, masalah belum selesai. Meli menemukan, masalah utama pada anaknya adalah kerap menunda-nunda pekerjaan.⁶

Hal lainnya yang menyebabkan perilaku prokrastinasi ialah rendahnya kepercayaan diri, dalam menghadapi ujian dan tugas siswa tidak percaya bahwa mereka bisa melakukannya, ini bukan tentang faktor intelegensi semata, namun juga tentang kemauan untuk menjadi bisa dengan cara percaya pada kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri akan mendorong seseorang untuk dapat mengerjakan sesuatu dengan lebih optimal serta jauh dari kata prokrastinasi. Sebaliknya siswa dengan

⁵ <https://health.detik.com/read/2015/02/23/122535/2839996/1301/anak-suka-menunda-nunda-mengerjakan-tugas-sekolah-kenali-sebabnya> (Diakses Kamis 23 Februari 2017 pukul 16.57)

⁶ <http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/17/01/15/ojtd0226-belajar-mengatur-waktu> (Diakses Senin 27 Maret 2017 pukul 19.30)

kepercayaan diri yang rendah cenderung akan memilih menunda-nunda pekerjaannya karena merasa dirinya tidak cukup mampu untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya dengan baik, mereka menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, baik tugas rumah (PR) maupun tugas mengerjakan ujian disekolah. Seperti yang ditulis oleh Hamam Burhanuddin dalam kolom kompasiana.com berikut ini;

Kompasiana.com – “Beberapa masalah yang menyebabkan timbulnya Prokrastinasi yaitu karakter personality (kurang PD, moody, irasional) orang akan cenderung menunda pekerjaannya jika kurang percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.”⁷
Semakin kecil tingkat percaya diri seseorang, semakin kecil

kemungkinan untuk menunda tugas.⁸ Kepercayaan diri memang sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik, percaya pada kemampuan diri sendiri adalah kunci awal siswa terhindar dari prokrastinasi sehingga memudahkan mereka mencapai kesuksesan dalam belajarnya melalui peningkatan prestasi akademik.

Siswa dengan perfeksionisme yang tinggi juga cenderung akan melakukan tindakan prokrastinasi. Mereka menginginkan segala sesuatu berjalan dengan sempurna, sehingga seringkali yang muncul adalah rasa khawatir yang berlebih yang kemudian menyebabkan mereka tidak melakukan hal apapun, hal tersebut lebih baik bagi mereka dari pada melakukan sesuatu namun hasilnya tidak sempurna. Seringkali mereka

⁷ http://www.kompasiana.com/hamamburhanudin/penyakit-prokrastinasi-menunda-pekerjaan_5508848f8133119f14b1e1ec (diakses , Minggu 22 Januari 2017 pukul 09.40)

⁸ <http://lingkarism.com/apakah-kita-seorang-prokrastinator> diakses Minggu 22 Januari 2017 pukul 10.20)

juga terlalu banyak melakukan persiapan, yang membuat mereka kehabisan waktu dalam memenuhi deadline. Sesuai dengan pernyataan CNN Indonesia berikut ini :

Jakarta, CNN Indonesia --Profesor Psikologi Klinis dari Smith College, Patricia DiBartolo, menyebutkan perfeksionisme sebenarnya bisa mendukung karir seseorang. “Mereka yang perfeksionis biasanya kompetitif, punya semangat tinggi, dan ingin jadi yang terbaik,” kata DiBartolo, dilansir *Fox News*. Namun, di sisi lain, jika sifat perfeksionis ini terus-menerus dipupuk, maka bisa jadi masalah yang mengganggu. Tidak hanya karir, tapi juga kehidupan. Orang yang perfeksionis biasanya ingin pekerjaan cepat diselesaikan, secara sempurna tentu. Tapi, dalam kasus yang parah, perfeksionisme justru bisa membuat seseorang malas hingga ke level ekstrem.

“Mereka terlalu khawatir tidak bisa mengerjakan segala sesuatu dengan sempurna, dan hal itu membuat mereka lumpuh,” kata DiBartolo. Imbasnya, mereka justru menunda tugas yang harusnya dikerjakan sehingga molor dari *deadline*.⁹

Siswa dengan kondisi fisik yang kelelahan juga dapat memicu kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi. Dalam kondisi ini, keadaan fisik siswa mengalami penurunan. Siswa merasa lelah secara berlebih, lesu serta kurang bergairah, sehingga konsentrasi pun menjadi menurun. Kelelahan tersebut tentu dapat membuat siswa merasa malas serta mengantuk untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya, yang akhirnya akan berujung pada penundaan pengerjaan tugas tersebut. Terlebih lagi kurikulum yang digunakan saat ini ialah kurikulum 2013 yang sangat menunjung tinggi seorang siswa untuk berperan aktif didalam pembelajaran. Terlepas dari berbagai manfaat yang bisa didapatkan dari penerapan kurukulum 2013, kurikulum tersebut justru membuat siswa

⁹ <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160919091333-255-159275/lima-bahaya-yang-mengintai-si-perfeksionis/> (Diakses Sabtu 25 Maret 2017 pukul 01.10)

tidak bersemangat lagi untuk belajar ketika pulang sekolah karena kelelahan, seperti yang terjadi pada siswi SMAN 16 BEKASI bernama Rizki Kusumaningrum, ia mengaku kelelahan dengan adanya Kurikulum 2013 yang membuatnya kurang istirahat sehingga malas mengerjakan tugas.

Kompasiana.com – “Kurikulum 2013, banyak sekali tugas-tugas, materi yang harus dicari dan dipahami peserta didik. Karena sekarang juga pulang sore saya menjadi malas buat mengerjakan apa-apa. Setiap malam saya merasa lelah ingin mengerjakan tugas menjadi malas karena saya sudah sangat mengantuk. Sebenarnya pulang sekolah di waktu sore itu terlalu capek, saya jadi kurang beristirahat karena banyak tugas.” Ungkap Rizki.¹⁰

Beban belajar dan aktivitas yang padat juga merupakan pemicu kelelahan yang terjadi pada siswa. Ketika mental dan fisik mereka sudah terganggu maka mereka mengalami kesulitan didalam belajar dan mengerjakan tugas, hal ini juga membuat siswa tidak bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka cenderung melakukan penundaan didalam memulai dan menyelesaikan kewajibannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMA bernama Nur Ramdhania (17) berikut ini :

PROKAL.CO, SANGATTA – Nur Ramdhania (17) pelajar SMA 1 Sangatta Utara mengatakan, ”Kalau lelah, yah pasti bawaannya mengantuk. Nah, kalau sudah begitu, guru lagi terangkan di depan percuma. Karena harus belajar seharian, tentu akan membuat siswa lelah. Selain itu, siswa juga akan jenuh dalam menjalankan aktifitas pembelajaran”. ujar Ramdhania.¹¹

Prokrastinasi akademik juga rentan terkena pada orang-orang

dengan regulasi diri yang rendah. Prokrastinasi berkaitan dengan berbagai

¹⁰ http://www.kompasiana.com/kusuman/pengalaman-kurikulum-2013_54f5eca5a33311ad7e8b45d4 (Diakses Senin 27 Maret 2017 pukul 18.25)

¹¹ <http://bontang.prokal.co/read/news/6698-full-days-scholl-mengekang-siswa-otak-dipaksa-belajar-batasi-bersosialisasi.html> (Diakses Minggu 26 Maret 2017 Pukul 09.25)

macam faktor perilaku personal, seperti: kurangnya kemampuan mengatur diri / self regulation.¹² Didalam proses belajar, regulasi diri disebut dengan *Self-Regulated Learning*, proses dimana siswa mengaktifkan faktor kognisi, motivasi dan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan *self-regulated learning* yang rendah memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik, biasanya mereka tidak mampu melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dengan baik, mereka juga tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka, sehingga potensi diri yang dimiliki tidak digunakan secara optimal. Mereka juga tidak mampu memprioritaskan sesuatu sesuai *deadline*, namun si penunda tetap melakukan penundaan meskipun mengetahui akan mendapat hasil yang tidak maksimal. Seperti yang di tulis oleh Laily Damayanti dalam kolom Kompas.com berikut ini :

JAKARTA, KOMPAS.com — “Setiap orang memang memiliki kecenderungan menunda pekerjaan. Ini bisa saja disebabkan faktor kurang dalam kemampuan mengatur diri. Orang dengan kecenderungan ini biasanya sulit mengklasifikasikan mana urusan yang penting dan tidak terlalu penting. Akibatnya semua permasalahan tidak diletakkan dalam skala prioritas yang tepat. Mulai dari pengukuran kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan, perhitungan beban pekerjaan, dan prioritas deadline pekerjaan itu sendiri.”¹³

Salah satu siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah dapat dilihat juga dari ketidakmampuan mereka dalam memotivasi

¹² <https://sagassi.com/2013/09/30/prokrastinasi/> (Diakses Kamis 2 Februari 2017 pukul 19.00)

¹³ <http://lifestyle.kompas.com/read/2011/03/10/09214836/mengapa.orang.gemar.menunda.pekerjaan> (Diakses Minggu 26 Maret pukul 08.00)

diri serta mengobservasi diri (pemeriksaan kinerja) selama proses belajar. Seperti yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 21 Surabaya bernama Iona Leonie Gunawan, yang mulai tidak dapat meregulasi dirinya, ia gagal dalam melakukan pengendalian diri bagi dirinya sendiri, bahkan ia tidak lagi peduli pada hasil belajar yang akan ia dapatkan akibat jenuh dengan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan.

Kompasiana.com – “Saya Iona Leonie Gunawan siswi kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. Saya mulai merasakan rasanya menjadi 'kelinci percobaan' Kurikulum 2013. Saya merupakan angkatan kedua Kurikulum 2013 ini. Saya pribadi, saya mulai malas belajar karena jenuh. Saya menjadi tidak peduli dengan nilai saya. Remidi pun tidak apa. Yang penting naik kelas. Ada pula siswa/i yang masih mengejar nilai. Akhirnya? Mereka menyontek saat ulangan demi mendapat nilai bagus.”¹⁴

Hal tersebut menggambarkan pada dasarnya prokrastinasi adalah permasalahan regulasi diri. Kita mengetahui apa saja yang perlu dikerjakan tetapi tidak dapat menggiring diri sendiri untuk melakukan usaha tersebut. Orang yang menunda-nunda pekerjaan juga menganggap aktivitas lain yang menyenangkan lebih berharga pada awalnya, dan tugas yang sulit menjadi semakin penting seiring dekatnya *deadline*.¹⁵

Penjelasan diatas membuat peneliti menyadari banyak faktor yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Maka, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara Kepercayaan diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik. Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya, sedangkan *self-regulated*

¹⁴ http://www.kompasiana.com/lon/tolong-mengerti-kami_5655df7bb27e61950b8b458d (Diakses Sabtu 25 Maret 2017 pukul 13.20)

¹⁵ <http://pijarsikologi.org/terbiasa-menunda-nunda-pekerjaan-hati-hati-prokrastinasi/> 5 Juni 2015 (Diakses Kamis, 2 Februari 2017 pukul 22.15)

learning merupakan upaya siswa dalam mengatur dan mengontrol proses belajarnya. Kedua hal tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit maupun ketika dihadapkan dengan ujian sekolah yang menantang. Dengan adanya kedua faktor diatas, siswa akan lebih termotivasi dan mengoptimalkan proses belajarnya, dengan demikian mudah bagi siswa untuk menghindari perilaku prokrastinasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan beberapa masalah yang erat kaitannya dengan prokrastinasi akademik, yaitu :

1. Managemen waktu yang buruk dalam belajar
2. Rendahnya kepercayaan diri siswa
3. Perfeksionisme pada siswa
4. Kondisi fisik siswa yang kelelahan (*fatigue*)
5. Kesadaran *Self-Regulated Learning* oleh siswa belum diterapkan secara optimal didalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan hanya pada masalah Kepercayaan diri dan *Self-Regulated Learning* dengan prokrastinasi

akademik pada siswa. Prokrastinasi diukur dengan indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Kepercayaan diri diukur dengan indikator keyakinan kemampuan diri, optimis dan bertanggung jawab. Sedangkan *self-regulated learning* diukur dengan indikator *Forethought Phase* (Fase Pemikiran), *Performance Phase* (Fase kinerja) dan *Self-Reflection Phase* (Fase Refleksi diri).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang baru didalam bidang pendidikan terkait dengan Kepercayaan Diri, *Self-Regulated Learning* dan Prokrastinasi akademik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan bagi para guru untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, sehingga lebih memudahkan guru didalam proses pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas informasi mengenai prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa, sehingga menjadi persiapan bagi peneliti dalam mengurangi masalah prokrastinasi ketika terjun ke dunia pendidikan secara langsung.

c. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dijadikan koleksi bahan pustaka bagi Universitas dan menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Prokrastinasi Akademik

Istilah Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”.¹⁶ Istilah prokrastinasi ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman, yang menjelaskan bahwa prokrastinasi menunjukkan kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fred Jhonson yang mengatakan bahwa “*Procrastination is the needless and/or habitual post-ponement of doing something. Part of the problem with procrastination may be a person is involved in too many activities or carries too many responsibilities*”.¹⁸ Artinya Prokrastinasi adalah ketidakbutuhan dan / atau penundaan kebiasaan melakukan sesuatu.

¹⁶ M.N Ghufon , Rini Risnawita , *teori –teori Psikologi* (Yogyakarta ,AR RUZZ MEDIA ,2010)
hlm.150

¹⁷ *Ibid.*hlm.151

¹⁸ Fred R.Jhonson, *Toward Convormity to the Image Of Christ* (USA Mennonite Press Inc.,2005)
hlm.306

Masalah penundaan ini dikarenakan seseorang terlibat dalam terlalu banyak kegiatan atau memiliki terlalu banyak tanggung jawab.

Pendapat lain disampaikan oleh Ellis dan Knaus “Prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar”.¹⁹

Glynnis mengatakan, “*Procrastination is delay, but not all delay is procrastinator.*”²⁰ Yang berarti prokrastinasi adalah penundaan ,tapi tidak semua penundaan adalah prokrastinasi. Sejalan dehan hal itu, Solomon dan Rothblum mengatakan suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang dan disengaja. Dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh procrastinator.²¹

Seseorang yang melakukan penundaan mengerjakan tugas lebih dikenal sebagai prokrastinator. Burka dan Yuen menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan

¹⁹ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm152

²⁰ Glynnis Whitwer ,*Timing the to do list* (Whashington DC, Revell, 2015) hlm.

²¹ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*,hlm.153

segera. Dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.²²

Berikutnya menurut Andrew, “*the number of time waster for most people is procrastination, the delaying of action for no good reason. When we procrastinate, there is a gap between intention and action.*”²³ Yang berarti, jumlah pembuang waktu bagi kebanyakan orang adalah prokrastinasi, yaitu penundaan tindakan tanpa alasan. Ketika kita menunda-nunda, ada kesenjangan antara niat dan tindakan.

Selanjutnya Richard menambahkan, “*procrastination is postponing or lack of initiating tasks that need to be accomplished to reach a goal.*”²⁴ Artinya bahwa prokrastinasi adalah menunda atau kurangnya memulai tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diketahui bahwa prokrastinasi merupakan kebiasaan melakukan penundaan tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang. Prokrastinasi yang berhubungan dengan penundaan pengerjaan tugas-tugas sekolah disebut dengan prokrastinasi akademik. Seperti yang diungkapkan oleh J.R Ferrari yang menyatakan bahwa Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada

²² *Ibid*, hlm.152

²³ Andrew J.Dubrin, *Essential of Management*, (USA, South-Western, 2012) ,hlm.636

²⁴ Richard M.Cash, *self-regulation in the Classroom : Helping Student Learn How to Learn*, (Free Spirit Publisng,2016), hlm.85

jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.²⁵

Sementara Blerkom mengatakan bahwa Prokrastinasi Akademik adalah “ *is a common behavior pattern for many students. It's often the result of not wanting to start a task that seems difficult or time consuming* ”.²⁶ Artinya Prokrastinasi akademik adalah pola perilaku umum bagi banyak siswa. Hal ini menghasilkan tidak ingin memulai tugas yang tampaknya sulit atau memakan waktu.

Pendapat lain disampaikan oleh Pamela Richards, ia mengatakan bahwa “ *Academic procrastination includes failing to perform an activity within the desired time frame or postponing until the last minute activities one ultimately intends to complet* ”.²⁷ Artinya, Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan untuk melakukan suatu kegiatan dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda menyelesaikan tugas sampai batas akhir waktu.

Suntrock menambahkan bahwa prokrastinasi akademik adalah “ *postpone studying for a test until the last minute can blame failure on poor time management, thus deflecting attention away from the possibility that they are incompetent* ”.²⁸ Yang berarti bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan belajar yang dilakukan

²⁵ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm.156

²⁶ Diana L.Van Blerkom ,*Collage Study Skills Becoming a Strategic Learner*, (USA,Wardsworth,2012) hlm. 90

²⁷ Pamela B.Richards, *Global Issues in Higher Education*, (New York,Nova Science Publishera,inc, 2007) hlm.113

²⁸ Santrock, *Educational Psychology* (Singapore, McGraw Hill,2012) hal : 464

oleh seorang siswa untuk sebuah ujian sampai pada menit terakhir dan menyalahkan bahwa kegagalan tersebut karena sedikitnya waktu yang diberikan, sehingga menyimpangkan perhatian jauh dari kemungkinan mereka tidak berkompeten.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Solomon dan Rothblum yang menyebutkan bahwa jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan.²⁹

Deckers menambahkan "*student procrastinate with activities that they consider more pleasant , less stressful, and less difficult than their assignment. they procrastinate by watching TV, sleeping, talking, eating, or working.*"³⁰ Artinya siswa menunda-nunda dengan kegiatan yang mereka anggap lebih menyenangkan, tidak membuat stres, dan lebih mudah dari pada tugas mereka. Mereka menunda-nunda dengan menonton TV, tidur, mengobrol, makan, atau bekerja.

Dari beberapa uraian definisi tersebut prokrastinasi dapat diartikan sebagai sebuah penundaan melakukan sesuatu, namun tidak semua penundaan dapat dikatakan sebagai prokrastinasi. Sesuatu dikatakan sebagai prokrastinasi apabila sudah menjadi kebiasaan, dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan hal

²⁹ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm157

³⁰ Lambert Deckers, *Motivation Biological Psychological and Environmental*,(USA,Routledge,2016) hlm,272

lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas tersebut. Sedangkan Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai kebiasaan penundaan yang dilakukan oleh siswa dalam memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya secara tepat waktu dan lebih cenderung menunda tugas tersebut sampai akhir batas waktu atau *deadline*, prokrastinasi akademik juga terjadi ketika belajar menghadapi ujian, menghadiri kelas tepat waktu, dan kinerja akademik lainnya. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung mencari kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

b. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dari ciri-ciri tertentu, yaitu :

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
 Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mengerjakan sebelumnya.
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
 Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterlambatan waktu yang dimilikinya.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
 Seorang procrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah

ditentukan sebelumnya. Seorang procrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain, maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri.

4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang procrastinator dengan sengaja tidak melakukan tugasnya. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti membaca (Koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.³¹

Serupa dengan hal tersebut, Burka dan Yuen menjelaskan ciri-ciri procrastinator yang dapat tergambar melalui perilaku penundaan yang selalu berulang-ulang, ciri-ciri tersebut yaitu :

1) Procrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan

Procrastinator lebih suka menunda pekerjaan, mereka melihat banyak waktu yang telah hilang dan menyadari bahwa hal tersebut tidak dapat diperbaiki lagi. Mereka menyadari perilaku penundaan tersebut dapat di cegah dengan memulai suatu pekerjaan lebih awal, namun mereka tidak melakukannya.

2) Ada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Hal ini sangat umum bagi para procrastinator, banyak dari mereka yang sibuk menyelesaikan sesuatu yang bukan bagian dari tugas, seperti mengatur ulang meja belajar, dan membersihkan rumah, hal ini membuat mereka berpikir “setidaknya saya sudah menyelesaikan sesuatu”, sehingga membuat mereka percaya bahwa mereka sudah melakukan hal

³¹ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm158-160

produktif, namun pada akhirnya, bagaimanapun menjadi jelas bahwa tugas prioritas mereka belum selesai yang menyebabkan mereka seringkali terlambat dalam tugas.

3) Memilih melakukan aktivitas lain yang menyenangkan

Banyak prokrastinator yang menunda tugas dengan mengalihkan perhatian mereka pada kegiatan yang lebih menyenangkan, seperti : menonton film, bermain game, berkumpul dengan teman, dan *hiking* diakhir pekan. Hal tersebut akan menimbulkan perasaan bersalah karna sudah mengabaikan tugas.

4) Kinerja aktual tidak sesuai dengan rencana

Seiring berjalannya waktu, para penunda mulai merasa malu karena tidak ada pekerjaan atau tugas yang diselesaikan, justru mereka menutupi penundaan mereka dengan mencoba tampil sibuk dan menyajikan ilusi kemajuan meskipun sebenarnya tidak melakukan apa-apa. Hal ini menunjukkan bahwa rencana yang harusnya dipenuhi tidak sesuai dengan kinerja aktual yang mereka lakukan.³²

Santrock juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dilihat dalam berbagai hal, yaitu :

1) Menunda tugas dengan harapan tugas tersebut pasti akan selesai dan lenyap dengan sendirinya.

³² Jane B. Burka dan Lenora M. Yuen ,Procrastination : *Why You Do It, What To Do About It Now* (USA, Da Capo Press,2008) hlm. 9-12

- 2) Meremehkan pekerjaan yang terlibat dalam tugas atau melebih-lebihkan kemampuan dan sumber daya seseorang
- 3) Memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti : menghabiskan berjam-jam di game komputer dan berselancar di internet.
- 4) Mengganti kegiatan prioritas berguna menjadi kegiatan yang bukan prioritas , seperti membersihkan salah satu kamar bukannya belajar
- 5) Percaya bahwa berulang penundaan kecil tidak akan berdampak buruk
- 6) Tekun hanya pada bagian dari tugas, dan terlambat menyelesaikan tugas secara keseluruhan
- 7) Kewalahan terhadap rencana yang dibuat ketika harus mengerjakan tugas secara bersamaan, yang pada akhirnya tidak melakukan keduanya.³³

Dari uraian ciri-ciri prokrastinasi akademik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri yang menggambarkan prokrastinasi akademik yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual,dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

c. Area Prokrastinasi Akademik

Menurut Solomon dan Rothblum adala enam area akdemik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu :

- 1) Tugas mengarang
Tugas mengarang ini meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya.

³³ Santrock, *Op.cit*,hlm.465

- 2) Belajar menghadapi ujian
Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar dalam menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.
- 3) Membaca
Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- 4) Kerja administratif
Kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan sebagainya.
- 5) Menghindari pertemuan.
Yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- 6) Kinerja akademik secara keseluruhan
Penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.³⁴

Serupa dengan hal tersebut, Myron Dembo mengungkapkan *“Students engage in academically related procrastination, including delaying the start or finish of paper, essays, studying for exams, registering for classes, making appointments with instructors, and turning in an assignment ontime.”*³⁵ Artinya Siswa terlibat dalam penundaan terkait akademis, termasuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas makalah, esai, belajar untuk ujian, mendaftar untuk kelas/absen, membuat janji dengan guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Layne Rowe menyatakan sekolah adalah area lain dimana prokrastinasi dapat terjadi, hal ini terjadi pada beberapa situasi seperti :

³⁴ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm. 157-158

³⁵ Myron H.Dembo, Helena Seli ,*Motivation and Learning Strategies for College Success*, (New York, Routledge , 2011) hlm. 156

1) *Getting to class ontime*

Prokrastinator sering terlambat datang ke kelas. Ketika jam pelajaran sudah dekat, mereka melihat jam dan mengklaim bahwa masih cukup banyak waktu sehingga mereka menunda pergi ke kelas dan melakukan aktivitas lain.

2) *Doing homework*

Prokrastinator berharap tugas nya dapat selesai dengan sendirinya atau berharap tugas tersebut secara ajaib pergi. Mereka berpikir akan mendapatkan nilai yang buruk karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3) *Doing assigned project*

Dalam mengerjakan projek yang ditugaskan, prokrastinator sering mencari alasan untuk tidak mengerjakan projek tersebut

4) *Research*

Prokrastinator tidak ikut dalam tugas penelitian, mereka tidak pergi ke perpustakaan untuk mempersiapkan penelitian dengan baik dan kurang bertanggung jawab serta mudah menentukan untuk menyelesaikan tugasnya pada hari berikutnya.

5) *Test-taking*

Beberapa prokrastinator merasa tes atau ujian masih jauh dilaksanakan, sehingga mereka tidak begitu khawatir tentang belajar sampai test tersebut datang.³⁶

Dari uraian mengenai area prokrastinasi akademik diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik sering dilakukan oleh para siswa yang mencangkup tugas akademiknya seperti tugas mengarang, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, dan tugas administrative lainnya seperti mencatat dan datang kekelas tepat waktu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

³⁶ Layne Rowe, *How To Beat Procrastinationn* (Minervaz ,2011) hlm.19

- 1) Faktor Internal
 - a. Kondisi Fisik Individu
Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik individu yang kelelahan (*fatigue*). Seseorang yang mengalami *fatigue* memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak.
 - b. Kondisi Psikologis Individu
Trait keperibadian individu yang mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi secara negative. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas , akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

- 2) Faktor Eksternal
 - a. Gaya Pengasuhan Orang Tua
Tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otortatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan procrastinator.
 - b. Kondisi Lingkungan
Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pada pengawasan dari pada lingkungan yang penuh dengna pengawasan.³⁷

Menurut Albert Ellis dan Knaus ada tiga faktor yang menjadi penyebab utama perilaku prokrastinasi pada siswa ,yaitu :

- 1) *Self-Downing*
Self-downing mengacu kepada menjatuhkan diri sendiri, mempercayai bahwa diri sendiri tidak mampu melakukan sesuatu atau tidak cukup pintar. Pikiran negatif tersebut akan mengurangi motivasi dan berujung pada penundaan tugas yang seharusnya diselesaikan.
- 2) *Low Frustration Tolerance*
Penyebab prokrastinasi yang kedua yaitu rendahnya toleransi terhadap frustasi. Siswa dengan toleransi frustrasi yang rendah cenderung menyerah dan mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang terlihat sulit dan memakan waktu lama. Rendahnya toleransi terhadap frustasi membuat seseorang

³⁷ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm. 164-166

melakukan penundaan tugas dan lebih memilih melakukan sesuatu yang lain. Tanpa mereka ketahui hal tersebut dapat membuat mereka terperangkap dalam prokrastinasi.

3) *Hostility*

Penyebab prokrastinasi menurut Ellis dan Knaus yaitu permususan terhadap orang lain. Siswa yang sering menunda tugasnya disebabkan karena mereka tidak suka kepada gurunya. Kemarahan kepada guru yang seringkali memberi tugas yang sulit, memberikan nilai yang rendah serta mempermalukan siswa didepan kelas menyebabkan siswa tidak senang dengan tugas yang diberikan. Kemarahan tersebut meningkatkan perasaan frustrasi atau kecewa pada siswa, sehingga secara bersamaan menimbulkan perilaku prokrastinasi.³⁸

Selain faktor-faktor diatas, Blerkom menambahkan dua faktor lain yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik , yaitu :

1) *Lack Of Motivation*

Beberapa siswa melakukan prokrastinasi karena mereka tidak memiliki motivasi yang cukup untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

2) *Lack of Self-Regulation*

Beberapa siswa menunda tugas karena mereka belum belajar menjadi *self-regulated learners*. Pada banyak kasus, siswa tersebut tidak menggunakan strategi perencanaan yang efektif dalam menjadwalkan belajar mereka..³⁹

Ahli lain yang juga mengatakan tentang faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ialah Layne Rowe, ia mengungkapkan faktor penyebab prokrastinasi ialah : kebingungan dan ketakutan, tidak ada perencanaan, kurangnya dari analisis, kurangnya dari memprioritaskan, hindari tanggung jawab, depresi, kelelahan, kurangnya dari visi.⁴⁰

Dari uraian faktor penyebab prokrastinasi diatas terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku

³⁸ Diana L.Van Blerkom ,*Op.cit*, hlm :93

³⁹ *Ibid*,hlm.92-93

⁴⁰ Layne Rowe, *Op.cit*, hlm.9-11

prokrastinasi. Faktor internal berasal dari dalam diri, seperti kondisi fisik yang lemah, kelelahan dan rendahnya regulasi diri. Faktor eksternal berasal dari luar individu seperti, gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan mengenai variable prokrastinasi akademik secara keseluruhan, dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan penundaan memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan tugas tersebut. Selanjutnya prokrastinasi akademik ini dapat diukur menggunakan ciri-ciri prokrastinasi akademik yang mengacu pada teori dari Ferrari dengan indikator : (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Kepercayaan Diri

a. Definisi Kepercayaan Diri

Menurut Harry Wibowo :

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk dapat menaklukkan rasa takutnya menghadapi berbagai situasi. Tingkat kepercayaan diri seseorang akan selalu berubah sesuai kondisi lingkungannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk beradaptasi pada

lingkungan yang baru atau ketika melakukan sesuatu yang baru.⁴¹

Sejalan dengan hal tersebut, Robert Anthony menyatakan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung pencapaian berbagai tujuan hidupnya untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.⁴²

Selanjutnya sesuai dengan definisi diatas, Martin Perry juga menyatakan bahwa :

kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara anda dengan kemampuan – yaitu bakat, keahlian, dan potensi- dan cara anda memanfaatkannya. Dengan kata lain kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri.⁴³

Senada dengan definisi tersebut Lucy juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa:

“Kepercayaan diri adalah seberapa besar anda yakin dengan kemampuan diri anda sendiri , seperti yakin dengan kelebihan yang dimiliki dan tidak mempersalahkan kekurangan yang melekat pada diri. Percaya diri pada dasarnya adalah suatu sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki persepsi positif dan realistis dari diri kita dan kemampuan kita. hal ini ditandai dengan atribut pribadi seperti ketegasan, optimisme, antusiasme, dan kemandirian.”⁴⁴

Selain itu, menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi situasi masalah

⁴¹ Herry Wibowo ,*Fortune Favors The Ready*, (Bandung, OASE Mata Air Makna, 2007) hlm.105

⁴² *Ibid*, hlm.106

⁴³ Martin Perry, *Confidants Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*, (Erlangga 2006) hlm.9-11

⁴⁴ Bunda Lucy, *5 Menit Menguasai Hypnoparenting* (Jakarta, Penebar Swadaya Grup,2012) hlm.17

dengan situasi terbaik Dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁴⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Lauster juga menjelaskan :

“Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik.”⁴⁶

Menurut Adlnr *“self-confident people always think positively. they are habitually optimistic, they always see what is good in every situation, whether the circumstance was good or bad.”*⁴⁷ Yang berarti, orang percaya diri selalu berpikir positif, mereka biasa optimis, mereka selalu melihat apa yang baik dalam setiap situasi, apakah keadaan itu baik atau buruk.

Hal ini senada dengan pendapat Ghuftron, dimana ia menyatakan bahwa, kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab , rasional dan realistis.⁴⁸

Dari uraian definisi diatas, dapat diartikan kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan segala sesuatu dengan baik, optimis, dan bertanggung jawab. Orang yang

⁴⁵ M.N Ghuftron dan Rini Risnawita , *Op.cit*, hlm.34

⁴⁶ *Ibid*,hlm.34

⁴⁷ Andr Iland, *Self-Confidence Unleash Your Life Around*, (Iland Business Pages,2013), hlm.40

⁴⁸ M.N Ghuftron dan Rini Risnawita , *Op.cit*,hlm.35

memiliki kepercayaan diri, senantiasa berpikir positif didalam segala hal untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini :

- 1) Keyakinan kemampuan diri
Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya
- 2) Optimis
Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif
Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan Realistis
Rasional dan realitis adalah analisi terhadap suatu masalah, suatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁴⁹

Sejalan dengan hal diatas Mark Parkinson menyatakan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi, yaitu:

- 1) Cenderung santai dan optimis
- 2) Menikmati tanggung jawab dan suka menghadapi ujian.
- 3) Ketika dalam kondisi tertekan, mereka bereaksi dengan tenang dan dengan cara-cara yang teratur dan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut.⁵⁰

⁴⁹ M.N Ghufroon , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm. 35-36

⁵⁰ Mark Parkinson, *Psychometric Tests*, (Solo,Tiga Serangkai ,2004),hlm.113

Martin Perry juga mengungkapkan beberapa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu :

- 1) Orang yang sangat percaya diri yakin bahwa mereka akan sukses.
- 2) Mereka berfokus pada kemampuan dan keinginan sendiri.
- 3) Bertanggung jawab atau kemauan yang kuat yaitu hasrat untuk mencapai kesuksesan dengan resiko apapun.
- 4) Mereka mampu menciptakan trend dan memecahkan rekor untuk diikuti orang lain
- 5) Kegagalan tidak mengurangi keyakinan mereka untuk berhasil lain kali. Mereka adalah tipe orang yang terus belajar dari kegagalan.⁵¹

Kemudian Enung Fatimah menambahkan lagi beberapa ciri kepercayaan diri yang proporsional diantaranya adalah :

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sifat konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri-sendiri
- 4) Punyapengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- 5) Memiliki *internal locus of control*
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- 7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif diirinya dan situasi yang terjadi.⁵²

Dari uraian mengenai ciri-ciri kepercayaan diri diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki ciri yaitu, keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis.

⁵¹ Martin Perry, *Op.cit*, hlm .13

⁵² Enung Fatimah ,*Psikologi Perkembangan :Perkembangan Peserta didik* ,(Bandung, Pustaka Setia ,2008) hlm. 148-150

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Konsep Diri : Terbentuknya kepercayaan diri diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh pada pergaulan dalam suatu kelompok.
- 2) Harga Diri : Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, sehingga tingkat harga diri seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.
- 3) Pengalaman : Pengalaman dapat menjadi faktor yang meningkatkan dan menurunkan rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.
- 4) Pendidikan : Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.⁵³

Sementara itu Enung Fatimah menambahkan dua faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu :

1) Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Orang tua yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus akan membangkitkan rasa percaya diri.

2) Berpikir Negatif

Individu dengan rasa percaya diri yang lemah cenderung memersepsi segala segala sesuatu dari sisi negatif. Pola pikir individu yang kurang percaya diri bercirikan antara lain :

- a. Menekankan keharusan kepada diri sendiri
- b. Cara berpikir totalitas dan dualisme “kalau saya sampai gagal, berarti saya memang jelek”
- c. Pesimistik dan tidak kritis
- d. Labeling dan mudah menyalahkan diri sendiri
- e. Sulit menerima pujian atau hal-hal positif dari orang lain
- f. Suka mengecilkan arti keberhasilan diri sendiri.⁵⁴

Dari uraian faktor kepercayaan diri diatas, dapat

disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

⁵³ M.N Ghufron , Rini Risnawita, *Op.cit*, hlm. 37-38

⁵⁴ Enung Fatimah, *Op.cit*, hlm.150-153

seseorang ialah : konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, pola asuh orang tua dan pola pikir negatif.

Berdasarkan uraian mengenai kepercayaan diri secara keseluruhan, maka dapat diartikan kepercayaan diri ialah keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan segala sesuatu dengan baik, yang dicerminkan melalui sikap keyakinan kemampuan diri, optimis, dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki kepercayaan diri, senantiasa berpikir positif didalam segala hal untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Selanjutnya variabel kepercayaan diri ini dapat diukur melalui ciri-ciri kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster dengan indikator (1) keyakinan kemampuan diri (2) optimis dan (3) bertanggung jawab.

3. *Self-Regulated Learning (SRL)*

a. Definisi *Self-Regulated Learning*

Menurut Omrod, *Self-regulated learning* adalah pembelajaran yang diatur sendiri atau pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar secara efektif.⁵⁵ Sedangkan menurut Santrock “*Self regulated learning consist to the self-generation and self-monitoring of thoughts , feelings and behaviours in order to reach a goal.*”⁵⁶ Artinya, *self-regulated learning*

⁵⁵ Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta ,Erlangga 2008),hlm.38

⁵⁶ Santrock, *Op.cit*, hlm.243

mengacu pada monitor diri dalam pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.

Zimmerman mengungkapkan “*self-regulated learning refers to the processes whereby learners personally activate and sustain cognition, affects, and behavior that are systematically oriented toward the attainment of personal goals.*”⁵⁷ Yang berarti , *Self-Regulated Learning* mengacu pada proses dimana peserta didik secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, motivasi, dan perilaku yang sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan pribadi.

Sejalan dengan pendapat diatas, Zeidner juga menjelaskan bahwa :

“*self-regulated Learning involves several components : cognitive, motivational and behavioural components that provide the individual with the capacity to adjust his or her actions and goals to achieve the desired results in light of changing environmental condition.*”⁵⁸ Yang berarti *self-regulated learning* melibatkan beberapa komponen yaitu kognitif, motivasi dan perilaku yang menyediakan individu dengan kapasitas untuk menyesuaikan tindakan dan tujuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan sehubungan mengubah kondisi lingkungan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Pintrich juga mengungkapkan bahwa : “kebanyakan teori regulasi diri mengenal tiga aspek umum dari *self-regulated learning* yaitu upaya oleh pelajar untuk mengontrol perilaku, kognisi, dan motivasinya :

⁵⁷ Barry J.Zimmerman and Dake H.Shunk, *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*, (New York,Routledge,2011) hlm.1

⁵⁸ Roberto Carneiro et.al., *Self-Regulated Learning in Technology Enchanced Learning Environment* ,(Rotterdam, Sense Publisher, 2011),hlm.4

- 1) Kontrol Perilaku melibatkan kontrol aktif pelajar dari berbagai sumber daya (misalnya, waktu belajar, lingkungan belajar, instrumen yang mungkin memfasilitasi pembelajaran) .
- 2) Kontrol kognisi melibatkan kontrol pelajar dari beberapa strategi kognitif untuk belajar. Strategi ini dapat dibagi ke dalam strategi tingkat yang lebih rendah (misalnya, pencitraan, pelabelan, menghitung) dan strategi tingkat yang lebih tinggi yang membantu siswa dalam mengontrol belajar dan berfikir (misalnya, perencanaan, monitoring dan evaluasi).
- 3) Kontrol motivasi (misalnya, efikasi atau orientasi tujuan) berpengaruh secara eksplisit atau implisit, sebagai penentu perilaku regulasi diri.”⁵⁹

Selanjutnya, Pamela Richard juga menyatakan hal yang sama

,ia menyatakan :

*“SLR(Self-Regulated Learning) can be defined as an active process in which students establish the goals that direct their learning, attempting to monitor, regulate, and control their cognitions, motivation and behaviour in order to achieve these goals.”*⁶⁰ Yang berarti, SRL (Self-Regulated Learning) dapat didefinisikan sebagai proses aktif di mana siswa menetapkan tujuan yang mengarahkan pembelajaran mereka, mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari uraian definisi diatas, dapat diartikan bahwa *self-regulated learning* merupakan upaya yang dilakukan oleh pelajar untuk mengaktifkan aspek kognitif, motivasi dan perilaku mereka didalam mencapai tujuan belajar. Aspek kognitif meliputi perencanaan tujuan, pemantauan proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Aspek motivasi berupa dorongan untuk meningkatkan

⁵⁹ Terry M.Wood ,*Measurements in Psysical Education and Exercise Science* (New York ,New Jersey ,1997) hlm.79

⁶⁰ Pamela B.Richards, *Op.cit*, hlm.102

kemampuan atau kompetensi dan kerja keras untuk mencapai tujuan belajar. Aspek perilaku meliputi kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta mandiri dan proaktif didalam belajar.

b. Ciri-ciri *Self-Regulated Learners*

Winnie menyebutkan ada beberapa yang menjadi ciri-ciri *self-regulated learners*, yaitu :

- 1) Bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi
- 2) Menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya
- 3) Secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuannya
- 4) Menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat
- 5) Mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan .⁶¹

Selanjutnya menurut Zimmerman and Shunk mengatakan siswa yang memiliki regulasi diri yang proaktif, yaitu mampu (1) menetapkan tujuan pembelajaran , (2) mengimplementasikan strategi belajar yang efektif (3) memantau kemajuan tujuan mereka (4) menciptakan lingkungan yang produktif untuk belajar (5) mempertahankan efikasi diri dalam belajar.⁶²

Sedangkan Blerkom mengatakan ciri-ciri *self-regulated learners*, yaitu :

- 1) Membuat perencanaan sebelum mengerjakan tugas, memilih strategi yang tepat untuk tugas, memonitor/memantau belajar ketika mengerjakan tugas sampai tugas tesebut selesai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka

⁶¹ Suntrock, *Op.cit*, hlm: 243

⁶² Barry J.Zimmerman and Dake H.Shunk, *Op.cit*, hlm .1

- 2) Mengetahui hal apa yang dapat mendorong kesuksesan mereka. Mereka cenderung termotivasi dan lebih fokus untuk menguasai materi dari pada mendapatkan nilai.
- 3) Menghargai proses belajar dan menetapkan tujuan pemahaman menggunakan strategi *self-regulated learning*. Dan mampu melakukan penyesuaian ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Mengetahui ketika terjadi kesalahan dan mencari cara untuk menyelesaikannya dengan menggunakan strategi yang berbeda.⁶³

Pamela Richards mengatakan bahwa “*One of characteristics of self-regulated learners is their capacity to manage their own motivational and cognitive resources with the intention of learning successfully.*”⁶⁴ Yang berarti bahwa salah satu karakteristik pembelajar yang mandiri atau *self-regulated learners* adalah mereka yang memiliki kapasitas untuk mengatur sumber motivasi dan kognitif mereka dengan intensi untuk sukses dalam belajar.

Dari uraian ciri-ciri *self-regulated learning* diatas, dapat diketahui ciri-cirinya yaitu : melakukan perencanaan, pemantauan, dan mengevaluasi hasil belajar mereka serta dapat mengatur motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan.

c. Siklus *Self-Regulated Learning*

Siklus *self-regulated learning* menurut Zimmerman ada tiga fase ,yaitu :

- 1) *Forethought Phase* : Merupakan fase pemikiran, fase ini melibatkan 2 kategori yaitu analisis tugas dan motivasi.
- 2) *Performance Phase* : Merupakan fase kinerja yang melibatkan 2 klasifikasi yaitu control diri dan observasi diri

⁶³ Diana L.Van Blerkom , *Op.cit*, hlm.18

⁶⁴ Pamela B.Richards, *Op.cit*,hlm.101

- 3) *Self-Reflection Phase* :Merupakan fase refleksi diri memiliki 2 kategori utama yaitu meningkatkan penilaian diri dan reaksi diri.⁶⁵

Bersamaan dengan hal itu, Zusho dan Edward juga mengungkapkan hal yang sama mengenai siklus *self-regulated learning*, yaitu ;

- 1) *Forethought Phase* ; Fase Pemikiran merupakan tahap persepsi dan perencanaan siswa yaitu dengan menganalisis tugas dan menetapkan tujuan yang strategis dalam belajar. Pada tahap ini kepercayaan akan kemampuan sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) *Performance Phase* ; Fase kinerja meliputi pengendalian/kontrol diri dan observasi diri. Sebagai pelajar, mereka harus mengelola dirinya sendiri dan kinerja mereka agar dapat menyelesaikan tugas. Selain itu pelajar juga melakukan observasi diri ,yaitu pemeriksaan kinerja yang interaktif.
- 3) *Self-Reflection Phase* : Fase Refleksi diri ialah ketika pelajar menyesuaikan tujuan, proses dan strategi dengan kinerja yang sudah mereka lakukan.⁶⁶

Selain itu hal serupa juga diungkapkan oleh Sternberg yang membagi fase *self-regulated learning* menjadi tiga, yaitu :

- 1) *Planning or Forethought Phase* : pada fase ini tujuan ditetapkan, persepsi dan pengetahuan tentang tugas, konteks dan diri dalam kaitannya dengan tugas diaktifkan, dan strategi yang direncanakan.
- 2) *Task performance phase* : pada fase ini tindakan yang dilakukan adalah memantau hasil untuk memeriksa apakah seseorang ada di jalur yang benar atau perlu menyesuaikan tujuan, rencana dan pelaksanaan strategi.
- 3) *Evaluated and reflection phase* : pada fase ini hasil dan proses dievaluasi dan direnungkan dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas strategi yang diterapkan dan perasaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari tujuan yang telah dibuat.⁶⁷

⁶⁵ Andrew J.Elliot, Carol S.Dweck, *Handbook of Competence and Motivation*, (USA, Guilford Press,2005), hlm.514-516

⁶⁶ Heater Fry, Steve Ketteridge, Stephanie Marshall, *A Handbook for Teaching and Learning in Higher Education*, (Newyork, Routledge, 2015), hlm.170

⁶⁷ Henny P.A.Boshuizen, Rainer Bromme, Hans Gruber, *Professional Learning : Gaps and Transition on the Way from Novice to Expert*, (USA, Kluwer Academic Publishers, 2004) hlm.186

Dari uraian diatas dapat disimpulkan terdapat tiga fase pada *self-regulated Learning* ,yaitu : *Forethought Phase* (Fase Pemikiran), *Performance Phase* (Fase kinerja) dan *Self-Reflection Phase* (Fase Refleksi diri). Berdasarkan penjabaran mengenai *variable self-regulated learning* diatas, maka dapat diartikan *self-regulated learning* sebagai regulasi diri didalam belajar, dimana peserta didik secara mandiri mengaktifkan aspek kognitif, motivasi dan perilaku nya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek kognitif meliputi perencanaan tujuan, pemantauan proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Aspek motivasi berupa dorongan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi dan kerja keras untuk mencapai tujuan belajar. Aspek perilaku meliputi kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta mandiri dan proaktif didalam belajar. Selanjutnya *variable self-regulated learning* ini dapat diukur menggunakan siklus *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang mengacu pada teori dari Zimmerman, dengan indikator (1) *Forethought Phase* (Fase Pemikiran), (2) *Performance Phase* (Fase kinerja) dan (3) *Self-Reflection Phase* (Fase Refleksi diri).

B. Hasil Peneliatian yang Relevan

- 1. Menurut penelitian Arie Prima Usman Kadi, yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning*”**

terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013”(Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman angkatan 2013 semester VI dengan jumlah 135 orang dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 101 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Ada beberapa konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu konsep dari Ferrari, Lauster dan Zimmerman. Konsep dari Ferrari (dalam Steel) yang digunakan pada penelitian ini ialah ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu : (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. (2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja. (4) Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan.

Kemudian menggunakan konsep dari Lauster, menurut lauster “kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal yang sesuai

keinginan dan bertanggung jawab”. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauter yakni : Keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional

Selanjutnya menggunakan konsep Zimmerman untuk *Self-regulated learning*. Zimmerman mendefinisikan “*Self-regulated learning* sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral.”⁶⁸

2. Menurut penelitian Mojtaba Mohammadi Jalali Farahani yang berjudul “*The Relationship among Academic Self Regulation, Academic Self Efficacy and Anxiety regarding Academic Procrastination*” Farhangian University, Iran, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri akademik, self efficacy akademik dan kecemasan dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Universitas Payam Nour di Arak dan Qom pada tahun akademik 2013-2014. Populasi penelitian terdiri dari 15.000 mahasiswa di Qom dan Arak yang belajar di tahun ajaran 2013-2014. Sedangkan sampel yang digunakan sejumlah 385 mahasiswa.

Teori *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yaitu teori

⁶⁸ Arie Prima Usman Kadi, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi*, eJournal Psikologi, 4(4):457-471, ISSN:2477-2674 (2016)

kognitif sosial dimana *self-efficacy* (keyakinan kemampuan diri) mengacu pada keyakinan individu atau penilaian tentang kinerja tugas dan tanggung jawab. Teori kognitif sosial didasarkan pada perilaku, lingkungan dan individu. Dimana hal tersebut menggambarkan hubungan antara perilaku, dampak lingkungan dan faktor individu (kognitif, emosional, dan biologis) yang mengacu pada persepsi fungsi psikologis.

Konsep yang selanjutnya adalah teori yang dikembangkan oleh Zimmerman tentang regulasi diri, dimana Zimmerman menjelaskan bahwa regulasi diri didalam belajar mengacu pada penggunaan yang lebih baik dari kognitif, metakognitif dan manajemen diri untuk memaksimalkan pembelajaran. Keterampilan kognitif berlaku untuk perilaku, pemikiran dan tindakan apapun yang bertujuan untuk membantu proses belajar, mengatur dan menyimpan pengetahuan dan kemudahan pemanfaatannya dimasa depan.

Konsep yang selanjutnya ialah tentang *anxiety* (kecemasan) konsep kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep dari Eum dan Race yang menyatakan bahwa kecemasan adalah perasaan inferioritas (rendah diri) dan mengandalkan pendapatnya disetiap keadaan, seperti perasaan rendah diri

terhadap superioritas yang bisa mengakibatkan keadaan yang tidak diinginkan.⁶⁹

3. Menurut penelitian Ali Abdullahi Taura *et.al* yang berjudul “*Relationship between self-efficacy, task value, self-regulation strategies and active procrastination among pre-service teachers in colleges of education*” 2015

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara self-efficacy, nilai tugas, pengaturan diri dan penundaan aktif guru pra-layanan/pra-jabatan yang terdaftar di perguruan tinggi pendidikan di Northern-western, Nigeria. Sampel penelitian terdiri dari 426 (223 Laki-laki, 203 perempuan) guru pra-jabatan rata-rata usia 22 tahun.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep yang dikembangkan oleh Bandura untuk variabel *self-efficacy*. Menurut Bandura *self-efficacy* adalah Bandura mendefinisikan self-efficacy sebagai "penilaian orang atas kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai jenis pertunjukan yang ditunjuk". Teori *self-efficacy* (Bandura) mengasumsikan bahwa apa yang orang percaya tentang kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai kesuksesan sangat

⁶⁹ Mojtaba Mohammadi Jalali Farahani , “*The Relationship among Academic Self Regulation, Academic Self Efficacy and Anxiety regarding Academic Procrastination*” European Online Journal of Natural and Social Sciences, Vol.4, No.1, ISSN : 1805-3602 (2015)

mempengaruhi pilihan tugas seseorang, tingkat usaha, ketekunan, ketahanan, dan kinerja di bawahnya.

Selanjutnya konsep untuk variabel *task value* dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Eccles dan Wigfield menilai *task value* (nilai tugas) sebagai insentif untuk terlibat dalam tugas yang berbeda. *Task value* merupakan keyakinan individu tentang nilai dan kepentingan tugas menentukan mengapa mereka terlibat dalam tugas tersebut.

Konsep *self-regulation* yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep dari Zimmerman menganggap pengaturan diri sebagai pemikiran, perasaan, dan perilaku yang dihasilkan sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan pribadi. Dari ranah akademis, pengaturan diri melibatkan sejauh mana siswa secara metakognitif, motivasi, dan partisipan aktif dalam proses belajar mereka sendiri.

Sedangkan konsep prokrastinasi yang digunakan ialah konsep dari (Chu and Moran). Prokrastinator aktif adalah tipe orang yang menggunakan motivasi kuat mereka di bawah tekanan waktu untuk membuat keputusan yang disengaja untuk menunda-nunda, seperti menunda untuk dapat menyelesaikan tugas sebelum *deadline*.⁷⁰

⁷⁰ Ali Abdullahi Taura et.al yang berjudul “*Relationship between self-efficacy, task value, self-regulation strategies and active procrastination among pre-service teachers in colleges of education*” *International Journal of Psychology and Counselling*, Vol 7(2),pp.11-17, ISSN : 1996-0816 (2015)

4. Menurut penelitian Nurwiyati yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru”, FKIP-Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016, dengan sampel sebanyak 75 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment pearson* melalui program SPSS.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep yang dikembangkan oleh Ghufron dan Risnawita yang menyatakan “Prokrastinasi sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas yang menimbulkan perasaan yang tidak senang dan takut untuk gagal dalam mengerjakan tugas”. Selain itu digunakan juga konsep mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik yang dikembangkan oleh Ghufron dan Risnawita yang terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal meliputi kondisi fisik dan psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengasuhan orang tua dan kondusif lingkungan yang rendah pengawasannya.

Selain itu, juga menggunakan konsep kepercayaan diri dari Endang, yang menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.⁷¹

5. Menurut penelitian Sitti Angraini yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Social dan Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa” (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nisa Nipa Maumere.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social dan kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Random Sampling* dengan pengambilan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi penelitian yang berjumlah 321 yaitu sebanyak 80 mahasiswa yang berusia 17-28 tahun yang terbagi dalam 3 angkatan 2010,2011,2012.

⁷¹ Nurwiyati, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru*, 2010.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang dikemabangkan oleh Solomon dan Rothblum menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang pada tugas-tugas akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan terhadap tugas-tugas akademik, yang terdapat enam area akademik yaitu tugas mengarang (membuat paper), belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administratif penunjang proses belajar, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan (dalam Ghufron dan Risnawati,).

Kemudian konsep dari Anthony (dalam Ghufron dan Risnawati) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.⁷²

6. Menurut penelitian Inka Pratiwi dan Sulisworo Kusdiyati yang berjudul “Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba”. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung. 2010

⁷² Sitti Anggraini yang berjudul “*Hubungan antara Dukungan Social dan Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*” (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Disputare, Vol.1-1.1-62

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai prokrastinasi akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ilmu Komunikasi. Jumlah subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 mahasiswa angkatan 2010 di Unisba. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori Ferrari.

Konsep yang digunakan ialah konsep Ferrari, dkk., mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasi dalam indikator yang dapat diukur dan diamati yaitu : (1) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi ; (2) kelambanan dalam mengerjakan tugas ; (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Sedangkan.

Menurut Ferrari faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) kondisi fisik individu, faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu misalnya fatigue(kelelahan) ; (2) kondisi psikis individu, suatu

kondisi mental individu yang bersangkutan dengan psikologisnya misalnya takut gagal, tingkat kecemasan, tidak percaya diri dan persepsi terhadap tugas. Faktor eksternal meliputi: (1) gaya pengasuhan orang tua, (2) kondisi lingkungan, prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.⁷³

7. Menurut penelitian Fitria Savira dan Yudi Suharsono yang berjudul “*Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*” Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan SLR dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi tingkat SMA di Kota Malang dengan sampel penelitian siswa kelas XI peserta program akselerasi SMA Negeri di Kota Malang yang berada pada usia 13-15 tahun. Analisa data dengan perhitungan statistik dengan program SPSS.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep Solomon dan Rothblum menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar,

⁷³ Inka Pratiwi dan Sulisworo Kusdiyati, “*Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba*”, Prosiding Psikologi, ISSN : 2460-6448 (2010)

yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administrative, menghadiri pertemuan dan kinerja administrative secara keseluruhan.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan konsep dari Ferrari yang menjelaskan tentang ciri-ciri seseorang yang dikatakan melakukan prokrastinasi akademik, yaitu : (1) Menunda untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Selanjutnya konsep mengenai *Self-regulated learning* menggunakan teori yang dikembangkan oleh Zimmerman. Menurut Zimmerman, “self-regulation dalam proses belajar bukanlah suatu kemampuan mental atau sebuah keterampilan akademik, namun mengelola proses belajar individu itu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif dalam belajar mandiri. Pembelajaran dengan pengaturan mandiri terdiri atas metakognisi, motivasi, dan tindakan terencana yang secara siklus diadaptasikan untuk mencapai tujuan pribadi.(Zimmerman dan Pons memaparkan).⁷⁴

⁷⁴ Fitria Savira, Yudi Suharsono, *Self-Regulated Learning (SLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*, JIPT(Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan),Vol.01,No.01, ISSN:2301-8267 (2013)

**8. Menurut Penelitian Fitriya dan Lukmawati yang berjudul :
“Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku
Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang” Prodi
Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang, 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu 190 orang mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang, dan sampelnya adalah 123 orang Prodi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.

Konsep prokrastinasi yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah konsep dari Suridjah dan Tdunjing (Bentang Tektonika) yaitu aspek-aspek prokrastinasi akademik meliputi (1) *Perceived Time* (waktu yang dirasakan) kecenderungan seorang procrastinator salah satunya adalah gagal memenuhi deadline, (2) *Intention action gap* (celah antara keinginan dan perilaku) ialah bentuk kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun siswa tersebut ingin mengerjakannya., (3) *Emotional Distress* (tekanan emosi)

merupakan salah satu aspek yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi, (4) *Perceived Ability* (kepervayaan terhadap kemampuan yang dimiliki) ialah keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang, keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Konsep *self-regulated learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah konsep dari Zimmerman (dalam Ghufro dan Rini Risnawati) meliputi aspek-aspek regulasi diri dalam belajar : (1) Metakognitif : pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir, (2) Motivasi : fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap individu, (3) Perilaku : upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.⁷⁵

9. Menurut penelitian Nuryetty Zain dan Susi Setya Wahyuni yang berjudul “*Self-regulated Learning dan Prokrastinasi :Studi pada SMK Panca Karya Tangerang*”, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang sah, benar dan

⁷⁵ Fitriya dan Lukmawati, “*Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang*”, PSIKIS (Jurnal Psikologi Islami), Vol.2 No.1.63-74, ISSN : 2502-728X (2016).

dapat dipercaya mengenai ada tidaknya hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Panca Karya Tangerang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Panca Karya Tangerang. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa jurusan administrasi perkantoran yang berjumlah 112 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Berdasarkan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%, peneliti mengambil 94 siswa yang dipilih menjadi anggota sampel.

Konsep prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep dari Burka dan Yuen, istilah prokrastinasi berasal dari dua kata dalam bahasa latin, yaitu *pro* yang berarti bergera maju, dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok, ini berarti prokrastinasi adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Kemudian ada konsep dari Wolters, prokrastinasi adalah kecenderungan atau kebiasaan menunda atau menangguhkan tugas mencangkup kegagalan menyelesaikan tugas sekolah atau menunda tugas sekolah hingga batas waktu terakhir untuk dikumpulkan.

Konsep *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikembangkan oleh Zimmerman

mengemukakan bahwa *self-regulated learning focuses on individuals planning, monitoring, and control of action (behavior), thinking (cognition), drive, self-beliefs (motivation), and feelings (condition).*⁷⁶

10. Menurut penelitian YapLi San, Samsilah Bte Roslan, and Fatemeh Sabouripour yang berjudul “*Relationship Between Self Regulated Learning and Academic Procrastination*”, Faculty of Educational Studies, University Putra Malaysia, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komponen motivasi (orientasi tujuan intrinsic, orientasi tujuan ekstrinsik, nilai tugas, kontrol dari keyakinan belajar, kecemasan) dan komponen strategi belajar (latihan, elaborasi, organisasi, berfikir kritis dan metakognitif *self-regulation*) dalam *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik.

Metode yang digunakan adalah metode korelasional dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment pearson* melalui program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas Putra Malaysia semester satu dengan total 228 orang dan sampel sebanyak 100 orang.

⁷⁶ Nuryetty Zain dan Susi Setya Wahyuni, “*Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi : Studi pada Siswa SMK Panca Karya Tangerang*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol.3 No.2, ISSN : 2302-2663 (2015)

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dari Solomon dan Rothblum yang menyebutkan "Prokrastinasi akademis dapat dilihat sebagai penundaan Tugas terutama terkait dengan pekerjaan, belajar, atau menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas kelas yang menghasilkan perasaan tidak nyaman".

Selain itu juga Zimmerman mendefinisikan siswa yang memiliki *self-regulated* dapat mengaktifkan aspek kognitif, motivasional dan perilaku dengan berpartisipasi aktif dalam tahap dan proses pembelajaran mereka sendiri.⁷⁷

Tabel II.I
Tabulasi Jurnal

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri dan <i>Self-Regulated Learning</i> terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013" tahun 2013	1. Kepercayaan Diri (X_1) 2. <i>Self-Regulated Learning</i> (X_2) 3. Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Ada hubungan negative signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri. 2. Ada hubungan negative signifikan antara <i>self-regulated learning</i> dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi semakin rendah tingkat <i>self-regulated learning</i> . 3. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan <i>self-regulated learning</i> dengan prokrastinasi akademik
2.	Mojtaba Mohammadi Jalali Farahani yang	1. <i>Self-regulation</i> (X_1) 2. <i>Academic Self-efficacy</i>	1. Ada hubungan yang negative dan signifikan antara regulasi diri

⁷⁷ YapLi San, Samsilah Bte Roslan, and Fatemeh Sabouripour, "Relationship Between Self Regulated Learning and Academic Procrastination", *American Journal of Applied Science*, 13(4) : 459-466, DOI: 10.3844 (2016).

	berjudul “ <i>The Relationship among Academic Self Regulation, Academic Self Efficacy and Anxiety regarding Academic Procrastination</i> ” Farhangian University, Iran, 2015	(X ₂) 3. <i>Anxiety</i> (X ₃) 4. <i>Academic Procrastination</i> (Y)	dengan prokrastinasi akademik, dan korelasinya 0,65, artinya regulasi diri yang tinggi akan menurunkan prokrastinasi akademik. 2. Ada hubungan yang negative dan signifikan antara efikasi diri (keyakinan kemampuan diri) dengan prokrastinasi akademik, dan korelasinya sebesar 0,76, artinya efikasi diri yang tinggi akan menurunkan prokrastinasi akademik. 3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik dan korelasinya sebesar 0,67, artinya kecemasan yang tinggi akan meningkatkan prokrastinasi akademik.
3.	Ali Abdullahi Taura et.al yang berjudul “ <i>Relationship between self-efficacy, task value, self-regulation strategies and active procrastination among pre-service teachers in colleges of education</i> ” 2015	1. <i>Self-efficacy</i> (X ₁) 2. <i>Task Value</i> (X ₂) 3. <i>Self-Regulation</i> (X ₃) 4. <i>Active Procrastination</i> (Y)	1. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, menunjukkan nilai prokrastinasi aktif berhubungan secara signifikan dengan <i>self-efficacy</i> (r = .17), <i>Task value</i> (nilai tugas) (r = .16), dan <i>self-regulation</i> (r = .38).
4.	Nurwiyati, “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru”, FKIP-Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, tahun 2010.	1. Kepercayaan Diri (X ₁) 2. Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Hasil Penelitian tersebut Menunjukkan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang negative. Maksudnya apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka prokrastinasi akademiknya rendah, sebaliknya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah, maka prokrastinasi akademiknya tinggi.
5.	Sitti Anggraini “Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan	1. Dukungan Sosial (X ₁) 2. Kepercayaan Diri (X ₂) 3. Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan social dan kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku

	Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa.” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nusa Nipa Mumere.		<p>prokrastinasi akademik pada mahasiswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Terdapat hubungan negative antara dukungan social dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa 3. Terdapat Hubungan negative antara kepercayaan diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
6.	Inka Pratiwi dan Sulisworo Kusdiyati “Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Fakultas Komunikasi Unisba” Fakultas Universitas Islam Bandung. 2010”	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akadeik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Fisik Individu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelelahan(<i>fatigue</i>) (X_1) 2. Kondisi Psikologis Individu : <ol style="list-style-type: none"> a. Takut Gagal (X_2) b. Cemas (X_3) c. Kepercayaan diri (X_4) 2. Kondisi Lingkungan : <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan yang rendah pengawasan (X_5) b. Teman Sebaya (X_6) <p>Prokrastinasi Akademik (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Penelitian menunjukkan dari 24 mahasiswa, sebanyak 19 mahasiswa menunjukkan prokrastinasi akademik tinggi memiliki kondisi lingkungan yang rendah pengawasan, dan pengaruh teman sebaya yang memperkuat terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. 2. Sedangkan, sebanyak 5 Mahasiswa menunjukkan prokrastinasi akademik yang rendah memiliki kondisi fisik yang tidak mudah merasa kelelahan, tidak takut gagal, tidak cemas, dan memiliki kepercayaan diri serta memiliki kondisi lingkungan yang penuh pengawasan dan pengaruh teman sebaya yang positif. 3. Artinya semakin baik kondisi fisik,kondisi psikologis dan kondisi lingkungan individu maka prokrastinasi akademik akan semakin menurun (atau memiliki hubungan yang negative)
7.	Fitria Savira dan Yudi Suharsono “ <i>Self-Regulated Learning</i> Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi” Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL) (X_1) 2. Prokrastinasi Akademik (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara <i>Self-Regulated Learning</i> dengan Prokrastinasi Akademik Adapun sumbangan efektif SRL terhadap prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah

	ah Malang. Tahun 2013.		54,6%.
8.	Fitriya dan Lukmawati “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang” Prodi Psikologi Islam Negeri Universitas Raden Fatah Palembang, 2016.	1. Regulasi Diri (X_1) 2. Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Ada hubungan negative dan sangat signifikan antara regulasi diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang.
9.	Nuryetti Zain dan Susi Satya Wahyuni “ <i>Self- Regulated Learning</i> dan Prokrastinasi : Studi Pada Siswa SMK Panca Karya Tangerang” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.	1. <i>Self-Regulated Learning</i> (X_1) 2. Prokrastinasi (Y)	1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negative dan signifikan antara <i>Self- regulated learning</i> dengan prokrastinasi.
10.	YapLi San, Samsilah Bte Roslan, and Fatemeh Sabouripour, “ <i>Relationship Between Self Regulated Learning and Academic Procrastination</i> ”, Faculty of Educational Studies, University Putra Malaysia, Tahun 2016.	1. <i>Self Regulated Learning</i> (X_1) 2. <i>Academic Procrastination</i> (X_2)	1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, hasil dari analisis korelasi pearson mengungkapkan orientasi intrinsik tujuan, nilai-nilai tugas, latihan, elaborasi, metakognisi self-regulation, strategi pengelolaan sumber daya, organisasi dan berpikir kritis sebagai komponen <i>self-regulated learning</i> yang memiliki correlatioin negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. 2. Di samping itu, kecemasan ditemukan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. 3. Orientasi tujuan ekstrinsik dan kontrol dari keyakinan belajar yang tidak berpengaruh signifikan berkorelasi dengan prokrastinasi akademik

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil penelitian diatas, ditemukan beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang, yaitu: adanya perbedaan variabel penelitian yang digunakan, adanya perbedaan penggunaan objek penelitian dan adanya perbedaan teori yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan alat ukur pada masing-masing variabel (prokrastinasi akademik, kepercayaan diri dan *Self-Regulated learning*), sehingga penggunaan indikator penelitian pun menjadi berbeda.

C. Kerangka Teoritik

1) Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Prokrastinasi Akademik

Kepercayaan Diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu hal, mereka juga memiliki sifat optimis, bertanggung jawab, realistis dan rasional dalam menghadapi setiap permasalahan. *Self-Confidence* atau kepercayaan diri yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab munculnya perilaku prokrastinasi pada siswa. Dimana Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah merasa ragu terhadap kemampuan yang mereka miliki didalam belajar atau mengerjakan tugas, sehingga mereka cenderung memilih untuk menunda menyelesaikan tugas tersebut. Pendapat diatas didukung oleh pernyataan para ahli yang menyatakan bahwa Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi pada siswa.

Layne Rowe menyatakan bahwa :

*“One of the causes of procrastination is lack of self-confidence ; as a procrastinator , you may have low self esteem. You may think your effort is not worth anything so why try it. You may believe within yourself that you feel inadequate or incapable of achieving the goal of doing something unless you can do it perfectly.”*⁷⁸ yang berarti, salah satu penyebab dari prokrastinasi adalah rendahnya kepercayaan diri, seorang procrastinator mungkin memiliki harga diri yang rendah. Mereka berpikir kerja keras nya tidak akan menghasilkan apa-apa,jadi untuk apa mencobanya. Mereka merasa tidak akan mampu mencapai tujuan dari melakukan sesuatu kecuali jika melakukannya dengan sempurna.

Steel berpendapat bahwa ,” *procrastinators have less confidence in them-selves and are less sure that they can actually complete a task : this applies to tasks people dont like to do.*”⁷⁹ Hal ini berarti, procrastinator memiliki lebih sedikit kepercayaan diri pada diri mereka dan kurang yakin bahwa mereka benar-benar dapat menyelesaikan sebuah tugas: ini berlaku untuk tugas yang tidak mereka sukai untuk dilakukan.

Pameela menyatakan *“One of the common reasons for anxious procrastination, is low sel-confidence : you see yourself as incapable in general, you feel you aren't good enough and don't posses the traits that others have which allow them to do well.”*⁸⁰ Yang berarti bahwa ,Salah satu alasan umum untuk prokrastinasi , adalah rendahnya kepercayaan diri: Anda melihat diri Anda tidak mampu, Anda merasa

⁷⁸ Layne Rowe, *Op.cit*, hlm.12

⁷⁹ Robert F.Kushner,et.al, *Counseling Overweight Adults*, (USA, American Dietetic Association, 2000),hlm.143.

⁸⁰ Pameela S weigartz , *The Worries's Guide To Overcoming Procrastination* (Canada, Raincoast Books,2010) ,hlm.16

Anda tidak cukup baik dan tidak memiliki sifat yang dimiliki orang lain yang memungkinkan mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Selanjutnya Rosemary mengatakan ,bahwa *“under-confidence can also pose problems, including anxiety and detrimental tendencies such as procrastination and negative thinking.”*⁸¹ Hal ini berarti, Kekurangan kepercayaan diri juga bisa menimbulkan masalah, termasuk kecemasan dan kecenderungan merugikan seperti prokrastinasi dan berfikir negative

Selain itu, Kate burton mengatakan *“if confidence is about focusing your energy and acting decisively, the procrastination is the direct opposite, procrastination scatters your energy and put off acting at all - sometimes you avoid even deciding.”*⁸² Yang artinya , jika kepercayaan diri adalah tentang memfokuskan kesigapan anda dan bertindak tegas, maka prokrastinasi tersebut adalah musuh langsung, prokrastinasi mengurangi kesigapan anda agar menunda-nunda pekerjaan, kadang-kadang menyebabkan Anda menghindari sesuatu meskipun anda telah membuat keputusan sebelumnya.

Senada dengan hal tersebut, Rob Yeung menyatakan bahwa :

“If confidence is about taking action in spite of how you may feel, procrastination is its evil nemesis. Procrastination is about avoiding immediate action because of how you feel. Postponing action leads to beliefs that you cant do it and looming fears that

⁸¹ Rosemary lackin,et.al, *Handbook Of Design In Educational Technology*, (NewYok,Routledge,2013)hlm.-

⁸² Kate Burton, Brinley N Platss, *Building self-confidence for Dummies*, (Inggris, John Willey & Sons Ltd, 2006) hlm.-

you will never do it."⁸³ Yang berarti bahwa Jika kepercayaan diri adalah tentang melakukan suatu tindakan apapun yang anda rasakan, prokrastinasi adalah musuhnya. Prokrastinasi adalah tentang menghindari tindakan. Tindakan prokrastinasi mengarah pada keyakinan bahwa Anda tidak bisa melakukannya dan menjulang kekhawatiran bahwa Anda tidak akan pernah melakukannya.

2) Hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik

Self-Regulated Learning atau yang diartikan sebagai regulasi diri dalam belajar merupakan bentuk kemampuan dan upaya siswa dalam mengaktifkan aspek kognitif, motivasi dan perilakunya didalam belajar agar dapat mencapai tujuan. *Self-Regulated Learning* ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Siswa yang memiliki kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sebisa mungkin menghindari penundaan mengerjakan tugas akademiknya, dan sebaliknya, siswa dengan regulasi diri yang rendah cenderung melakukan prokrastinasi atau penundaan mengerjakan tugas dengan melakukan hal lain yang dianggapnya lebih menyenangkan. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat para ahli yang menyatakan bahwa, kegagalan siswa dalam meregulasi diri, akan diikuti dengan perilaku prokrastinasi yang tinggi.

⁸³ Rob yeung, *Confidence: The Key to Achieving Your Professional Best*. (USA, Pearson Education Inc, 2010) , hlm.95

Steel mengatakan bahwa :

*“also closely correlated with procrastination are distractibility (being easily derailed by distraction) and Implusivness (making unplanned decisions to procrastinate and not being future oriented) . Taken together, these traits constitute what Steel calls "self regulatory failure" which he found to be the single factor that is most significantly related to procrastination.”*⁸⁴

Hal ini berarti Yang juga erat kaitannya dengan penundaan/prokrastinasi adalah *distractibility* (mudah tergelincir oleh gangguan) dan *Implusivness* (membuat keputusan yang tidak direncanakan untuk menunda-nunda dan tidak berorientasi ke masa depan). Sifat-sifat tersebut dikatan Steel sebagai "kegagalan meregulasi diri" yang ia temukan menjadi faktor tunggal yang paling signifikan berkaitan dengan prokrastinasi.

Senada dengan hal tersebut, dalam sumber yang berbeda Steel mempertegas kembali bahwa *“consceptualization of procrastination as a self-regulatory failure and a failure to obey the wishes of the self.”*⁸⁵ Yang berarti , Konsep prokrastinasi ialah sebagai kegagalan pengaturan diri dan kegagalan untuk mematuhi keinginan diri.

Selanjutnya Blerkom menjelaskan bahwa *“Some students procrastinate because they still haven't learned to be self-regulated learners. in most cases, these student do not use effective planning strategies to schedule their study task.”*⁸⁶ Yang berarti Beberapa siswa menunda-nunda karena mereka masih belum belajar untuk menjadi pembelajar mandiri. Dalam banyak kasus, siswa tidak menggunakan

⁸⁴ Jane B.Burka dan Lenora M. Yuen ,*Op.cit*, hlm. 278

⁸⁵ Caroline Orange, *What Would My Class Look Like If I believed in Myself More?* (London, Rowman& Littlefield, 2016)hlm.43

⁸⁶ Diana L.Van Blerkom ,*Op.cit*, hlm.93

strategi perencanaan yang efektif untuk menjadwalkan tugas studi mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, Tuckman menjelaskan bahwa, ”*the more that learners are able to self-regulate themselves, the less procrastination they show.*”⁸⁷ Hal ini berarti, Semakin banyak siswa yang mampu melakukan regulasi diri, semakin sedikit prokrastinasi yang akan terlihat.

Selanjutnya Milgram dkk menjelaskan Trait keperibadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation*.⁸⁸

3) Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik

Kepercayaan diri dan *self-regulated learnig* merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik . Siswa yang mampu meregulasi dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah menghindari perilaku prokrastinasi dan mampu mengerjakan tugas-tugasnya tepat waktu.

Seperti yang diungkapkan steel, bahwa :

“four factor that are likely to increase the tendency to procrastinate : low confidence in one's ability to succeed, expecting that the process and/or outcome will be

⁸⁷ Mohammed Ally, Badrul H.Khan, *International Handbook of E-Learning*. (New York, Routledge, 2015) hlm.137

⁸⁸ M.N Ghufroon dan Rini Risnawita , *Op.cit*, hlm.164

unpleasant, the reward is too far away to feel real or meaningful, and difficulties in self-regulation."⁸⁹ Artinya bahwa, ada empat faktor yang meningkatkan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi ; rendahnya kepercayaan diri untuk berhasil, mengharapkan proses dan hasil yang menyenangkan, penghargaan yang terlalu sulit untuk didapat, serta kesulitan dalam meregulasi diri.

Selain itu, Roger mengungkapkan, bahwa :

*"procrastination was strongly related to self-regulatory process across culture, and adolescents who are confident that they are able to manage they learning environment report lower levels of procrastination across settings."*⁹⁰ Yang berarti prokrastinasi sangat erat kaitannya dengan budaya regulasi diri, dan remaja/siswa yang percaya diri, mampu mengendalikan lingkungan belajar mereka yang lemah terhadap prokrastinasi.

Senada dengan hal tersebut Eby Gulsum juga mengungkapkan bahwa :

"Many responsibilities on the learners, including indentifying learning resources, articulating learning strategies, and overcoming procrastination. those responsibilities are closely associated with an individual's self-regulation skills, which are defined as learner's active control of resources, strategies and motivatio .Generally. learners who have high confidence in their ability to perform certain academic tasks tend to use more cognitive and meta-cognitive strategies and show higher task-persistence than those who have low confidence levels." Artinya banyak tanggung jawab pada peserta didik, termasuk mengindentifikasikan sumber belajar, mengartikulasikan strategi belajar, dan mengatasi prokrastinasi. Tanggung jawab mereka berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri individu, yang didefinisikan sebagai kontrol aktif pelajar sumber daya, strategi dan motivasi. Umumnya, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas akademik tertentu, cenderung menggunakan strategi yang lebih kognitif dan meta-kognitif dan menunjukkan lebih tinggi ketekunan

⁸⁹ Jane B. Burka dan Lenora M. Yuen ,*Op.cit*, hlm.278

⁹⁰ Roger J.R Levesque,*Enciclopedia of Adolescence* ,(USA, Springer reference,2011) hlm.2183

mengerjakan tugas dibanding mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.⁹¹

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis, yakni :

1. Terdapat hubungan antara Kepercayaan diri dengan Prokrastinasi Akademik
2. Terdapat Hubungan antara *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik
3. Terdapat hubungan antara Kepercayaan diri dan *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik.

⁹¹ Eby Gulsum, *Identification, Evaluation, and Perceptions of Distance Education Experts* (USA, IGI Global, 2015) hlm.39

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya serta untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara Kepercayaan diri dan *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi pada SMK Negeri 40 Jakarta yang beralamat di Jalan Nanas II, RT.9/RW.10, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13120. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena seringkali peneliti menemukan masalah prokrastinasi yang dilakukan oleh para siswa, siswa seringkali menunda-nunda tugas melewati batas pengumpulannya, oleh karena itu siswa tersebut tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang relevan, hal ini diketahui dari pengamatan yang dilakukan pada kegiatan PKM selama satu semester di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif yang dapat memudahkan peneliti didalam pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey pada semua variabel penelitian yaitu variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dengan menggunakan pendekatan korelasional dan jenis data kuantitatif.

Metode penelitian survey digunakan dengan melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengedarkan kuisisioner dan mengadakan wawancara terstruktur.⁹² Penggunaan metode survey tersebut adalah untuk mendapatkan data-data terkait semua variabel, dalam penelitian ini metode survey yang dilakukan ialah dengan menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuisisioner.

Pendekatan korelasional menurut Sugiyono merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹³ Pendekatan korelasional tersebut ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Kepercayaan diri (X_1) dan *self-regulated Learning* (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y) serta untuk mengetahui seberapa erat kaitan dari ketiga variabel tersebut.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm.6

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm.11

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana menurut Sugiono, jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).⁹⁴ Dengan menggunakan data kuantitatif tersebut didapatkan hasil berupa angka yang telah diolah dari penyebaran kuisioner atau angket terkait variabel penelitian.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵

Populasi dalam penelitian ini ditetapkan seluruh siswa siswi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 501 siswa. Sedangkan Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan Akuntansi yang terdiri dari 2 kelas (X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2) yang berjumlah 72 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁹⁶ Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5%.⁹⁷ Rumusnya yakni :

⁹⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.23

⁹⁵ *Ibid*, hlm.61

⁹⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.56

⁹⁷ Sugiyono, *Op.cit, Metode Penelitian Administrasi*, 2011, hlm.98-99

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

P = Q = 0,5

d = 0,05

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 72 siswa kelas X Jurusan Akuntansi, diperlukan 60 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana. *Simple Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹⁸ Sehingga untuk pengambilan sampel tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut :

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	X-Akuntansi 1	36 siswa	(36: 72) x 60 = 30 siswa
2	X-Akuntansi 2	36 siswa	(36: 72) x 60 = 30 siswa
Jumlah		72 siswa	60 siswa

Sumber: Diolah peneliti dari data siswa SMK Negeri 40 Jakarta Timur

⁹⁸ *Ibid*, hlm.92

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dan bersumber langsung dari objek penelitian (responden).⁹⁹ Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang memuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰⁰ Instrument kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu Kepercayaan diri dan *Self-Regulated Learning* dan variabel terikat (Y) yaitu Prokrastinasi Akademik.

2. Prokrastinasi Akademik

a) Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah suatu kebiasaan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik dengan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dan tidak ada kaitannya dengan tugas-tugas akademik tersebut.

⁹⁹ Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.55

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, hlm.162

b) Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik ini dapat diukur dengan indikator prokrastinasi akademik, yaitu dari ciri-ciri prokrastinasi akademik, meliputi :

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
 - a) Penundaan untuk memulai tugas akademik
 - b) Penundaan menyelesaikan tugas akademik
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
 - a) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas
 - b) Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual
 - a) Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan yang dilakukan
 - b) Keterlambatan dalam memenuhi *deadline*
- 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan
 - a) Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan
 - b) Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert. Menurut Sugiyono skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan¹⁰¹. Adapun bentuk Skala Likert yaitu :

Tabel III.2

Skala Penilaian Instrumen Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)

Pernyataan	Pemberian skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c) Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi instrumen penelitian Prokrastinasi Akademik yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel Prokrastinasi Akademik dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator Prokrastinasi Akademik. Selanjutnya indikator tersebut diukur dengan skala *Likert dan* akan diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel serta sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur Prokrastinasi Akademik dapat dilihat dari tabel berikut :

¹⁰¹ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati Kualitatif R&D* , (Bandung : Alfabeta .2009).hlm.134-135

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	1, 3, 11, 18	2	2, 18	1, 3, 11	-
		Penundaan menyelesaikan tugas akademik	7, 12	21, 22	-	7, 12	21, 22
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	8, 9	4	4	8, 9	-
		Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	6, 10	5, 27	6, 27	10	5
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	13	14, 16	-	13	14, 16
		Keterlambatan dalam memenuhi deadline	17, 19	15	19	17	15
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	24, 25, 26	20, 23	-	24, 25, 26	20, 23
		Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	29, 30	28	28	29, 30	-
Jumlah			18	12	7	15	8
			30 item			23 item	

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel Prokrastinasi Akademik dimulai dengan menyusun instrumen kuisioner model skala *likert* yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang

mengacu pada indikator variabel tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel III.2 butir-butir pertanyaan dengan skala *likert* terdiri dari lima pilihan jawaban, serta jumlah item pada instrumen uji coba untuk variabel Prokrastinasi Akademik sebanyak 30 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.¹⁰² Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit = koefisien antara skor butir dengan skor total i

xi = jumlah kuadrat deviasi skor Xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah rtabel = 0,361, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid.
- 2) Jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

¹⁰² Sugiyono, *Op.cit, Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R&D*, 2011, hlm.129

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui dari 30 butir pernyataan, setelah dilakukan validasi terdapat 7 butir pernyataan yang drop atau sebesar 23,33% dan 23 butir pernyataan yang valid atau sebesar 76,67%. (Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 15, halaman 177)

2) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰³ Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir Instrumen (yang valid)

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varian total

Sedangkan varians dicari dengan rumus berikut :

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), hlm.97

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

S_t^2 = varians total

n = jumlah populasi

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrument :

Tabel III.4
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,890 atau sebesar 89% . Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka dapat disimpulkan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (perhitungan ada pada lampiran 16, halaman 178)

3. Kepercayaan diri

a) Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu dengan baik yang ditunjukkan dari keyakinan akan kemampuan diri, senantiasa optimis, dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki kepercayaan diri, senantiasa berpikir positif didalam segala hal untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b) Definisi Operasional

Kepercayaan diri dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri, yakni dari ciri-ciri kepercayaan diri yang mencakup :

- 1) Keyakinan kemampuan diri
 - a) Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain.
 - b) Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri
- 2) Optimis
 - a) Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
 - b) Berpikir positif didalam setiap situasi
- 3) Bertanggung jawab
 - a) Kesiediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi

b) Berani mengambil resiko

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert sebagai berikut :

Tabel III.5

Skala Penilaian Instrumen Variabel X1 (Kepercayaan Diri)

Pernyataan	Pemberian skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c) **Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri**

Kisi-kisi instrumen penelitian kepercayaan diri yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel Kepercayaan Diri dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator Kepercayaan Diri. Selanjutnya indikator tersebut diukur dengan skala *Likert dan* akan diuji cobakan kepada 30 orang siswa yang tidak terpilih dalam sampel serta sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur Kepercayaan Diri dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	5, 20	4	20	5	4
		Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	6, 19	7, 17	7	6, 19	17
2	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	12, 13, 21	23	12	13, 21	23
		Berpikir positif didalam setiap situasi	25, 3	9, 10, 16	9	25, 3	10,16
3	Bertanggung jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	8, 11	2, 18	2	8, 11	18
		Berani Mengambil Resiko	1, 14, 24	15, 22	22	1, 14, 24	15
Jumlah			14	11	6	12	7
			25 item			19 item	

d) Pengujian Instrumen Penelitian

1) Pengujian Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel Kepercayaan Diri dimulai dengan menyusun instrumen kuisioner model skala *likert* yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengacu pada indikator variabel tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel III.5 butir-butir pertanyaan dengan skala *likert* terdiri dari

lima pilihan jawaban, serta jumlah item pada instrumen uji coba untuk variabel Kepercayaan Diri sebanyak 25 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.¹⁰⁴ Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit = koefisien antara skor butir dengan skor total i

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor Xi

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah rtabel = 0,361, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid.
2. Jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui dari 25 butir pernyataan, setelah dilakukan validasi terdapat 6 butir pernyataan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Loc.cit, Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R&D*, 2011, hlm.129

yang drop atau sebesar 24% dan 19 butir pernyataan yang valid atau sebesar 76%. (Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 160)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Duwi pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁵ Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir Instrumen (yang valid)

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varian total

Sedangkan varians dicari dengan rumus berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

¹⁰⁵Duwi Priyatno, *Loc,cit*, hlm.97

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

n = jumlah populasi

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrument :

Tabel III.7
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument kepercayaan diri adalah sebesar 0,840 atau sebesar 84% . Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka dapat disimpulkan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (perhitungan ada pada lampiran 6, halaman 161)

3. *Self-Regulated learning*

a) **Definisi Konseptual**

Self-regulated learning merupakan upaya yang dilakukan oleh pelajar dalam memantau, mengontrol dan mengaktifkan aspek kognitif, motivasi dan perilaku mereka secara mandiri untuk mencapai tujuan didalam proses belajar.

b) **Definisi Operasional**

Self-regulated learning diukur berdasarkan penyayaan-pernyataan yang mencangkup indikator *Self-regulated learning*, yaitu dari siklus *Self-regulated learning* yang meliputi :

1) *Forethought Phase* (Fase Pemikiran)

- a) Menganalisis Tugas yang diberikan
- b) Menetapkan tujuan belajar yang strategis
- c) Memotivasi diri sendiri dalam belajar

2) *Performance Phases* (Fase Kinerja)

- a) Mengontrol diri selama mengerjakan tugas
- b) Mengeboservasi diri atau pemeriksaan kinerja

3) *Self-Reflection Phases* (fase refleksi diri)

- a) Meningkatkan penilaian diri
- b) Refleksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert sebagai berikut :

Tabel III.8
Skala Penilaian Instrumen Variabel X2 (*Self-Regulated Learning*)

Pernyataan	Pemberian skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian kepercayaan diri yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel *Self-Regulated Learning* dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *Self-Regulated Learning*. Selanjutnya indikator tersebut diukur dengan skala *Likert* dan akan diuji cobakan kepada siswa/ i yang tidak terpilih dalam sampel serta sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur *Self-Regulated Learning* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel III.9
Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning*

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2, 4	3	3	2,4	-
		Menetapkan tujuan belajar yang strategis	1, 8, 7	5	-	1, 8, 7	5
		Motivasi diri sendiri dalam belajar	9, 6	15	9	6	15
2	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	14, 12	13, 11	12, 13	14	13
		Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	21, 14, 25	10	10	21, 14, 25	-
3	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	16	20, 22	-	16	20, 22
		Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	18, 19, 23	17	-	18, 19, 23	17
Jumlah			16	9	5	14	6
			25 item			20 item	

d) Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel *Self-regulated Learning* dimulai dengan menyusun instrumen kuisioner model skala *likert* yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengacu pada indikator variabel tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel III.8 butir-butir pertanyaan dengan skala *likert* terdiri dari lima pilihan jawaban, serta jumlah item pada instrumen

uji coba untuk variabel *Self-regulated Learning* sebanyak 25 butir soal. Pada pengujian validitas rumus yang digunakan yaitu :

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.¹⁰⁶ Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit = koefisien antara skor butir dengan skor total i

xi = jumlah kuadrat deviasi skor Xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah rtabel = 0,361, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid.
- 2) Jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui dari 25 butir pernyataan, setelah dilakukan validasi terdapat 5 butir pernyataan yang drop atau sebesar 20% dan 20 butir pernyataan yang valid

¹⁰⁶ Sugiyono, *Loc.cit, Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R&D*, 2011, hlm.129

atau sebesar 80%. (Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 10, halaman 168)

3) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Duwi pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁷ Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir Instrumen (yang valid)

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varian total

Sedangkan varians dicari dengan rumus berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

¹⁰⁷ Duwi Priyatno *Loc,cit*, hlm.97

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt^2)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

n = jumlah populasi

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrument :

Tabel III.10
Tabel Interpretasi

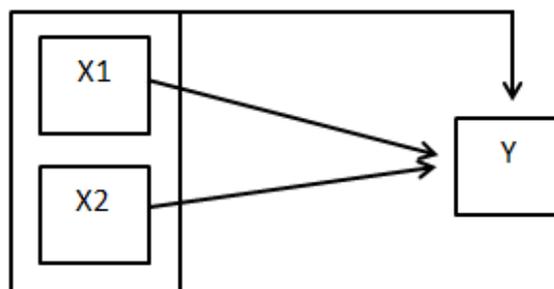
Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument *self-regulated learning* adalah sebesar 0,860 atau sebesar 86% . Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka dapat disimpulkan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (perhitungan ada pada lampiran 11, halaman 169)

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik, dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut :

Gambar III.I
Konstelasi Hubungan antar Variabel



Keterangan:

Variabel Bebas (X1)= Kepercayaan diri

Variabel Bebas (X2)= *Self-Regulated Learning*

Variabel Terikat (Y)= Prokrastinasi Akademik

—————> = Menunjukkan Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data dengan statistik. Sedangkan data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Software Product Moment and Service Solution*). Langkah-langkah menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus uji *liliefors* yakni sebagai berikut:¹⁰⁸

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = Harga Mutlak

$F(Z_i)$ = Peluang Angka Baku

$S(Z_i)$ = Proporsi Angka Baku

Hipotesis Statistik

H_o = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_i = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_o > L_t$, maka H_o diterima, berarti data akan berdistribusi normal. Dalam hal lain H_o ditolak pada $\alpha = 0,05$.¹⁰⁹

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan

¹⁰⁸ Sudjana, *Metode Statistika, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.466

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm.46

program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹¹⁰ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik :

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian Uji Linearitas ialah:

- 1) H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.
- 2) H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

2. Analisis Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini Analisis Persamaan Regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen,

¹¹⁰ Duwi Priyatmo, *Op Cit*, hlm.73

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹¹¹ Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen yaitu sebagai berikut :¹¹²

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (variabel Prokrastinasi Akademik)
 X_1, X_2 = Variabel bebas (Kepercayaan Diri, SLR)
 a = Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$
 b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (nilai peningkatan/penurunan)
 b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (nilai peningkatan/penurunan)
 $+/-$ = Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

3. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹¹³

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

¹¹¹*Ibid*, hlm.61.

¹¹² M. Iqbal Hasan, *Statistik 2 - Statistik Inferensif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.255

¹¹³ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm.67.

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t_{hitung} dapat memiliki rumus sebagai berikut:¹¹⁴

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t ialah :

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm.68.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a) Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.¹¹⁵ Analisis korelasi sederhana didalam penelitian ini berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara kepercayaan diri (X1) dengan prokrastinasi akademik (Y), serta keeratan hubungan antara *Self-regulated learning* (X2) dengan prokrastinasi akademik (Y). Adapun metode yang digunakan dalam analisis regresi berganda yaitu metode *Pearson* atau *Product Moment Pearson*. Dengan Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹¹⁶

Tabel III.11
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm.16.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm.214.

Koefisien korelasi *pearson* menggunakan rumus berikut:¹¹⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data

b) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda berujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Yaitu untuk menunjukan besarnya hubungan antara variabel Kepercayaan diri (X1) dan *Self-regulated learning* (X2) secara serentak terhadap Prokrastinasi akademik (Y). Adapun rumus untuk mencari korelasi ganda (R) dengan dua variabel independen yaitu:¹¹⁸

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X1 dengan Y

¹¹⁷ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*

¹¹⁸ *Ibid*, hlm.65.

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Nilai korelasi ganda atau R berkisar antara 0 sampai 1:

- 1) Jika nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat.
- 2) Jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi berguna untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen ialah sebagai berikut¹¹⁹ :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

¹¹⁹ *Ibid*, hlm.66

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini memberikan penjabaran mengenai hasil data dari tiga variabel yang telah diolah. Penelitian ini menggunakan data primer pada ketiga variabel (X_1 , X_2 dan Y). Deskripsi data mencakup tiga bagian yakni satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel X_1 adalah Kepercayaan Diri dan variabel X_2 adalah *Self-Regulated Learning*, serta variabel Y yaitu Prokrastinasi Akademik.

1. Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

Prokrastinasi akademik memiliki 30 item pernyataan dalam Instrumen dengan jumlah drop sebanyak 7 item, sehingga yang dapat digunakan untuk uji final sebanyak 23 item pernyataan, yang terbagi ke dalam beberapa indikator, yaitu : 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dengan sub indikator yaitu adanya penundaan untuk memulai tugas akademik dan penundaan menyelesaikan tugas akademik, 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dengan sub indikator yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki, 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dengan sub indikator yaitu ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan dan

keterlambatan dalam memenuhi deadline, 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dengan sub indikator yaitu menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan dan menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan. Kuisisioner ini diisi oleh 60 responden yang merupakan sampel penelitian, terdiri dari siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta Timur.

Pada tabel dibawah ini dijabarkan deskripsi statistik variabel Y (prokrastinasi akademik) sebagai berikut :

Tabel IV.1
Deskriptif Statistik Variabel Y
(Prokrastinasi Akademik)

Jumlah Sampel	60
Jumlah Skor Keseluruhan	4383
Rata-rata Skor Keseluruhan	73,05
Skor Maksimum	93
Skor Minimum	49
Varians	102,05
Standar Deviasi	10,10
Median	74
Modus	74

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan skor prokrastinasi maksimum yaitu 93, sedangkan skor prokrastinasi minimum sebesar 49. Selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel Y yaitu 4383 dengan standar deviasi (S) sebesar 10,10 ; varians (S^2) sebesar 102,05; dan rata-rata (χ_f) sebesar 73,05.

Tabel IV.2
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Prokrastinasi Akademik(Y)

No.	Indikator	Total Skor	Jml Item	Rerata	Persentase (%)
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1393	7	199,00	25,90
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	866	4	216,50	28,17
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	866	5	173,20	23
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1258	7	179,71	23,39
		4383	23	768,41	100

No	Indikator	sub indikator	Total Skor	Jml Item	Rerata	Persentase (%)
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	676	3	225,3	14,51
		Penundaan menyelesaikan tugas akademik	717	4	179,3	11,55
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	467	2	233,5	15,04
		Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	399	2	199,5	12,85
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	524	3	174,7	11,25
		Keterlambatan dalam memenuhi deadline	342	2	171,0	11,01
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	866	5	173,2	11,16
		Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	392	2	196,0	12,63
Jumlah			4383	23	1552,45	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa indikator tertinggi ialah keterlambatan dalam menyelesaikan tugas sebesar 28,17% dengan sub indikator tertinggi dalam indikator tersebut yaitu membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas sebesar 15,04% serta dengan skor tertinggi sebesar 253 pada pernyataan “Bagi saya waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas tidak cukup”. Kemudian indikator terendah yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sebesar 23% dengan sub indikator terendah yaitu keterlambatan dalam memenuhi *deadline* sebesar 11,05%, serta dengan skor terendah sebesar 170 pada pernyataan “saya mengerjakan tugas sekolah mendekati batas pengumpulan tugas (*deadline*) sehingga seringkali terlambat mengumpulkannya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa sering terlambat dalam memenuhi deadline, namun banyak siswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas justru mereka masih merasa waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas tidak cukup.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa indikator keterlambatan dalam menyelesaikan tugas pada siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta lebih tinggi daripada indikator yang lainnya, hal ini dapat diketahui karena masih banyak siswa yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas. Dalam indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, sub indikator yang terendah yaitu keterlambatan dalam memenuhi *deadline*, hal ini terjadi karena tidak

semua siswa sering terlambat dalam memenuhi *deadline*. Kemudian, dalam indikator keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, sub indikator yang tertinggi atau paling berpengaruh pada prokrastinasi akademik yaitu membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas, artinya masih banyak siswa yang membutuhkan waktu lama didalam penyelesaian tugas-tugas yang mereka miliki seperti merasa bahwa waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas tidak cukup dan memilih mengerjakan tugas dalam waktu lebih dari satu hari.

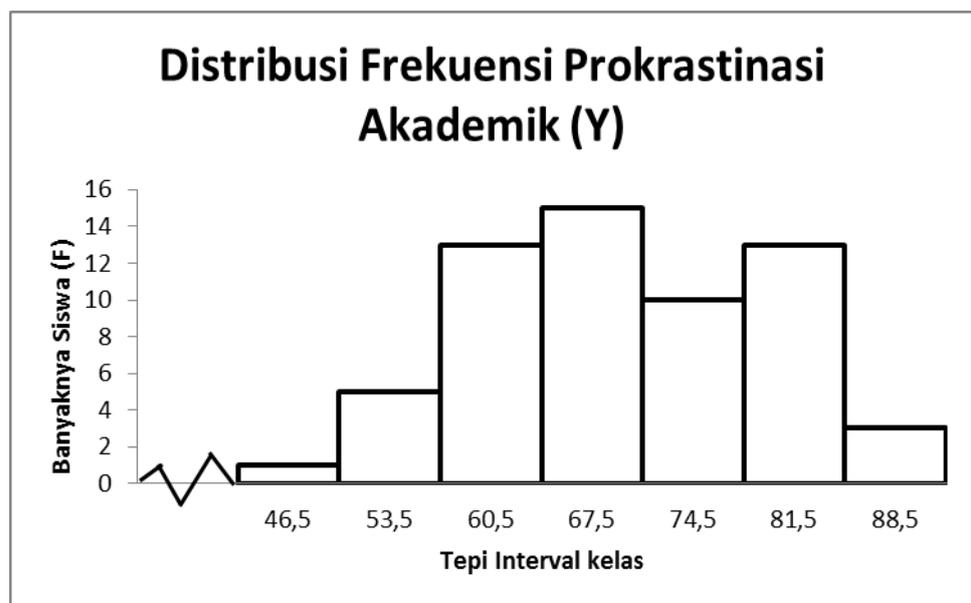
Distribusi frekuensi variabel prokrastinasi akademik menyebar antara 47-95 dengan kelas interval sebanyak 7 dan panjang interval 7. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y(Prokrastinasi Akademik)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
1	47 – 53	46,5	53,5	1	1,67	%
2	54 – 60	53,5	60,5	5	8,33	%
3	61 – 67	60,5	67,5	13	21,67	%
4	68 – 74	67,5	74,5	15	25,00	%
5	75 – 81	74,5	81,5	10	16,67	%
6	82 – 88	81,5	88,5	13	21,67	%
7	89 – 95	88,5	95,5	3	5,00	%
Jumlah				60	100	%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu berada pada kelas interval 68-74 dengan frekuensi absolut 15 dan

frekuensi relative 25,00%. Data tersebut mengartikan ada sebanyak 15 siswa yang mendapat skor prokrastinasi akademik antara 68-74. Sedangkan, frekuensi absolut yang terkecil sebanyak 1 berada pada kelas interval 47-53 dengan frekuensi relative sebesar 1,67%. Hal itu menunjukkan ada sebanyak 1 siswa dengan skor prokrastinasi akademik antara 47-53. Berikut ini disajikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan penafsiran dari tabel distribusi diatas :



Gambar IV.I Grafik Histogram Prokrastinasi Akademik

Grafik histogram diatas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi variabel prokrastinasi akademik ialah 15 yang terletak di interval ke 4 yaitu antara 68-74 dengan frekuensi relative 25,00%, sedangkan frekuensi terendah ialah 1 pada interval 47-53 dengan frekuensi relative 1,67%.

Dari data yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi mempunyai prokrastinasi akademik yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 32 siswa yang memiliki prokrastinasi diatas rata-rata dan 28 lainnya memiliki prokrastinasi dibawah rata-rata.

2. Data Variabel X1 (Kepercayaan Diri)

Variabel Kepercayaan diri memiliki 25 item pernyataan dalam instrumen dengan jumlah drop sebanyak 6 item, maka yang dapat digunakan untuk uji final sebanyak 19 item pernyataan, yang terbagi ke dalam beberapa indikator ,yaitu :1) Keyakinan kemampuan diri dengan sub indikator yaitu : Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain dan percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri 2) Optimis dengan sub indikator selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal dan berpikir positif didalam setiap situasi 3) Bertanggung Jawab dengan sub indikator kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi dan berani mengambil resiko. Kuisisioner ini diisi oleh 60 responden yang merupakan sampel penelitian, terdiri dari siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta Timur.

Pada tabel dibawah ini dijabarkan deskripsi statistik variabel X₁ (Kepercayaan Diri). sebagai berikut :

Tabel IV.4
Deskriptif Statistik Variabel X₁
Kepercayaan Diri

Jumlah Sampel	60
Jumlah Skor Keseluruhan	4113
Rata-rata Skor Keseluruhan	68,55
Skor Maksimum	84
Skor Minimum	53
Varians	61,84
Standar Deviasi	7,86
Median	68
Modus	62

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor kepercayaan diri maksimum/terbesar yaitu 84, sedangkan skor kepercayaan diri terkecil sebesar 53. Selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel X₁ yaitu sebesar 4113 dengan standar deviasi (S) sebesar 7,86 ; varians (S²) sebesar 61,84 ; dan rata-rata (χ_i) sebesar 68,55.

Tabel IV.5
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Kepercayaan Diri (X₁)

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	Keyakinan Kemampuan Diri	1100	5	220,00	33,82
2	Optimis	1504	7	214,86	33,03
3	Bertanggung jawab	1509	7	215,57	33,14
		4113	19	650,43	100,00

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	Jml Item	Rerata	Persentase (%)
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	407	2	203,50	15,65
		Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	693	3	231,00	17,77
2.	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	626	3	208,67	16,05
		Berpikir positif didalam setiap situasi	878	4	219,50	16,88
3.	Bertanggung jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	722	3	240,67	18,51
		Berani Mengambil Resiko	787	4	196,75	15,13
Jumlah			4113	19	1300,08	100

Sumber : data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu keyakinan kemampuan diri sebesar 33,82% dengan sub indikator percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri sebesar 17,77% dengan skor tertinggi sebesar 263 pada pernyataan “Saya yakin bahwa kekurangan diri bukanlah halangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal”. Sedangkan indikator terendah yaitu indikator optimis sebesar 33,03% dengan sub indikator selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal sebesar 16,05% ,skor terendah sebesar 166 pada pernyataan

negatif “saya enggan mengerjakan tugas jika materinya sulit dipahami”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki keyakinan bahwa kekurangan diri bukanlah penghalang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun dalam pelaksanaannya seringkali mereka tidak percaya diri, enggan dan merasa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit dipahami.

Dari hasil perhitungan diatas juga dapat diketahui bahwa optimisme siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta lebih rendah dibandingkan keyakinan kemampuan diri dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang berpandangan baik atau berpikir positif dalam menghadapi suatu hal khususnya ketika belajar dan mengerjakan tugas. Dalam keyakinan kemampuan diri, sub indikator tertinggi atau yang paling berpengaruh pada kepercayaan diri yaitu percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri, artinya sudah banyak siswa yang merasa yakin pada kelebihan mereka tanpa mengeluh pada kekurangan diri. Dalam indikator optimis, sub indikator terendah yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, artinya masih banyak siswa kelas X akuntansi SMKN 40 Jakarta yang belum mampu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal yang berhubungan dengan proses belajar. Seperti banyak siswa tidak percaya dapat

mengerjakan tugas dengan baik ketika tugas tersebut sulit, dan enggan mengerjakan tugas jika materinya sulit dipahami.

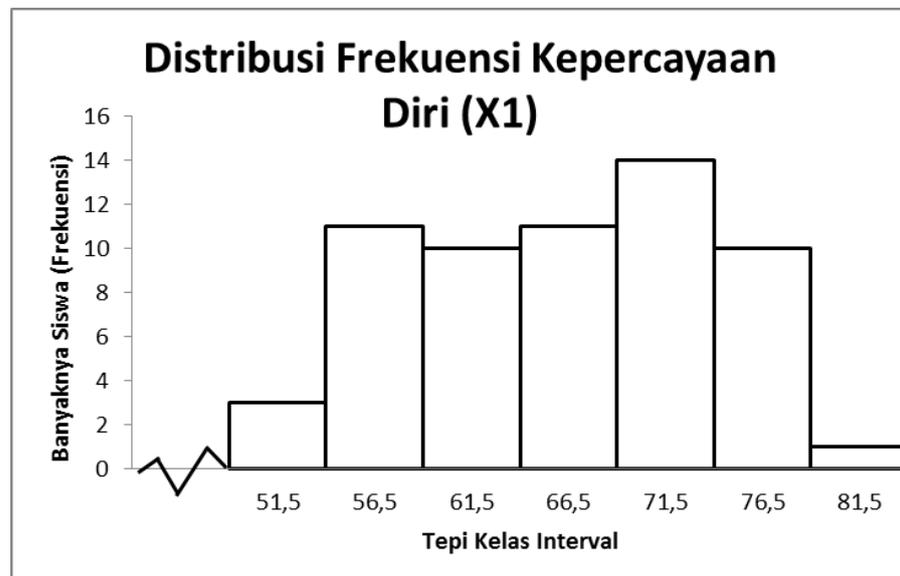
Distribusi frekuensi variabel kepercayaan diri menyebar antara 52-86 dengan kelas interval sebanyak 7 dan panjang interval 5. Distribusi frekuensi kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kepercayaan diri)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
1	52 – 56	51,5	56,5	3	5,00	%
2	57 – 61	56,5	61,5	11	18,33	%
3	62 – 66	61,5	66,5	10	16,67	%
4	67 – 71	66,5	71,5	11	18,33	%
5	72 – 76	71,5	76,5	14	23,33	%
6	77 – 81	76,5	81,5	10	16,67	%
7	82 – 86	81,5	86,5	1	1,67	%
Jumlah				60	100,00	%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 72-76 dengan frekuensi absolut 14 dan frekuensi relative 23,33%. Data tersebut mengartikan ada sebanyak 14 siswa yang mendapat skor kepercayaan diri antara 72-76. Sedangkan frekuensi absolut yang terendah sebanyak 1 terletak pada kelas interval 82-86 dengan frekuensi relative sebesar 1,67%. Hal itu menunjukkan ada

sebanyak 1 siswa dengan skor kepercayaan diri antara 82-86. Berikut ini disajikan dalam bentuk grafik dari tabel distribusi diatas :



Grafik IV.2 Grafik Histogram Kepercayaan Diri

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi variabel kepercayaan diri ialah 14 yang terletak di interval ke 5 yaitu antara 72-76 dengan frekuensi relative 23,33%, sedangkan frekuensi terendah ialah 1 pada interval 82-86 dengan frekuensi relative 1,67%.

Dari data yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi mempunyai kepercayaan diri yang cukup rendah yaitu sebanyak 31 memiliki kepercayaan diri yang rendah atau dibawah rata-rata dan 29 siswa lainnya memiliki kepercayaan diri diatas rata-rata.

3. Data Variabel X2 (*Self-Regulated Learning*)

Self-Regulated Learning memiliki 25 item pernyataan dalam Instrumen dengan jumlah drop sebanyak 5 item, sehingga yang dapat digunakan untuk uji final sebanyak 20 item pernyataan, yang terbagi ke dalam beberapa indikator ,yaitu : 1) *Forethought phases* dengan sub indikator Menganalisis Tugas yang diberikan, Menetapkan tujuan belajar yang strategis dan Motivasi diri sendiri dalam belajar 2) *Performance Phase* dengan sub indikator Mengontrol diri selama mengerjakan tugas dan Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja, 3) *Self-Reflection Phase* dengan sub indikator Meningkatkan Penilaian diri dan Reaksi diri atau menyesuaikan strategi,proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan. Kuisisioner ini diisi oleh 60 responden yang merupakan sampel penelitian, terdiri dari siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta Timur.

Pada tabel dibawah ini dijabarkan deskripsi statistik variabel X₂ (*Self-regulated learning*) sebagai berikut:

Tabel IV.7
Deskriptif Statistik Variabel *Self-regulated Learning*(X₂)

Jumlah Sampel	60
Jumlah Skor Keseluruhan	4369
Rata-rata Skor Keseluruhan	72,82
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	59
Varians	56,63
Standar Deviasi	7,53
Median	72
Modus	72

Skor *Self-regulated learning* terbesar yaitu 90, sedangkan data *Self-regulated learning* terkecil sebesar 59. Selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel X_2 yaitu 4369 dengan standar deviasi (S) sebesar 7,53 ; varians (S^2) sebesar 56,63; dan rata-rata (χ_i) sebesar 72,82.

Tabel IV.8
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel *Self-Regulated Learning* (X_2)

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Forethought phases</i>	1849	8	231,13	35,57
2	<i>Performance Phase</i>	1025	5	205,00	31,55
3	<i>Self-Reflection Phase</i>	1495	7	213,57	32,87
		4369	20	649,70	100

No.	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	490	2	245,00	15,98
		Menetapkan tujuan belajar yang strategis	868	4	217,00	14,15
		Motivasi diri sendiri dalam belajar	491	2	245,50	16,01
2	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	344	2	172,00	11,22
		Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	681	3	227,00	14,81
3	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	634	3	211,33	13,78
		Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	861	4	215,25	14,04
Jumlah			4369	20	1533,08	100

Sumber : data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, indikator tertinggi yaitu *Forethought phases* sebesar 35,57% dengan sub indikator tertinggi yaitu memotivasi diri dalam belajar sebesar 16,01% dengan skor tertinggi sebesar 276 pada pernyataan negatif “Jika Nilai saya menurun saya tidak berusaha memperbaikinya”. Sedangkan indikator terendah yaitu *Performance Phase* sebesar 31,55% serta sub indikator terendah mengontrol diri selama mengerjakan tugas sebesar 11,22% dengan skor terendah 170 pada pernyataan “Sebelum bermain saya akan menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keinginan untuk memperbaiki nilai apabila nilai tersebut menurun tetapi mereka cenderung tidak berusaha menyelesaikan tugas-tugas sekolah sebelum melakukan aktivitas lain seperti bermain.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui juga bahwa *Performance phases* siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta lebih rendah dari pada *Forethought phases* dan *Self-reflection phases*. Penyebabnya adalah karena siswa masih banyak yang belum bisa mengontrol diri selama mengerjakan tugas, sehingga *Forethought phases* lebih besar pengaruhnya dalam *self-regulated learning*. Dalam *Forethought phases*, sub indikator tertinggi atau yang paling berpengaruh yaitu memotivasi diri dalam belajar, hal ini menunjukkan banyaknya siswa yang sudah mampu memotivasi diri mereka sendiri dalam belajar seperti berencana untuk mengerjakan soal-soal latihan

untuk lebih menguasai materi dan berusaha memperbaiki jika nilai mereka menurun, sedangkan dalam *performance phases*, sub indikator terendah yaitu mengontrol diri selama mengerjakan tugas, hal ini terjadi karena masih banyaknya para siswa yang belum bisa mengendalikan dirinya ketika mengerjakan tugas, seperti tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang menyenangkan dan pergi bermain tanpa menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu.

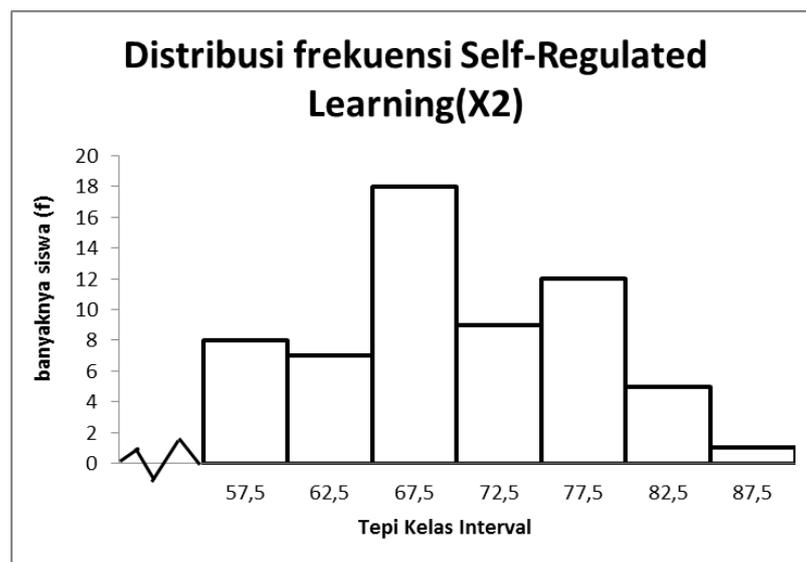
Distribusi frekuensi variabel *self-regulated learning* menyebar antara 58-92 dengan kelas interval sebanyak 7 dan panjang interval 5. Distribusi frekuensi *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Distribusi Frekuensi Variabel *Self-Regulated Learning* (X_2)

No.	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
1	58 – 62	57,5	62,5	8	13,33	%
2	63 – 67	62,5	67,5	7	11,67	%
3	68 – 72	67,5	72,5	18	30,00	%
4	73 – 77	72,5	77,5	9	15,00	%
5	78 – 82	77,5	82,5	12	20,00	%
6	83 – 87	82,5	87,5	5	8,33	%
7	88 – 92	87,5	92,5	1	1,67	%
Jumlah				60	100,00	%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 68-72 dengan frekuensi absolut 18 dan frekuensi relative 30,00%. Data tersebut mengartikan ada sebanyak 18

siswa yang mendapat skor *Self-regulated learning* antara 68-72. Sedangkan frekuensi absolut yang terendah sebanyak 1 terletak pada kelas interval 88-92 dengan frekuensi relative sebesar 1,67%. Hal itu menunjukkan ada sebanyak 1 siswa dengan skor SRL antara 88-92. Berikut ini disajikan dalam bentuk grafik :



Gambar IV.3 Grafik Histogram *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi variabel SLR ialah 18 yang terletak di interval ke 3 yaitu antara 68-72 dengan frekuensi relative 30,00%, sedangkan frekuensi terendah ialah 1 pada interval dengan frekuensi relative 1,67%.

Dari data yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK 40 mempunyai SRL yang cukup rendah, yaitu sebanyak 33 siswa siswa memiliki SRL yang rendah atau dibawah rata-rata dan 27 siswa lainnya memiliki SRL diatas rata-rata.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk membuktikan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digambarkan pada tabel *Test of Normality* dengan melihat nilai signifikansi pada *One-sample Kolmogorov-Smirnov test* (tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05).

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu data berdistribusi normal (signifikansi > 0,05) dan tidak berdistribusi normal (signifikansi < 0,05). Hasil output program SPSS untuk data prokrastinasi akademik (Y), kepercayaan diri (X1) dan *self-regulated learning* (X2) dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,71732655
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,067
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau H_0 diterima, hal ini dapat dilihat dari *asympt.sig.(2-tailed)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197 atau lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mendapat hasil apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dihitung dengan bantuan program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu : (1) variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi $< 0,05$. (2) variabel X dan Y tidak linear jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini merupakan output data prokrastinasi akademik(Y) dengan kepercayaan diri (X_1) menggunakan program SPSS :

Tabel IV.11
Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	4394,183	25	175,767	3,674	,000
		Deviation from Linearity	2227,059	1	2227,059	46,549	,000
			2167,124	24	90,297	1,887	,044
	Within Groups		1626,667	34	47,843		
	Total		6020,850	59			

Uji Linearitas diatas dapat dilihat pada output ANOVA Table, dimana hasil output tersebut menunjukkan bahwa signifikansi pada

linearity sebesar 0,000 hal tersebut menyimpulkan bahwa antara prokrastinasi akademik (Y) dengan kepercayaan diri (X_1) terdapat hubungan yang linear karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05%. Kemudian hasil uji linearitas variabel prokrastinasi akademik (Y) dengan *Self-Regulated learning* (X_2) dapat dilihat pada output ANOVA Table menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Self-Regulated Learning	Between Groups	(Combined) Linearity	4035,660	23	175,463	3,182	,001
		Deviation from Linearity	2182,720	1	2182,720	39,582	,000
			1852,940	22	84,225	1,527	,127
	Within Groups		1985,190	36	55,144		
	Total		6020,850	59			

Berdasarkan uji linearitas pada output ANOVA Table tersebut dapat diketahui bahwa signifikansi pada linearity ialah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara prokrastinasi akademik (Y) dengan *Self-Regulated Learning* (X_2) terdapat hubungan yang linear.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen. Apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar masing-masing variabel berhubungan positif atau negative.

Berdasarkan pengolahan data prokrastinasi akademik (Y), kepercayaan diri (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13
Tabel Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	136,840	10,173		13,451	,000
	Kepercayaan Diri	-,458	,200	-,357	-2,293	,026
	Self-Regulated Learning	-,445	,209	-,331	-2,131	,037

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari tabel *Coefficients* diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = 136,840 - 0,458X_1 - 0,445X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) ialah sebesar 136,840 artinya jika kepercayaan diri (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) nya adalah 0 , maka prokrastinasi (Y') nilainya adalah 136,840.

Nilai koefisien regresi (b_1) variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar -0,458, artinya jika kepercayaan diri mengalami kenaikan 1% , maka prokrastinasi akademik (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,458 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisiennya negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara

kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Nilai koefisien regresi (b_2) variabel *self-regulated learning* (X_2) sebesar -0,445, artinya jika *self-regulated learning* mengalami kenaikan 1% maka prokrastinasi akademik (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,445 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negative, artinya terjadi hubungan negative antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi *self-regulated learning*, maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen (X) secara bersamaan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y), perhitungan Uji F pada penelitian ini memakai program SPSS dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Tabel Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2506,979	2	1253,490	20,333	,000 ^b
	Residual	3513,871	57	61,647		
	Total	6020,850	59			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Kepercayaan Diri

Tabel diatas menunjukkan bahwa F_{Hitung} ialah sebesar 20,333 sedangkan F_{Tabel} menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 (n-k-1) atau $60-2-1 = 57$ (n ialah jumlah responden dan k ialah jumlah variabel independen), maka diperoleh hasil F_{Tabel} sebesar 3,159 (dihitung dengan rumus MS.Excel =**finv(0,05;2;57)**).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $20,333 > 3,159$, yang berarti H_0 ditolak dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima sehingga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan *SRL* secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi variabel independen (X) berhubungan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Perhitungan Uji t menggunakan program SPSS, dapat dilihat berikut ini :

Tabel IV.15
Tabel Regresi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	136,840	10,173		13,451	,000
Kepercayaan Diri	-,458	,200	-,357	-2,293	,026
Self-Regulated Learning	-,445	,209	-,331	-2,131	,037

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Uji t pada tabel diatas diperoleh hasil t_{hitung} dari kepercayaan diri sebesar -2,293 dan t_{hitung} dari *self-regulated learning* sebesar -2,131. Sedangkan t_{tabel} dapat ditentukan dari tabel distribusi t dengan mencari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ ($60-2-1 = 57$). Pengujian ini memperoleh t_{tabel} dari rumus MS Excel (= **tin**v(0,05;57) sebesar 2,002.

Sehingga dapat diketahui untuk variabel kepercayaan diri , $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-2,293 < -2,002$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan diri (X_1) berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik (Y).

Selain itu, untuk variabel *self-regulated learning*, $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-2,131 < -2,002$ maka H_0 ditolak dan H_2 terima, artinya dapat variabel diketahui variabel *self-regulated learning* (X_2) berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik (Y).

4. Analisis Kofisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini bertujuan dalam mengetahui arah hubungan yang terjadi serta mengetahui keeratan hubungan antar dua variabel. Metode korelasi sederhana yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Pearson Correlation* atau sering disebut *Product Moment*

Peason. Berikut ini digambarkan tabel uji korelasi sederhana antara X_1 dan X_2 ke Y .

Tabel IV.16
Uji Korelasi Sederhana antara X_1 dan Y

		Correlations	
		Prokrastinasi Akademik	Kepercayaan Diri
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-,608**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis korelasi sederhana (r) diatas, didapatkan korelasi antara kepercayaan diri (X_1) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,608. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik karena berada di rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan antara keduanya adalah negative karena nilai r negative, berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin menurunkan prokrastinasi akademik.

Selanjutnya merupakan analisis korelasi sederhana dari variabel *self-regulated learning* (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.17
Uji Korelasi Sederhana antara X₂ dan Y

		Prokrastinasi Akademik	Self-Regulated Learning
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-,602**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Self-Regulated Learning	Pearson Correlation	-,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis korelasi sederhana (r) diatas, didapatkan korelasi antara *self-regulated learning* (X₂) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,602. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik karena berada di rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan antara keduanya adalah negative karena nilai r negative, berarti semakin tinggi *self-regulated learning* maka akan semakin menurunkan prokrastinasi akademik.

b. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini memiliki kegunaan untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara serentak. Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dibawah ini :

Tabel IV.18
Uji Korelasi Ganda (R) antara X₁, X₂ dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,396	7,852

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari tabel tersebut diketahui nilai R sebesar 0,645. Karena nilai R ada pada rentang nilai 0,60 – 0,799 maka artinya antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik terjadi hubungan yang kuat.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi berguna untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis determinasi (R²) dapat dilihat pada output *model summary* berikut ini ;

Tabel IV.19
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,396	7,852

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan output *moddel summary* diatas diperoleh angka R^2 sebesar 0,416 atau 41,6%, hasil ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen (kepercayaan diri dan *self-regulated learning*) terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik) sebesar 41,6%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Prokrastinasi akademik disebut juga perilaku menunda belajar dan mengerjakan tugas yang dilakukan secara terus-menerus dan telah menjadi kebiasaan. Berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh 60 responden yang merupakan sampel penelitian, didapatkan skor maksimum sebesar 93 dan skor minimum sebesar 49, jumlah keseluruhan data variabel Y yaitu 4383 dengan rata-rata sebesar 73,05, standar deviasi, sebesar 10,10, dan varians sebesar 102,05. Setelah melakukan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta memiliki prokrastinasi akademik yang cenderung tinggi karena 32 siswa memiliki prokrastinasi akademik diatas rata-rata, sedangkan 28 siswa lainnya memiliki skor prokrastinasi akademik dibawah rata-rata.

Kepercayaan diri ialah keyakinan didalam diri sendiri untuk melakukan setiap hal dengan baik, yang ditunjukkan melalui keyakinan akan kemampuan diri, optimis dan bertanggung jawab. Berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh 60 responden yang menjadi sampel penelitian, didapatkan skor maksimum kepercayaan diri terbesar yaitu 84, sedangkan

skor kepercayaan diri minimum sebesar 53. Selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel X_1 yaitu 4113 dengan rata-rata sebesar 68,55, standar deviasi sebesar 7,86, dan varians sebesar 61,84. Setelah melakukan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta memiliki kepercayaan diri yang cenderung rendah karena 31 siswa memiliki skor kepercayaan diri yang rendah atau dibawah rata-rata sedangkan 29 lainnya siswa memiliki kepercayaan diri diatas rata-rata.

Self-regulated learning (SRL) ialah suatu upaya yang dilakukan oleh pelajar dalam mengaktifkan aspek kognitif, motivasi dan perilaku mereka secara mandiri untuk mencapai tujuan ddalam proses belajar. Berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh 60 responden yang menjadi sampel penelitian, didapatkan skor *SRL* maksimum yaitu 90, sedangkan data *SRL* minimum sebesar 59. Selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel X_2 yaitu 4369 dengan rata-rata sebesar 72,82, standar deviasi sebesar 7,53 dan varians sebesar 56,63. Setelah melakukan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta memiliki *SRL* yang cenderung rendah karena 33 siswa memiliki skor *SRL* yang rendah atau dibawah rata-rata, sedangkan 27 siswa lainnya memiliki *SRL* diatas rata-rata.

Bentuk hubungan antara variabel kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = 136,840 - 0,458X_1 - 0,445X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dimaknai bahwa nilai konstanta (a) ialah sebesar 136,840 artinya jika kepercayaan diri (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) nya adalah 0, maka prokrastinasi (Y') nilainya adalah 136,840. Nilai koefisien (b_1) sebesar -0,458, artinya jika kepercayaan diri naik 1%, maka prokrastinasi akademik (Y') akan akan turun sebesar 0,458 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien (b_2) sebesar -0,445, artinya jika *self-regulated learning* naik 1% maka prokrastinasi akademik (Y') akan turun sebesar 0,445 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Dari hasil penelitian regresi berganda diketahui bahwa $F_{\text{Hitung}} (20,333) > F_{\text{Tabel}} (3,159)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau berarti kepercayaan diri dan *Self-regulated learning* secara bersama-sama (simultan) berhubungan dan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik melalui uji t dapat diketahui $t_{\text{hitung}} (-2,293) < t_{\text{tabel}} (-2,002)$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya kepercayaan diri secara parsial berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan, hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi dapat diketahui $t_{\text{hitung}} (-2,131) < t_{\text{tabel}} (-2,002)$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *self-regulated learning* secara parsial berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik.

Nilai koefisien korelasi antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,608. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang kuat antara keduanya. Sedangkan arah hubungan antara keduanya adalah negatif, berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin menurunkan prokrastinasi akademik dan sebaliknya. Nilai korelasi antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,602. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang kuat antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan arah hubungan antara keduanya adalah negatif, berarti semakin tinggi *self-regulated learning* maka akan semakin menurunkan prokrastinasi akademik.

Hubungan kepercayaan diri dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai korelasi ganda sebesar 0,645. Karena nilai R berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka keeratan hubungan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik terjadi hubungan yang kuat. Sedangkan besarnya presentase sumbangan variabel kepercayaan diri dan *self-regulated learning* terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 41,6%.

1) Hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya hubungan secara parsial antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil tersebut seperti yang dijelaskan oleh Rosemary mengatakan ,bahwa “*under-confidence can also pose problems, including anxiety and detrimental*

tendencies such as procrastination and negative thinking."¹²⁰

Artinya, kekurangan kepercayaan diri juga bisa menimbulkan masalah, termasuk kecemasan dan kecenderungan merugikan seperti prokrastinasi dan berfikir negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang negatif, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik pada dirinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta terutama dari sisi optimis secara keseluruhan masih menunjukkan presentase yang rendah, hal ini menyebabkan siswa merasa dirinya tidak mampu untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik sehingga yang terjadi adalah prokrastinasi, seperti yang diungkapkan oleh Pameela S. Weigartz *"One of the common reasons for anxious procrastination, is low self-confidence : you see yourself as incapable in general, you feel you aren't good enough and don't possess the traits that others have which allow them to do well."*¹²¹ (Salah satu alasan umum untuk prokrastinasi, adalah rendahnya kepercayaan diri: Anda melihat diri Anda tidak mampu, Anda merasa Anda tidak cukup baik dan tidak memiliki sifat yang dimiliki orang lain yang memungkinkan mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik).

Berdasarkan penelitian indikator tertinggi yaitu pada keyakinan kemampuan diri dan skor item tertinggi keyakinan

¹²⁰ Rosemary Lackin, et al, *Handbook Of Design In Educational Technology*, (New York, Routledge, 2013)

¹²¹ Pameela S. Weigartz, *Loc. cit.*

kemampuan diri berada pada pernyataan “Saya yakin bahwa kekurangan diri bukanlah halangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal” dengan total skor 263, Kemudian skor terendah ada pada indikator optimis dengan pernyataan “saya enggan mengerjakan tugas jika materinya sulit dipahami” dengan total skor 166. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki keyakinan bahwa kekurangan diri bukanlah penghalang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun dalam pelaksanaannya seringkali mereka enggan dan merasa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit dipahami.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Prima Usman Kadi¹²² yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013”, dimana hasil penelitiannya menyatakan Ada hubungan negatif signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Dengan nilai $t < t$ tabel ($t = -7272$) dan nilai $p < 0,05$ (0,000). Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri.

¹²² Arie Prima Usman Kadi, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi*, eJournal Psikologi, 4(4):457-471, ISSN:2477-2674 (2016)

Selanjutnya juga memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwiyati¹²³ yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru”, hasil penelitian tersebut menunjukkan $r_{hitung} (-0,799) > r_{tabel} (0,227)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai r_{hitung} sebesar -0,799 menunjukkan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang negative.

Kemudian juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inka Pratiwi dan Sulisworo Kusdiyati¹²⁴ yang berjudul “Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba”. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 dari 24 mahasiswa menunjukkan prokrastinasi akademik rendah memiliki kondisi fisik yang tidak mudah kelelahan, tidak takut gagal, tidak cemas dan memiliki kepercayaan diri tinggi serta memiliki kondisi lingkungan yang penuh pengawasan dan pengaruh teman sebaya yang positif. Artinya ada hubungan yang negatif antara prokrastinasi dengan faktor-faktor prokrastinasi yang disebutkan diatas.

Selain juga memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Anggraini¹²⁵ yang berjudul “Hubungan antara

¹²³ Nurwiyati, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru*, 2010.

¹²⁴ Inka Pratiwi dan Sulisworo Kusdiyati, “Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba”, *Prosiding Psikologi*, ISSN : 2460-6448 (2010)

¹²⁵ Sitti Anggraini yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Social dan Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa” (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), *Disputare*, Vol.1-1.1-62

Dukungan Social dan Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa” (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial terdapat t Regresi antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik = -8,998 dan r parsial = -0,716, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik.

Secara keseluruhan, dari segi hasil penelitian, penelitian yang sekarang memiliki hasil yang sama dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, yaitu adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Kepercayaan diri memberikan kontribusi negatif terhadap peningkatan prokrastinasi akademik dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin membantu mengurangi prokrastinasi akademik, dan demikian sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin meningkatkan prokrastinasi akademik.

2) Hubungan SRL dengan prokrastinasi akademik

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan secara parsial antara *self-*

regulated learning dengan prokrastinasi akademik. Hasil tersebut seperti yang dijelaskan oleh Tuckman menjelaskan bahwa, ” *the more that learners are able to self-regulate themselves, the less procrastination they show.*”¹²⁶ Hal ini berarti, Semakin banyak siswa yang mampu melakukan regulasi diri, semakin sedikit prokrastinasi yang akan terlihat.

Dalam penelitian ini diketahui *performance phase* siswa masih rendah artinya siswa belum mampu untuk mengontrol diri selama mengerjakan tugas serta belum bisa secara efektif melakukan pemeriksaan terhadap kinerja yang telah mereka lakukan, mereka cenderung gagal mengatur diri dalam memantau jalannya proses belajar seperti teori yang dijelaskan oleh Steel bahwa, ”*conceptualization of procrastination as a self-regulatory failure and a failure to obey the wishes of the self.*”¹²⁷ Yang berarti, konsep prokrastinasi ialah sebagai kegagalan pengaturan diri dan kegagalan untuk mematuhi keinginan diri.

Berdasarkan penelitian skor tertinggi tertinggi adalah indikator *Forethought phases* dengan skor item tertinggi pada pernyataan “Jika Nilai saya menurun saya tidak berusaha memperbaikinya” dengan total skor 276. Kemudian skor terendah ada indikator *Performance Phase* dengan skor item terendah pada pernyataan “Sebelum bermain saya akan menyelesaikan tugas

¹²⁶ Mohammed Ally, Badrul H.Khan, *Loc.cit*

¹²⁷ Caroline Orange, *Loc.cit*

sekolah terlebih dahulu” dengan total skor 170. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keinginan untuk memperbaiki nilai apabila nilai tersebut menurun tetapi mereka cenderung tidak berusaha menyelesaikan tugas-tugas sekolah sebelum melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti bermain. Artinya meskipun memiliki keinginan, siswa tetap tidak menjalankan strategi yang baik didalam mengerjakan tugas-tugas, mereka lebih memilih bermain sebelum tugas diselesaikan. Seperti teori yang diungkapkan oleh Blerkom menjelaskan bahwa “*Some students procrastinate because they still haven't learned to be self-regulated learners. In most cases, these student do not use effective planning strategies to schedule their study task.*”¹²⁸ Yang berarti Beberapa siswa menunda-nunda karena mereka masih belum belajar untuk menjadi pembelajar mandiri. Dalam banyak kasus, siswa tidak menggunakan strategi perencanaan yang efektif untuk menjadwalkan tugas studi mereka.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Arie Prima Usman Kadi¹²⁹ yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahaiswa Psikologi 2013”, dimana hasil penelitiannya menyatakan Ada hubungan negatif signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Dengan nilai $t < t$ tabel ($t =$

¹²⁸ Diana L.Van Blerkom ,*Loc.cit*

¹²⁹ Arie Prima Usman Kadi, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi*, eJournal Psikologi, 4(4):457-471, ISSN:2477-2674 (2016)

-7944) dan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi semakin rendah tingkat *self-regulated learning*.

Serta sesuai pula dengan hasil penelitian Fitria Savira dan Yudi Suharsono¹³⁰ yang berjudul “*Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*” Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik dengan korelasi (r) sebesar -0,73 dan nilai probabilitas kesalahan (p) sebesar $0,000 < 0,01$. Hal ini berarti siswa yang SRL nya rendah akan diikuti dengan prokrastinasi akademik yang tinggi dan sebaliknya. Adapun sumbangan efektif SRL terhadap prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah 54,6%.

Kemudian sesuai pula dengan hasil penelitian dari Fitriya dan Lukmawati¹³¹ yang berjudul: “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang”. Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = -0,755$ dan signifikansi $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ sehingga hipotesis terbukti atau diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif

¹³⁰ Fitria Savira, Yudi Suharsono, *Self-Regulated Learning (SLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*, JIPT(Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan), Vol.01, No.01, ISSN:2301-8267 (2013)

¹³¹ Fitriya dan Lukmawati, “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang”, PSIKIS (Jurnal Psikologi Islami), Vol.2 No.1.63-74, ISSN : 2502-728X (2016).

yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian dari Nuryetty Zain dan Susi Setya Wahyuni¹³² yang berjudul “*Self-regulated Learning dan Prokrastinasi :Studi pada SMK Panca Karya Tangerang*” Dari hasil analisis didapatkan t hitung $(-6,24) > t$ tabel $(-1,67)$, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan negative antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik teruji kebenarannya. Dengan kata lain semakin tinggi *self-regulated learning* maka akan semakin rendah pula prokrastinasi (terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kedua variabel) dengan presentase sumbangan variabel *self-regulated learning* sebesar 29,77%.

Dan yang terakhir memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh YapLi San, Samsilah Bte Roslan, and Fatemeh Sabouripour¹³³ yang berjudul “*Relationship Between Self Regulated Learning and Academic Procrastination*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, hasil dari analisis korelasi pearson mengungkapkan orientasi intrinsik tujuan, nilai-nilai tugas, latihan, elaborasi, metakognisi self-regulation, strategi pengelolaan sumber daya, organisasi dan berpikir kritis sebagai komponen self-regulated

¹³² Nuryetty Zain dan Susi Setya Wahyuni, “*Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi :Studi pada Siswa SMK Panca Karya Tangerang*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol.3 No.2, ISSN : 2302-2663 (2015)

¹³³ YapLi San, Samsilah Bte Roslan, and Fatemeh Sabouripour ,” *Relationship Between Self Regulated Learning and Academic Procrastination*”, *American Journal of Applied Science*, 13(4) : 459-466, DOI : 10.3844 (2016).

learning yang memiliki correlatioin negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

Secara keseluruhan, dari segi hasil penelitian, penelitian yang sekarang memiliki hasil yang sama dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, yaitu adanya hubungan yang negative dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. *Self-regulated learning* memberikan kontribusi negatif terhadap peningkatan prokrastinasi akademik dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin membantu mengurangi prokrastinasi akademik, dan demikian sebaliknya semakin rendah *Self-regulated learning* yang dimiliki siswa maka akan semakin meningkatkan prokrastinasi akademik.

3) **Hubungan kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan secara simultan atau bersama-sama antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi yaitu berasal dari kepercayaan diri dan *self-regulated learning* seperti yang dinyatakan oleh Steel :

“four factor that are likely to increase the tendency to procrastinate : low confidence in one's ability to succeed,

expecting that the process and/or outcome will be unpleasant, the reward is too far away to feel real or meaningful, and difficulties in self-regulation."¹³⁴ Artinya bahwa, ada empat faktor yang meningkatkan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi ; rendahnya kepercayaan diri untuk berhasil, mengharapkan proses dan hasil yang menyenangkan, penghargaan yang terlalu sulit untuk didapat, serta kesulitan dalam meregulasi diri.

Kemudian Roger juga mengungkapkan, bahwa :
*“procrastination was strongly related to self-regulatory process across culture, and adolescents who are confident that they are able to manage their learning environment report lower levels of procrastination across settings.”*¹³⁵ Yang berarti prokrastinasi sangat erat kaitannya dengan budaya regulasi diri, dan remaja/siswa yang percaya diri mampu mengendalikan lingkungan belajar mereka yang lemah terhadap prokrastinasi.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arie Prima Usman Kadi, yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013”(Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). Hasil penelitiannya menunjukkan : (1) Ada hubungan negative signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Dengan nilai $t < t$ tabel ($t = -7272$) dan nilai $p < 0,05$ (0,000). Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka

¹³⁴ Jane B. Burka dan Lenora M. Yuen, *Op.cit*, hlm.278

¹³⁵ Roger J.R Levesque, *Encyclopedia of Adolescence*, (USA, Springer reference, 2011) hlm.2183

semakin rendah tingkat kepercayaan diri. (2) Ada hubungan negative signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Dengan nilai $t < t$ tabel ($t = -7944$) dan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi semakin rendah tingkat *self-regulated learning*. (3) Ada hubungan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi 2013 universitas mulawarman.¹³⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang adalah persamaan variabel yang diambil yaitu variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan *self-regulated learning* serta variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik, kemudian persamaan analisis data yaitu menggunakan analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang terjadi seperti :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga variabel yaitu kepercayaan diri, *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik.

¹³⁶ Arie Prima Usman Kadi, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi*, eJournal Psikologi, 4(4):457-471, ISSN:2477-2674 (2016)

2. Sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak.
3. Pengumpulan data kuisisioner, peneliti tidak dapat mengontrol secara menyeluruh responden yang tidak menunjukkan kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya.
4. Keterbatasan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian yang dilakukan tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data statistik, deskripsi dan analisis data yang telah dihitung dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta. Hal ini menandakan bahwa Hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta. Hal ini menandakan bahwa Hipotesis kedua diterima.
3. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta. dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini semakin rendah tingkat kepercayaan diri dan *self-regulated learning* siswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Dengan begitu maka Hipotesis ketiga diterima.

B. Implikasi

1) Kepercayaan Diri

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa, indikator kepercayaan diri yang paling meningkatkan prokrastinasi akademik yaitu indikator optimis, dimana indikator tersebut merupakan indikator terendah dengan sub indikator terendah yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum merasa optimis, siswa belum mampu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, seperti banyaknya siswa yang tidak percaya dapat mengerjakan tugas dengan baik ketika mendapati tugas yang sulit dan enggan mengerjakan tugas jika materinya sulit dipahami.

Selanjutnya, sub indikator kemampuan siswa dalam berpikir positif di setiap situasi juga masih rendah, seperti :gugup dan tidak tenang ketika tampil didepan kelas serta cenderung merasa kesulitan belajar ketika sedang merasa sedih. Hal ini menandakan siswa masih belum mampu berpikir positif disetiap situasi dan kondisi yang mereka alami yang tentu saja akan berpengaruh pada proses belajarnya.

Selain itu, dalam proses belajar siswa juga belum berani mengambil resiko, artinya sub indikator berani mengambil resiko juga masih rendah seperti ; takut menjawab pertanyaan guru karena khawatir jawabannya

mungkin salah, tidak berani meluruskan pendapat teman-teman dan guru yang salah, dan takut jika ditanya dan harus memberikan jawaban. Hal ini menunjukkan keberanian siswa dalam mengambil resiko masih rendah.

Kemudian didalam mengerjakan tugas siswa belum bersungguh-sungguh dan seringkali masih menunggu pekerjaan orang lain , seperti ; malas mengerjakan tugas sebelum melihat pekerjaan orang lain terlebih dahulu serta kurang berani mengerjakan soal secara mandiri didepan kelas. Hal ini menunjukkan siswa masih belum percaya diri dan masih tergantung pada teman.

Terlepas dari sub indikator yang masih harus ditingkatkan diatas, ada sikap-sikap siswa yang sudah dimiliki oleh siswa dengan baik, seperti ; sub indikator percaya atau yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri dan sub indikator kesediaan menanggung segala sesuatu yang sudah menjadi konsekuensi. Dalam hal ini siswa sudah memiliki keyakinan yang tinggi bahwa kekurangan diri tidak akan menghalangi mereka mendapat hasil yang maksimal serta mereka juga sudah bersedia menerima konsekuensi terhadap setiap perilaku yang mereka lakukan. Namun didalam pelaksanaannya tentu masih ada perilaku yang masih harus ditingkatkan agar siswa dapat memiliki kepercayaan diri dan terhindar dari prokrastinasi.

2) *Self-Regulated Learning*

Selanjutnya, implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa indikator *Performance Phase* merupakan indikator

terendah, berarti indikator tersebut merupakan indikator variabel X2 yang paling menyebabkan meningkatnya prokrastinasi akademik. Sub indikator terendah dari *performance phase* yaitu mengontrol diri selama mengerjakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mampu mengontrol diri selama mereka mengerjakan tugas-tugas. Seperti tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakan tugas atau cara belajar yang menyenangkan, dan pergi bermain sebelum menyelesaikan tugas sekolah

Kemudian, selain itu siswa juga masih belum mampu meningkatkan penilaian diri, artinya sub indikator meningkatkan penilaian diri siswa masih rendah seperti ; merasa puas jika tidak remedial meskipun nilainya rendah dan tidak merasa cemas jika target nilai tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu berusaha meningkatkan penilaian diri mereka, artinya penilaian pada diri mereka masih rendah dan kurang berusaha untuk meningkatkannya.

Selain itu, sub indikator reaksi diri siswa juga masih rendah, artinya penyesuaian strategi belajar dengan kinerja yang mereka lakukan belum maksimal, seperti ; tidak peduli jika nilai ujian/tugas mereka lebih buruk dari teman dan jarang mencocokkan nilai ujian dengan target nilai yang mereka tetapkan.

Disamping itu, sub indikator kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan yang strategis didalam belajar juga masih kurang, seperti tidak memiliki catatan yang lengkap untuk ujian. Hal ini menunjukkan siswa

masih belum mampu menetapkan apa tujuan yang strategis yang dapat mereka gunakan dalam belajar.

Terlepas dari hal-hal yang masih harus ditingkatkan, ada beberapa sikap yang sudah baik seperti sub indikator menganalisis tugas yang diberikan artinya jika tugas dirasa sulit maka siswa akan meminta bantuan teman untuk mengerjakannya bersama, selain itu dalam belajar siswa sudah mampu memotivasi diri sendiri, artinya sub indikator memotivasi diri sendiri sudah tinggi, seperti melakukan perbaikan jika nilai mulai menurun.

3) Prokrastinasi Akademik

Kemudian, implikasi selanjutnya menunjukkan bahwa indikator prokrastinasi akademik yang tertinggi ialah keterlambatan dalam mengerjakan tugas dengan sub indikator tertinggi yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menunjukkan siswa kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta dalam mengerjakan tugas masih lambat. Mereka memilih mengerjakan tugas lebih dari satu hari dan merasa waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas tidak cukup.

Selain itu, sub indikator penundaan untuk memulai tugas akademik juga masih tinggi, seperti ; banyaknya siswa yang menunggu waktu dan mood yang baik untuk memulai mengerjakan tugas, padahal seharusnya tugas dikerjakan tanpa harus menunggu mood. Kemudian sub indikator tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki juga masih

tinggi, seperti ; banyak siswa yang memilih mengerjakan tugas sekolah beberapa hari setelah tugas tersebut diberikan. Artinya siswa belum mampu memanfaatkan waktu yang mereka miliki dengan efisien.

Kemudian, sub indikator yang masih tinggi yaitu banyak siswa menganggap bahwa tugas bukan hal yang menyenangkan, seperti mereka beranggapan bahwa belajar disekolah sudahlah cukup sehingga sebaiknya guru tidak perlu memberikan tugas. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa tugas adalah sebuah beban yang dapat mengganggu aktivitas mereka diluar sekolah.

Terlepas dari prokrastinasi yang cukup tinggi tersebut, ada beberapa sikap yang memang sudah baik, seperti sub indikator terlambat dalam memenuhi *deadline*, meskipun didalam prosesnya seringkali melakukan penundaan namun tidak sampai menyebabkan mereka terlambat memenuhi *deadline*. Selain itu sub indikator menunda tugas karena hal lain yang lebih menyenangkan juga sudah baik, seperti ; meskipun teman mereka mengajak untuk mengobrol namun banyak dari mereka yang tetap memperhatikan penjelasan guru.

Tingkat prokrastinasi akademik siswa harus diturunkan dengan cara meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan *self-regulated learning* didalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri dan *self-regulated learning* yang rendah merupakan faktor yang dapat menambah tingkat prokrastinasi akademik. Hubungan kepercayaan diri dan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik yaitu sebesar 41,60%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prokrastinasi akademik siswa, seperti manajemen waktu, perfeksionisme, kondisi fisik yang kelelahan (*fatigue*) dan lainnya yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan prokrastinasi akademik siswa.

C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kepercayaan diri dan *self-regulated learning* berkorelasi negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Meskipun begitu masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti manajemen waktu, *anxiety* (kecemasan), *fear of failure* (takut gagal), perfeksionisme, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh.
2. Bagi guru, diharapkan berupaya menanamkan kepercayaan diri kepada para siswa serta membimbing mereka untuk memiliki regulasi diri yang tinggi didalam proses pembelajaran. Guru selain memberikan materi belajar, guru juga bertindak untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa agar siswa memiliki keyakinan didalam belajar, berani dalam menjawab pertanyaan walaupun sulit, bersemangat dan memiliki cita-cita yang tinggi. Guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa dan meyakini siswa bahwa

setiap hasil pastilah berproses dan didalam proses tersebut siswa harus terus berusaha dan bersemangat, guru senantiasa memupuk siswa dengan dorongan-dorongan yang baik agar dalam belajar siswa bukan hanya yakin terhadap kelebihanya tetapi juga mampu mengaplikasikan kelebihan yang mereka miliki tersebut terutama ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit.

Guru juga bertindak untuk menciptakan siswa yang mampu secara aktif meregulasi dirinya dengan cara membimbing siswa untuk memiliki target didalam belajar seperti target nilai disetiap mata pelajaran dan mengevaluasinya apabila ternyata target tidak tercapai, guru juga hendaknya memberikan batas waktu pengumpulan tugas (*deadline*) sesuai dengan taraf kesulitan tugas itu sendiri, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa merasa belajar adalah hal yang mudah dan menyenangkan.

3. Bagi siswa, siswa yang masih memiliki tingkat kepercayaan diri dan *self-regulated learning* yang rendah, sebaiknya belajar untuk meningkatkan kepercayaan dan regulasi diri tersebut. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan senantiasa optimis dan berpandangan baik didalam segala hal, berpikir positif dalam setiap situasi, berani mengambil resiko dan membiasakan diri mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu pekerjaan orang lain. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan manambah pengetahuan agar mampu menjawab pertanyaan yang

diberikan guru meskipun sulit. Selain itu, meningkatkan *self-regulated* dengan cara lebih meningkatkan kontrol diri selama mengerjakan tugas, lebih meningkatkan penilaian diri, dan senantiasa menyesuaikan strategi dan tujuan dengan kinerja yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dipenuhi dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh diri sendiri seperti mengatur waktu belajar yang efektif terutama ketika mengerjakan tugas, sebaiknya siswa menyelesaikan tugas sebelum pergi bermain, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar misalnya dengan berdiskusi bersama teman.

4. Bagi Orang Tua, untuk meningkatkan kepercayaan diri anak orang tua sebaiknya senantiasa memberi motivasi di setiap keadaan, jangan memberikan *judge* yang buruk ketika mereka gagal agar anak lebih yakin terhadap hal-hal yang harus mereka lakukan khususnya didalam proses belajar. Meningkatkan *self-regulated learning* dengan membantu anak membimbing mereka untuk memiliki target nilai sehingga didalam prosesnya anak memiliki semangat untuk mencapai target tersebut, kemudian orang tua harus mengawasi proses belajar anak selama dirumah, apakah tugas-tugas mereka sudah diselesaikan dengan baik atau tidak, serta membantu mereka melakukan evaluasi atas target nilai yang belum tercapai. Untuk menurunkan prokrastinasi, orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri dan *self-regulated learning* anak, karena siswa yang percaya diri dan mampu meregulasi dirinya tentu akan menurunkan kebiasaan menunda tugas yang seringkali dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, Mohammed dan Badrul H.Khan. **International Handbook of E-Learning**. NewYork: Routledge,2015
- Anggraini, Sitti, “**Hubungan antara Dukungan Social dan Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa**” (*Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*), Disputare, hal :1-14
- Arikunto, Suharsimi. **Manajemen penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Burka, Jane B dan Lenora M. Yuen. **Procrastination : Why You Do It, What To Do About It Now**. USA: Da Capo Press, 2008
- Blerkom , Diana L.Van. **Collage Study Skills Becoming a Strategic Learner**. USA: Wardsworth, 2012
- Burton, Kate dan Brinley N Platss. **Building self-confidence for Dummies**. Inggris: John Willey & Sons Ltd, 2006
- Cash ,Richard M. **Self-Regulation In The Classroom : Helping Student Learn How to Learn**. Sundburg: Free Spirit Publising, 2016
- Deckers, Lambert. **Motivation Biological Psychological and Environmental**. USA: Routledge, 2016
- Dembo, Myron H dan Helena Seli. **Motivation and Learning Strategies for College Success**. New York: Routledge, 2011
- Dubrin , Andrew J. **Essential of Management**. USA : South-Western, 2012
- Elliot, Andrew J dan Carol S.Dweck, **Handbook of Competence and Motivation**. USA: Guilford Press,2005
- Farahani , Mojtaba Mohammadi Jalali, “**The Relationship among Academic Self Regulation, Academic Self Efficacy and Anxiety regarding Academic Procrastination**” *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2015,p.1573-1580
- Fatimah , Enung.**Psikologi Perkembangan :Perkembangan Peserta didik**. Bandung: Pustaka Setia ,2008
- Fitriya dan Lukmawati, “**Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang**”, *PSIKIS (Jurnal Psikologi Islami)*, 2016, hal :63-74

- Fry , Heater, Steve Ketteridge dan Stephanie Marshall. **A Handbook for Teaching and Learning in Higher Education**. Newyork: Routledge, 2015
- Ghufron , M.Nur dan Rini Risnawita . **Teori –Teori Psikologi** . Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA ,2010
- Hasan , M. Iqbal. **Statistik 2 - Statistik Inferensif** .Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Iland, Andr. **Self-Confidence Unleash Your Life Around**. Iland Business Pages,2013)
- Jhonson, Fred R. **Toward Convormity to the Image Of Christ**. USA : Mennonite Press Inc.,2005
- Kadi , Arie Prima Usman,. “**Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi,**” *Jurnal Psikologi Fisip UNMUL*. 2016 . hal.457-471
- Kushner,Robert F., Nancy Kushner dan Dawn Jackson Blatner. **Counseling Overweight Adults**. USA: American Dietetic Association, 2000
- Levesque, Roger J.R., **Ensiclopedia of Adolescence** .USA : Springer reference, 2011
- Lucy, Bunda. **5 Menit Menguasai Hypnoparenting**. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012
- Nurwiyati .”**Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru**” . *Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 2010. Hal.1-10
- Omrod, Jeanne Ellis. **Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang**. Jakarta: Erlangga, 2008
- Orange, Caroline. **What Would My Class Look Like If I believed in Myself More?**. London: Rowman& Littlefield, 2016
- Parkinson, Mark.**Psychometric Tests**. Solo: Tiga Serangkai ,2004
- Perry , Martin. **Confidents Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri** . Erlangga,2006
- Pratiwi, Inka dan Sulisworo Kusdiyati, “**Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 di Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba**”,Prosiding Psikologi, 2010, hal :77-83
- Priyatno, Duwi. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Yogyakarta: Media Kom, 2010

- Richards, Pamela B. **Global Issues in Higher Education**. New York: Nova Science Publishers, Inc, 2007
- Riduwan. **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung: Alfabeta, 2015
- Roberto Carneiro et.al., **Self-Regulated Learning in Technology Enhanced Learning Environment**. Rotterdam: Sense Publisher, 2011
- Rosemary lackin, et.al., **Handbook Of Design In Educational Technology**. New York: Routledge, 2013
- Rowe , Layne. **How To Beat Procrastination**. Minervaz , 2011
- San , YapLi, Samsilah Bte Roslan and Fatemeh Sabouripour . **“Relationship Between Self Regulated Learning and Academic Procrastination”**. *Science Publication*. 2016. Hal.460-465
- Santrock. **Educational Psychology**. Singapore: McGraw Hill, 2012
- Savira , Fitria dan Yudi Suharsono. **“Self-Regulated Learning (SLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi”** *JUPI*. Januari 2013. hal.66-75
- Sudjana. **Metode Statistika. Edisi 5**. Bandung: Tarsito, 2002
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2011
- _____ **Metode Penelitian Administrasi** . Bandung: Alfabeta, 2011
- _____ **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta, 2014
- _____ **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D** . Bandung : Alfabeta .2009
- Suryanto, Bagong dan Sutinah, **Metode Penelitian Sosial**. Jakarta: Kencana, 2011
- Taura , Ali Abdullahi et.al **Relationship between self-efficacy, task value, self-regulation strategies and active procrastination among pre-service teachers in colleges of education”** *International Journal of Psychology and Counselling*, 2015, pp.11-17
- Weigartz, Pameela S., **The Worries’s Guide To Overcoming Procrastination**. Canada: Raincoast Books, 2010
- Whitwer, Glynnis .**Timing the to do list.**. Whashington: DC, Revell, 2015
- Wibowo, Herry. **Fortune Favors The Ready**. Bandung: OASE Mata Air Makna, 2007

- Wood, Terry M. ,**Measurements in Pysical Education and Exercise Science**. New York: New Jersey ,1997
- Yeung, Rob. **Confidence: The Key to Achieving Your Professional Best**. USA: Pearson Education Inc, 2010
- Zain, Nuryetty dan Susi Setya Wahyuni, “**Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi :Studi pada Siswa SMK Panca Karya Tangerang**” , Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 2015, hal :32-43
- Zimmerman, Barry J and Dake H.Shunk. **Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance**. New York: Routledge,2011

SUMBER LAIN-LAIN :

- Agal ,Dens, **Jangan menunda-nunda bahaya kamu nanti**, <http://student.cnnindonesia.com/keluarga/20170407111647-436-205680/jangan-menunda-nunda-bahaya-kamu-nanti/> (Diakses Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 23.15)
- Akrimni , Ayunin. **Terbiasa Menunda-nunda Pekerjaan? Hati-hati Prokrastinasi!**. <http://pijarpsikologi.org/terbiasa-menunda-nunda-pekerjaan-hati-hati-prokrastinasi/> . 25 Juni 2015 (Diakses : 2 Februari 2017)
- Astrid, Patricia **Anak Suka Menunda-nunda Mengerjakan Tugas Sekolah? KenaliSebabnya**,<https://health.detik.com/read/2015/02/23/122535/2839996/1301/anak-suka-menunda-nunda-mengerjakan-tugas-sekolah-kenali-sebabnya.23Februari2015> (Diakses 23 Februari 2017 pukul 16.57)
- Burhanuddin , Hamam. **Penyakit Prokrastinasi (Menunda Pekerjaan) .** http://www.kompasiana.com/hamamburhanudin/penyakit-prokrastinasi-menunda-pekerjaan_5508848f8133119f14b1e1ec . 25 Juni 2015 (diakses , Minggu 22 Januari 2017)
- Damayanti, Laily, **Mengapa Orang Sika Mendunda Pekerjaan**, <http://lifestyle.kompas.com/read/2011/03/10/09214836/mengapa.orang.gemar.menunda.pekerjaan> (Diakses Minggu 26 Maret pukul 08.00)
- Dhedy, **Full Days Scholl Mengekang Siswa, Otak Dipaksa Belajar, Batasi Bersosialisasi** , <http://bontang.prokal.co/read/news/6698-full-days-scholl-mengekang-siswa-otak-dipaksa-belajar-batasi-bersosialisasi.html> (Diakses Minggu 26 Maret 2017 Pukul 09.25)
- Dwiputri, Agustine, **Apakah Kita Sseorang Prokrastinator**, <http://lingkarism.com/apakah-kita-seorang-prokrastinator> diakses Minggu 22 Januari 2017 pukul 10.20)
- Gunawan, Ilona Leonie, **Tolong Mengerti Kami**, <http://www.kompasiana.com/lon/tolong-mengerti>

kami_5655df7bb27e61950b8b458d (Diakses Sabtu 25 Maret 2017 pukul 13.20)

<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>(Diakses,17 Januari 2017 Pukul 08.20)

Kertopati, Lesthia, **Lima Bayaha Mengintai Si Perfeksionis**,
<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160919091333-255-159275/lima-bahaya-yang-mengintai-si-perfeksionis/> (Diakses Sabtu 25 Maret 2017 pukul 01.10)

Kusumaningrum, Rizki, **Pengalaman Kurikulum 2013**,
http://www.kompasiana.com/kusuman/pengalaman-kurikulum-2013_54f5eca5a33311ad7e8b45d4 (Diakses Senin 27 Maret 2017 pukul 18.25)

Noor, Ahmad Fikri, **Belajar Mengatur Waktu**,
<http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikankoran/17/01/15/ojtd0226-belajar-mengatur-waktu> (Diakses Senin 27 Maret 2017 pukul 19.30).

Prokrastinasi. <http://psikologi-zone.com/prokrastinasi>. 08 November 2015
 (Diakses Kamis ,2 Februari 2017)

Sagasi. **Prokrastinasi.** <https://sagassi.com/2013/09/30/prokrastinasi/.30>
 September 2013 (diakases kamis, 2 Februari 2017)

Wurinanda , Iradhatie, **PR dilarang Bukan Bearti Siswa Malas Belajar**,
<http://news.okezone.com/read/2016/09/08/65/1484381/pr-dilarang-bukan-berarti-siswa-malas-belajar> ((Diakses Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 00.20)

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

 <i>Building Future Leaders</i>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	
	Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jaian Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486 Laman : www.unj.ac.id	
Nomor : 0947/LIN39.12/KM/2017 Lamp. : - Hal : Permohonan izin Mengajukan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	15 Maret 2017	
Yth. Kepala SMK Negeri 40 Jakarta Jl. Nanas 1 Utan Kayu Utara, Matraman, Jakarta Timur 13120		
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :		
Nama : Vera Varanerda Sari Nomor Registrasi : 8105133199 Program Studi : Pendidikan Ekonomi Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta No. Telp/HP : 085711555901		
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :		
"Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik"		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.		
		 Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Woro Sasmoyo, SH NIP. 19630403 198510 2 001
Tembusan : 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Kaprog Pendidikan Ekonomi		

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 40 JAKARTA <small>JALAN NANAS II UTAN KAYU UTARA TELP. (021) 8563329/ FAX : (021) 85907095 Website : http://smk40jkt.net E-mail : smkn40dkijkt@yahoo.com Jakarta Timur 13210</small>
	<hr/> <u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 3611/1-1.851.7
<p>Sesuai surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor : 0947/UN39.12/KM/2017 tanggal 15 Maret 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Penulisan Skripsi, maka yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama : YULIANTO, S.Pd., M.Si. NIP : 197107082000121003 Jabatan : Kepala SMK Negeri 40 Jakarta	
menerangkan bahwa	
Nama : VERA VARANENDA SARI No. Reg : 8105133199 Prog.Studi : Pendidikan Ekonomi Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta	
<p>Yang tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 40 Jakarta. Adapun judul penelitiannya adalah : " Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik " .</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Jakarta, 15 Mei 2017 Kepala SMK Negeri 40 Jakarta  YULIANTO, S.Pd., M.Si. NIP. 197107082000121003	

Lampiran 3. Data Jumlah Populasi Terjangkau

Kelas X Akuntansi 1

No	Nama Siswa
1	ADE WIDYANINGRUM
2	ALFIA ELSADITA
3	ALKHAFI RIFALDY
4	ANDRIAN MAULANA
5	ANNISA FEBRIANA
6	AZIZAH NABILAH
7	DENTA MIRA ARIFIANI
8	DIAN HAERANI
9	DWI SILVYANA
10	EUIS YUNIAR SAKINAH
11	FARIS ZULFAHMI
12	FAUZAN ABDUH RAVIE
13	FINA A'ISYAH
14	FIRDA MANZILA
15	FITRI DZAKIYAH
16	HAFIDZU FAJRI H
17	INANI NUR LAELISAH
18	INDRIANA DWI EKA SAPUTRI
19	JIHAN KHANSA
20	LAILA MULIA DAYANTI
21	LARAS HANDANINGRUM
22	MARSETLINO
23	MAYA SYVA
24	MUHAMMAD FAUZAN
25	NAQYA FAIRIZAH
26	NUR FAJRIA FITRIANI
27	NUR SABILLAH PUTRI
28	PUTRI AMALIA SYIFAWATI
29	RUSDIANA AULIA RAHMA
30	SAPHIRA AGUSTIANA PUTRI
31	SARLI WATI NINGSIH
32	SERINA MARYANI
33	SUCI FRITRIYANI
34	TIANSI WIDAYANI
35	VITA VIRGINIA
36	WIDYA AMARA SARI

Kelas : X Akuntansi 2

No	Nama Siswa
1	AJIE SANTOSO
2	ALFISYAHRI RAMADHANI
3	ALVIN DEL PIERRO DIANNIS
4	ANNISA CAHYANINGSIH
5	AQLIYAH DAROJAH
6	DENISA NUR FITRIA
7	DESQIARA NAFTALI R.
8	DICKY ANDRA NUARI
9	EKA PUSPITA SARI
10	FARIZIA MARTIN SAPUTRA
11	FIDINIA KHASANAH
12	FIRDA APRILIA
13	FIRLIYANTI
14	FITRI ELSA SABRINA
15	HAVIFAH ARIYATI
16	INAYAH NADA FATIMAH
17	KHAIRUN NISA
18	LALA SAPUTRI
19	LILIS SUMARNI
20	MAYA NUR'AINI
21	MICHELLE NATASHA
22	NABILA PUTRI
23	NIZAM ANGGANA
24	NUR PUTRA PRATAMA
25	PONI MELATI APRIANSYAH
26	PUTRI ANORZHA NUR A.
27	SALSAH DILA PUTRI
28	SARI AFRILIYANI
29	SEKAR LISTAKA JATI
30	SILVY LISTAKA JATI
31	SYAWALIYA
32	VERRA NOVIYANTI
33	WIDADARI
34	WIKA OKTAVIANI
35	WIWI WIDIANINGSIH
36	YUDHISTIRA PERAWIRA

Lampiran 4. Instrument Uji Coba Variabel X₁

INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI (X₁)

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berani menjawab pertanyaan guru meskipun jawabannya mungkin salah					
2	Saya langsung putus asa dan hilang semangat jika melihat nilai saya lebih rendah dibandingkan teman saya					
3	Saya tampil didepan kelas dengan tenang					
4	Seringkali saya malas mengerjakan tugas sebelum melihat pekerjaan orang lain terlebih dahulu					
5	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas					
6	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengerjakan tugas secara mandiri					
7	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu jika hanya mengandalkan diri sendiri					
8	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan					

9	Masa depan hanyalah sekedar khayalan bagi saya					
10	Saya cenderung kesulitan dalam belajar ketika sedang merasa sedih					
11	Saya memahami kegagalan pasti akan terjadi dan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya					
12	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar					
13	Saya percaya jika belajar dengan giat maka saya akan mendapatkan nilai yang tinggi					
14	Saya berani meluruskan pendapat teman-teman atau guru yang salah					
15	Saya takut jika ditanya dan harus memberikan jawaban					
16	Saya merasa sangat minder ketika harus presentasi didepan kelas					
17	Saya merasa orang lain lebih mampu mengembangkan kelebihanannya					
18	Jika nilai ujian saya buruk saya langsung membuangnya					
19	Saya yakin bahwa kekurangan diri bukanlah halangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
20	Saya merasa mampu mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain					
21	Saya percaya dapat mengerjakan tugas dengan baik meskipun itu sulit					
22	Saya sering mencontek pekerjaan teman demi mendapat nilai yang bagus					
23	Saya enggan mengerjakan tugas jika materinya sulit dipahami					
24	Saya siap menghadapi resiko terburuk yang mungkin terjadi					
25	Saya dapat berhasil menghadapi berbagai tantangan					

Lampiran 5. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba X₁

Uji Coba Validitas "Kepercayaan Diri"

No.Resp	Nomor Item																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	3	5	5	5	4	1	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	5	4	3	3	4	95
2	3	2	4	2	3	4	2	5	4	2	5	5	4	3	2	2	2	5	5	3	3	3	2	3	3	81
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	99
5	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	5	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	85
6	3	1	3	3	3	3	3	5	2	1	5	4	5	5	2	3	1	4	5	3	4	4	2	5	5	84
7	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	5	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	88
8	3	5	3	4	3	4	2	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	4	5	3	4	3	1	3	3	88
9	3	4	3	2	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	3	3	5	5	5	101
10	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	81
11	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	88
12	3	5	3	3	2	3	2	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	84
13	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	83
14	5	1	5	3	3	5	2	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	2	5	5	104
15	4	3	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	102
16	4	2	4	2	3	4	2	4	5	2	4	4	5	5	2	2	2	3	5	3	3	3	2	4	3	82
17	5	3	5	3	5	4	1	5	5	1	5	5	5	3	1	5	2	4	5	5	5	1	1	5	5	94
18	5	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	5	5	3	4	4	4	4	3	99
19	3	3	5	3	3	4	3	5	3	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3	5	5	95
20	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	5	4	5	3	2	3	2	5	5	4	3	3	2	3	3	83
21	3	1	4	3	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5	3	2	3	5	5	3	3	2	1	3	4	88
22	4	2	3	3	3	5	3	5	4	1	5	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3	2	2	5	4	90
23	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	83
24	3	2	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	2	5	4	3	3	4	2	3	3	86
25	4	2	3	2	3	4	4	5	5	1	5	5	5	4	3	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4	92
26	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	4	3	4	5	5	100
27	4	4	3	1	1	3	2	4	5	2	5	4	4	3	4	4	4	2	5	3	4	2	2	3	4	82
28	5	1	1	3	1	4	3	5	5	1	5	5	5	3	1	1	1	3	4	3	3	3	2	4	3	75
29	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	73
30	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	72
31	3	1	4	2	3	3	2	4	5	1	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	79
32	2	4	3	2	2	3	2	4	4	1	3	4	4	3	1	2	2	4	4	2	3	2	1	3	3	68
33	3	2	3	3	2	4	3	5	5	1	5	4	5	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	85
34	3	2	3	3	2	4	3	5	5	1	5	4	5	3	3	2	4	4	5	3	4	3	2	4	4	86
Σ No.item	113	102	111	99	96	126	100	155	146	77	157	138	156	123	95	108	95	139	155	108	118	108	84	129	126	2964
rhit	0,50	0,06	0,38	0,44	0,44	0,52	0,26	0,61	0,18	0,37	0,66	0,28	0,50	0,58	0,52	0,57	0,55	0,41	0,54	0,26	0,57	0,28	0,41	0,58	0,67	
rkritis	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
status	val	drop	val	val	val	val	drop	val	drop	val	val	drop	val	drop	val	drop	val	val	val							
no.final	1		2	3	4	5		6		7	8		9	10	11	12	13	14	15		16		17	18	19	
var.butir	0,710	1,455	0,564	0,628	0,513	0,638	0,845	0,315	0,578	1,716	0,365	0,663	0,310	0,728	0,835	1,059	1,017	0,568	0,254	0,695	0,439	0,635	0,923	0,593	0,578	
var.total	77,97																									
Σ var.butir	17,62																									
stdev	8,83																									
Valid	76%	diperkenankan karena valid diatas 70%																								
Drop	24%																									

Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kepercayaan Diri (X₁)

Uji Reliabilitas "Kepercayaan Diri"

No. Resp	Nomor Item																				Jumlah Skor
	1	3	4	5	6	8	10	11	13	14	15	16	17	18	19	21	23	24	25		
1	3	3	3	3	5	5	1	5	5	3	3	3	2	5	5	5	3	3	4	69	
2	3	4	2	3	4	5	2	5	4	3	2	2	2	5	5	3	2	3	3	62	
3	3	3	4	3	3	4	2	5	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	67	
4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	75	
5	2	3	4	2	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	63	
6	3	3	3	3	3	5	1	5	5	5	2	3	1	4	5	4	2	5	5	67	
7	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	66	
8	3	3	4	3	4	5	1	5	5	3	3	3	3	4	5	4	1	3	3	65	
9	3	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	81	
10	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	61	
11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	66	
12	3	3	3	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	63	
13	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	61	
14	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	84	
15	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	3	5	4	5	5	4	2	4	4	78	
16	4	4	2	3	4	4	2	4	5	5	2	2	2	3	5	3	2	4	3	63	
17	5	5	3	5	4	5	1	5	5	3	1	5	2	4	5	5	1	5	5	74	
18	5	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	4	3	76	
19	3	5	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	3	5	5	76	
20	3	3	3	3	3	4	2	5	5	3	2	3	2	5	5	3	2	3	3	62	
21	3	4	3	3	3	5	5	1	5	5	5	3	2	3	5	5	3	1	3	68	
22	4	3	3	3	5	5	1	5	5	5	3	3	3	4	5	3	2	5	4	71	
23	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	61	
24	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	2	5	4	3	2	3	3	66	
25	4	3	2	3	4	5	1	5	5	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	69	
26	4	3	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	79	
27	4	3	1	1	3	4	2	5	4	3	4	4	4	2	5	4	2	3	4	62	
28	5	1	3	1	4	5	1	5	5	3	1	1	1	3	4	3	2	4	3	55	
29	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	56	
30	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	53	
31	3	4	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	62	
32	2	3	2	2	3	4	1	3	4	3	1	2	2	4	4	3	1	3	3	50	
33	3	3	3	2	4	5	1	5	5	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	65	
34	3	3	3	2	4	5	1	5	5	3	3	2	4	4	5	4	2	4	4	66	
ΣXi	113	111	99	96	126	155	77	157	156	123	95	108	95	139	155	118	84	129	126	2262	
Var Butir	0,71	0,56	0,63	0,51	0,64	0,31	1,72	0,36	0,31	0,73	0,84	1,06	1,02	0,57	0,25	0,44	0,92	0,59	0,58		
k	19																				
Var total	62,44																				
Σ Var butir	12,75																				
Alpha Cronbach	0,84	Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi																			

Lampiran 7. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba X₁

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
KEPERCAYAAN DIRI (VARIABEL X1)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item	%		Item Valid				
						Jml	%		Dominan	
<i>Kepercayaan Diri</i>	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	3	12,00	%	2	66,67	%	11,11	%
		Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	4	16,00	%	4	100	%	22,22	%
	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	4	16,00	%	2	50,00	%	11,11	%
		Berpikir positif didalam setiap situasi	5	20,00	%	3	60,00	%	16,67	%
	Bertanggung Jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	4	16,00	%	3	75,00	%	16,67	%
		Berani Mengambil Resiko	5	20,00	%	4	80,00	%	22,22	%
				25	100	%	18		100	%

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
1	Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	4	99	VALID			
				5	96	VALID			
				20	108	DROP			
			Total Skor				303		
			Rata-rata Skor				101		
			%				10,22	14,24	
			Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	6	126	VALID			
				7	100	DROP			
				17	95	VALID			
							19	155	VALID
			Total Skor				476		
			Rata-rata Skor				119,00		
			%				16,06	16,77	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
2	Kepercayaan Diri	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	12	138	DROP			
				13	156	VALID			
				21	118	VALID			
				23	84	VALID			
			Total Skor				496		
			Rata-rata Skor				124		
			%				16,73	17,48	
			Berpikir positif didalam setiap situasi	3	111	VALID			
				9	146	DROP			
				10	77	VALID			
				16	108	VALID			
				25	126	VALID			
			Total Skor				568		
			Rata-rata Skor				113,60		
			%				19,16	16,01	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
3	Kepercayaan Diri	Bertanggung Jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	2	102	DROP			
				8	155	VALID			
				11	157	VALID			
				18	139	VALID			
			Total Skor				553		
			Rata-rata Skor				138,25		
			%				18,66	19,49	
			Berani Mengambil Resiko	1	113	VALID			
				14	123	VALID			
				15	95	VALID			
				22	108	DROP			
				24	129	VALID			
			Total Skor				568		
			Rata-rata Skor				113,60		
			%				19,16	16,01	

Jumlah keseluruhan	2964
Rata-rata skor keseluruhan	709,45

SKOR TOTAL UJICoba

Indikator	Kepercayaan diri		
	Keyakinan Kemampuan Diri	Optimis	Bertanggung Jawab
Jumlah Soal	7	9	9
Skor	779	1064	1121
Rata-rata	220,00	237,60	251,85
Persentase (%)	31,01	33,49	35,50

Lampiran 8. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba X₁

Rata-rata Hitung Skor Indikator Kepercayaan Diri (Uji Coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)	
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	4	99	303	3	101,00	14,24	
			5	96					
			20	108					
		Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	6	126	476	4	119,00		16,77
			7	100					
			17	95					
			19	155					
2	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.	12	138	496	4	124,00	17,48	
			13	156					
			21	118					
			23	84					
		Berpikir positif didalam setiap situasi	3	111	568	5	113,60		16,01
			9	146					
			10	77					
3	Bertanggung jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi.	2	102	553	4	138,25	19,49	
			8	155					
			11	157					
			18	139					
		Berani Mengambil Resiko	1	113	568	5	113,6		16,01
			14	123					
			15	95					
			22	108					
			24	129					
Jumlah					2964	25	709,45	100	

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Keyakinan Kemampuan Diri	779	7	111,29	31,43
2	Optimis	1064	9	118,22	33,39
3	Bertanggung jawab	1121	9	124,56	35,18
		2964	25	354,06	100,00

Lampiran 9. Instrument Uji Coba Variabel X₂

INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL *SELF-REGULATED LEARNING* (X₂)

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menetapkan target nilai yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran					
2	Saya mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu					
3	Saat saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya selalu mencontek tugas teman					
4	Jika tugas dirasa sulit saya meminta bantuan teman untuk mengerjakannya bersama					
5	Saya tidak memiliki catatan yang lengkap untuk menghadapi ujian					
6	Saya berusaha mencari referensi selain dari buku untuk menambah materi					
7	Saya berencana mengerjakan soal-soal latihan untuk lebih menguasai materi					
8	Saya giat belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
9	Saya tetap berusaha memahami materi yang sulit dan tidak saya sukai					
10	Saat menemukan soal yang sulit saya tidak berusaha memahaminya					

11	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dengan efektif					
12	Saya menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang nyaman agar tidak mudah jenuh					
13	Saya tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang menyenangkan					
14	Sebelum bermain saya akan menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu					
15	Jika nilai saya menurun saya tidak berusaha memperbaikinya					
16	Nilai yang saya dapat saya jadikan sebagai acuan untuk nilai berikutnya					
17	Saya tidak peduli Jika nilai ujian/tugas saya lebih buruk dari teman saya					
18	Saya mencocokkan hasil ulangan dengan target nilai yang saya tetapkan					
19	Saya mencocokkan jawaban ujian saya dengan buku catatan untuk mengetahui kebenaran jawaban saya					
20	Saya sudah puas jika tidak remedial meskipun nilai saya rendah					
21	Saya menyimpan kertas jawaban ulangan untuk dapat dipelajari kembali					
22	Saya tidak cemas jika target nilai tidak tercapai					
23	Jika target belajar saya tidak tercapai saya mencari tahu penyebabnya					
24	Ketika tidak masuk sekolah saya bertanya kepada teman tentang materi/tugas yang diberikan guru					
25	Saya bertanya kepada guru mengenai tugas yang belum dipahami					

Lampiran 10. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba X₂

Uji Validitas Uji Coba "Self-Regulated Learning "

No.Resp	Nomor Item																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	3	5	3	5	3	3	4	3	1	3	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	2	3	3	95
2	3	5	3	5	4	4	2	3	4	4	1	5	2	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	89
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98
5	4	4	2	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	93
6	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	1	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	94
7	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	81
8	5	5	3	5	5	5	4	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	110
9	3	5	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	69
10	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	77
11	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	90
12	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	79
13	4	5	3	5	4	3	3	4	3	3	2	5	3	3	4	4	3	3	5	3	4	3	3	5	3	90
14	5	5	2	5	2	3	5	4	5	3	1	5	1	3	4	5	4	3	3	2	4	3	3	5	3	88
15	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	100
16	4	5	2	5	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	87
17	3	5	2	5	2	3	3	4	4	2	1	4	1	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	82
18	3	5	4	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	106
19	4	5	3	4	2	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	81
20	4	4	2	4	1	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	98
21	4	5	2	4	5	3	4	5	3	1	1	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	97
22	5	5	3	5	3	5	4	4	5	2	1	3	2	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	99
23	4	5	2	5	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	87
24	3	5	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	78
25	4	5	2	5	4	5	4	5	4	3	1	4	1	5	5	5	1	4	4	4	4	3	4	5	5	96
26	1	5	3	5	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	5	3	1	1	4	5	3	5	5	86
27	4	4	1	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	79
28	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	91
29	2	4	2	5	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	76
30	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	5	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	76
31	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	88
32	2	4	2	4	2	3	3	3	3	1	1	5	2	3	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	3	77
33	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	86
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Σ skor item	119	152	92	146	106	122	110	122	119	102	77	137	97	116	134	141	121	117	122	109	130	125	119	138	119	2992
rhitung	0,58	0,36	0,24	0,36	0,60	0,62	0,52	0,55	0,06	0,31	0,15	0,17	0,46	0,57	0,59	0,72	0,43	0,65	0,41	0,61	0,36	0,66	0,42	0,60	0,39	
rkrritis	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
status	val	val	drop	val	val	val	val	val	drop	drop	drop	drop	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	
no.final	1	2		3	4	5	6	7					8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
var.butir	0,9242	0,3779	0,5775	0,5775	1,1373	0,795	0,4278	0,492	0,5606	0,9091	1,1096	0,5143	1,4626	0,6738	0,5419	0,4929	1,5267	0,6176	0,795	0,8351	0,4528	0,7709	0,3788	0,9055	0,5	
var.total	92,364																									
Σ var.butir	18,357																									
stdev	9,6106																									
Valid	80%	diperkenankan karena valid diatas 70%																								
Drop	20%																									

Lampiran 11. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba X₂

Uji Reliabilitas "Self-Regulated Learning "

No.Resp	Nomor Item																				Jumlah Skor
	1	2	4	5	6	7	8	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	3	5	3	3	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	2	3	3	81
2	3	5	5	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	72
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
5	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	75
6	4	5	4	4	4	3	4	1	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	80
7	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	64
8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	93
9	3	5	4	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	56
10	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63
11	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72
12	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	63
13	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	3	4	3	3	5	3	74
14	5	5	5	2	3	5	4	1	3	4	5	4	3	3	2	4	3	3	5	3	72
15	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	82
16	4	5	5	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	73
17	3	5	5	2	3	3	4	1	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	69
18	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	87
19	4	5	4	2	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	63
20	4	4	4	1	3	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	80
21	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	85
22	5	5	5	3	5	4	4	2	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	85
23	4	5	5	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	73
24	3	5	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	63
25	4	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	1	4	4	4	4	3	4	5	5	82
26	1	5	5	3	2	3	3	4	3	5	4	5	3	1	1	4	5	3	5	5	70
27	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	65
28	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	76
29	2	4	5	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	62
30	3	4	4	3	2	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	61
31	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	71
32	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	3	65
33	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	70
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
ΣXi	119	152	146	106	122	110	122	97	116	134	141	121	117	122	109	130	125	119	138	119	2465
Var Butir	0,92	0,38	0,58	1,14	0,80	0,43	0,49	1,46	0,67	0,54	0,49	1,53	0,62	0,80	0,84	0,45	0,77	0,38	0,91	0,50	
k	20																				
Var total	80,62																				
Σ Var	14,69																				
Alpha Cronbach	0,86	Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi																			

Lampiran 12. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba X₂

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item			Item Valid					
						Jumlah	%		Dominan		
<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	3	12,00	%	2	66,67	%	10,00	%	
		Menetapkan tujuan belajar yang strategis	4	16,00	%	4	100,00	%	20,00	%	
		Motivasi diri sendiri dalam belajar	3	12,00	%	2	66,67	%	10,00	%	
	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	4	16,00	%	2	50,00	%	10,00	%	
		Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	4	16,00	%	3	75,00	%	15,00	%	
	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	3	12,00	%	3	100,00	%	15,00	%	
		Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	4	16,00	%	4	100,00	%	20,00	%	
				25	100	%	20			100	%

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jml Skor	Status			
1	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2	152	VALID			
				3	92	DROP			
				4	146	VALID			
			Total Skor				390		
			Rata-rata Skor				130		
			%				13,03	15,42	
			Menetapkan tujuan belajar yang strategis	1	119	VALID			
				5	106	VALID			
				7	110	VALID			
				8	122	VALID			
			Total Skor				457		
			Rata-rata Skor				114,25		
			%				15,27	13,55	
			Motivasi diri sendiri dalam belajar	6	122	VALID			
				9	119	DROP			
				15	134	VALID			
			Total Skor				375		
Rata-rata Skor				125,00					
%				12,53	44,48				

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
2	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	11	77	DROP			
				12	137	DROP			
				13	97	VALID			
				14	116	VALID			
			Total Skor				427		
			Rata-rata Skor				106,75		
			%				14,27		12,66
			Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	10	102	DROP			
				21	130	VALID			
				24	138	VALID			
				25	119	VALID			
			Total Skor				489		
			Rata-rata Skor				122,25		
			%				16,34		14,50

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
3	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	16	141	VALID			
				20	109	VALID			
				22	125	VALID			
			Total Skor				375		
			Rata-rata Skor				125		
			%				12,53		14,83
			Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	17	121	VALID			
				18	117	VALID			
				19	122	VALID			
				23	119	VALID			
			Total Skor				479		
			Rata-rata Skor				119,75		
%				16,01		14,21			

Jumlah keseluruhan	2992
Rata-rata skor keseluruhan	843,00

TOTAL SKOR UJI COBA

Indikator	<i>Self-Regulated Learning</i>		
	<i>Forethought phases</i>	<i>Performance Phase</i>	<i>Self-Reflection Phase</i>
Jumlah Soal	10	8	7
Skor	1222	916	854
Rata-rata	369,25	229,00	244,75
Persentase (%)	43,80	27,16	29,03

Lampiran 13. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba

X₂**Rata-rata Hitung Skor Indikator *self-Regulated Learning* (Uji Coba)**

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2	152	390	3	130,00	15,42
			3	92				
			4	146				
		Menetapkan tujuan belajar yang strategis	1	119	457	4	114,25	13,55
			5	106				
			7	110				
			8	122				
		Motivasi diri sendiri dalam belajar	6	122	375	3	125,00	14,83
			9	119				
			15	134				
2	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	11	77	427	4	106,75	12,66
			12	137				
			13	97				
			14	116				
		Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	10	102	489	4	122,25	14,50
			21	130				
			24	138				
			25	119				
2	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	16	141	375	3	125	14,83
			20	109				
			22	125				
		Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	17	121	479	4	119,75	14,21
			18	117				
			19	122				
			23	119				
Jumlah					2992	25	843,00	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Forethought phases</i>	1222	10	122,20	34,07
2	<i>Performance Phase</i>	916	8	114,50	31,92
3	<i>Self-Reflection Phase</i>	854	7	122,00	34,01
		2992	25	358,70	100

Lampiran 14. Instrument Uji Coba Variabel Y

**INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL PROKRASINASI AKADEMIK (Y)**

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
 *coret yang tidak perlu

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk memulai mengerjakannya					
2	Saya tidak pernah menunda waktu belajar dan mengerjakan tugas					
3	Saya memilih menunggu waktu dan mood yang baik untuk memulai mengerjakan tugas					
4	Saya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dibandingkan teman-teman saya					
5	Saya tidak pernah dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah					
6	Saya merasa memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan tugas					

7	Saya menyelesaikan tugas sebagian saja dan sebagian lagi saya kerjakan dihari lainnya					
8	Saya memilih mengerjakan tugas dalam waktu lebih dari satu hari					
9	Bagi saya waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas tidak cukup					
10	Saya memilih mengerjakan tugas sekolah beberapa hari setelah tugas tersebut diberikan					
11	Saya seringkali mengatakan "saya akan mengerjakan besok"					
12	Saya menunda menyelesaikan tugas karena menunggu jawaban dari teman					
13	Saya sering gagal dalam menyelesaikan tugas sekolah sesuai jadwal yang telah saya susun					
14	Saya memulai mengerjakan tugas lebih awal dari rencana yang sudah saya tentukan					
15	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru pada hari tugas itu diberikan					
16	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan					
17	Saya mengerjakan tugas sekolah mendekati batas pengumpulan tugas (<i>deadline</i>) sehingga seringkali terlambat mengumpulkannya					
18	Saya baru memulai belajar sehari sebelum pelaksanaan ujian dimulai					
19	Saya terbiasa begadang semalam suntuk untuk ujian dan menyelesaikan tugas					
20	Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya mengajak untuk mengobrol					
21	Saya hadir tepat waktu apabila ada agenda kerja kelompok					
22	Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas					
23	Bagi saya bermain hp dapat menyita waktu belajar dan mengerjakan tugas					
24	Mendengarkan musik lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas					

25	Ketika deadline tugas telah dekat, saya cenderung membuang waktu serta melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan					
26	Saya lebih senang menghabiskan waktu berjam-jam di situs jejaring sosial dari pada mengerjakan tugas					
27	Saya sudah puas dengan hasil kerja saya karena mengerjakannya tepat waktu					
28	Bagi saya mengerjakan tugas itu sangat menyenangkan sehingga tidak mau menunda untuk mengerjakannya					
29	Saya merasa tugas dapat mengganggu aktivitas saya diluar sekolah					
30	Saya beranggapan bahwa belajar disekolah sudahlah cukup sehingga sebaiknya guru tidak perlu memberikan tugas					

Lampiran 15. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Y

Uji Coba Validitas "Prokrastinasi Akademik"

No.Resp	Nomor Item																														Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	2	4	1	3	4	5	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	90
2	5	2	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	5	5	2	3	3	1	1	2	4	3	3	5	5	101
3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	5	85
4	3	2	4	4	2	2	3	3	5	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	84
5	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	3	85
6	4	3	4	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	5	3	3	2	1	1	5	4	5	3	3	5	4	88
7	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	5	2	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	5	91
8	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	5	5	2	2	2	4	4	1	3	2	5	4	5	96	
9	5	3	5	4	4	2	2	5	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	5	113	
10	3	3	5	2	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	5	106
11	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	83
12	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	100
13	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	94
14	5	2	4	3	4	5	2	2	4	4	4	2	5	4	3	2	2	2	5	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	5	97
15	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	1	2	1	4	2	3	2	3	4	3	86
16	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	5	3	5	3	3	3	5	103
17	5	2	5	3	4	1	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	3	5	3	3	1	2	3	5	2	5	2	3	3	5	101
18	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	3	3	4	3	2	2	2	91
19	3	3	4	3	2	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	2	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	5	101
20	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	3	82
21	5	3	5	3	4	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	2	5	3	3	2	4	5	4	5	1	2	3	5	113
22	5	3	5	3	3	1	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	5	3	3	5	5	105
23	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	70
24	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	88
25	5	3	4	3	4	1	5	5	5	4	5	3	2	3	5	1	4	4	5	2	1	2	2	5	2	2	1	3	4	5	100
26	5	2	4	3	5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	4	2	1	4	2	3	4	5	1	1	3	3	84
27	5	2	5	3	4	1	4	4	5	4	5	3	2	5	5	2	3	4	3	2	3	4	2	5	5	5	2	5	5	5	112
28	5	2	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	1	3	5	5	1	1	2	2	118
29	5	3	5	3	4	2	4	3	5	3	3	5	4	3	4	3	4	5	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	5	5	108
30	5	3	5	3	4	2	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	5	4	4	3	3	4	5	110
31	5	4	4	2	5	2	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	5	3	4	5	3	5	115
32	5	4	4	2	5	2	4	2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	5	3	3	5	5	111
33	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	93
34	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	93
Σ No.Item	141	98	140	106	119	93	113	117	134	119	124	104	108	107	120	90	102	123	117	90	75	86	88	128	94	114	84	101	122	140	3297
rhitung	0,63	0,15	0,53	-0,09	0,48	-0,38	0,55	0,47	0,79	0,53	0,48	0,68	0,51	0,45	0,71	0,49	0,81	0,19	0,21	0,52	0,40	0,48	0,34	0,40	0,59	0,68	0,09	0,04	0,39	0,52	
rkrritis	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
status	val	drop	val	drop	val	drop	val	drop	drop	val	drop	drop	val	val																	
no.final	1								4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21		22	23	
var.butir	0,735	0,35	0,65	0,410	0,74	1,41	0,95	1,1	0,97	0,68	0,9	0,72	1,180	0,55	0,620	0,720	0,61	1,09	1,28	0,54	0,71	0,62	1,16	1,34	0,91	1,51	0,74	0,64	1,16	1,38	
var.total	135,06																														
Σ var.butir	26,391																														
stdev	11,622																														
Valid	76,67%	diperkenankan karena valid diatas 70 %																													
Drop	23,33%																														

Lampiran 16. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Y

Uji Reliabilitas "Prokrastinasi Akademik"

No. Resp	Nomor Item																								Jumlah Skor
	1	3	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	25	26	29	30		
1	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	2	4	1	3	2	3	3	1	3	2	4	3	2	66	
2	5	4	3	4	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	1	2	4	5	5	77	
3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	5	63	
4	3	4	2	3	3	5	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	66	
5	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	5	65	
6	4	4	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	5	4	5	5	4	65	
7	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	5	68	
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	1	3	4	5	68	
9	5	5	4	2	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	90	
10	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	5	86	
11	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	63	
12	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	78	
13	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	71	
14	5	4	4	2	2	4	4	4	2	5	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	5	5	76	
15	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	1	4	2	3	4	3	64	
16	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	5	3	5	3	5	84	
17	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	5	2	5	3	5	82	
18	3	5	4	2	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	2	69	
19	3	4	2	4	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	5	77	
20	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	63	
21	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	2	4	5	4	5	3	5	95	
22	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	5	5	5	86	
23	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	52	
24	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	66	
25	5	4	4	5	5	5	4	5	3	2	3	5	1	4	2	1	2	2	5	2	2	4	5	80	
26	5	4	5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	2	3	4	5	1	1	1	3	66	
27	5	5	4	4	4	5	4	5	3	2	5	5	2	3	2	3	4	2	5	5	5	5	5	92	
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	1	3	5	5	2	2	98	
29	5	5	4	4	3	5	3	3	5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	5	5	86	
30	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	5	4	4	4	5	89	
31	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	5	3	4	4	5	92	
32	5	4	5	4	2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	92	
33	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	70	
34	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	70	
ΣXi	141	140	119	113	117	134	119	124	104	108	107	120	90	102	90	75	86	88	128	94	114	122	140	2575	
Var Butir k	0,74	0,65	0,74	0,95	1,10	0,97	0,68	0,90	0,72	1,18	0,55	0,62	0,72	0,61	0,54	0,71	0,62	1,16	1,34	0,91	1,51	1,16	1,38		
Var total	23																								
Σ Var butir	137,59																								
Alpha Cronbach	20,47																								
Alpha Cronbach	0,89	Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi																							

Lampiran 17. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Y

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
Prokrastinasi Akademik (VARIABEL Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid					
						Jumlah	%		Dominan		
Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	5	16,67	%	3	60,00	%	13,04	%	
		Penundaan menyelesaikan tugas akademik	4	13,33	%	4	100,00	%	17,39	%	
	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Mebutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	3	10,00	%	2	66,67	%	8,70	%	
		Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	4	13,33	%	2	50,00	%	8,70	%	
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	3	10,00	%	3	100,00	%	13,04	%	
		Keterlambatan dalam memenuhi deadline	3	10,00	%	2	66,67	%	8,70	%	
	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	5	16,67	%	5	100,00	%	21,74	%	
		Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	3	10,00	%	2	66,67	%	8,70	%	
				30	100	%	23			100	%

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Pokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	1	141	VALID		
				2	98	DROP		
				3	140	VALID		
				11	124	VALID		
				18	123	DROP		
			Total Skor				626	
			Rata-rata Skor				125,2	
			%				18,99	14,21
			Penundaan menyelesaikan tugas akademik	7	113	VALID		
				12	104	VALID		
				21	75	VALID		
				22	86	VALID		
			Total Skor				378	
			Rata-rata Skor				94,50	
%				11,46	10,73			

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2	Pokrastinasi Akademik	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	4	106	DROP		
				8	117	VALID		
				9	134	VALID		
			Total Skor				357	
			Rata-rata Skor				119	
			%				10,83	13,51
			Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	5	119	VALID		
				6	93	DROP		
				10	119	VALID		
				27	84	DROP		
			Total Skor				415	
			Rata-rata Skor				103,75	
%				12,59	11,78			

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
3	Pokrastinasi Akademik	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	13	108	VALID			
				14	107	VALID			
				16	90	VALID			
			Total Skor				305		
			Rata-rata Skor				101,67		
			%				9,25	11,54	
			Keterlambatan dalam memenuhi deadline	15	120	VALID			
				17	102	VALID			
				19	117	DROP			
			Total Skor				339		
			Rata-rata Skor				113,00		
			%				10,28	12,83	

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
4	Pokrastinasi Akademik	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	20	90	VALID			
				23	88	VALID			
				24	128	VALID			
				25	94	VALID			
				26	114	VALID			
			Total Skor				514		
			Rata-rata Skor				102,8		
			%				15,59	11,67	
			Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	28	101	DROP			
				29	122	VALID			
				30	140	VALID			
			Total Skor				363		
Rata-rata Skor				121,00					
%				11,01	13,74				

Jumlah Keseluruhan	3297
Rata-Rata Skor Keseluruhan	880,92

TOTAL SKOR UJI COBA

Indikator	Prokrastinasi akademik			
	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan
Jumlah Soal	9	7	6	8
Skor	1004	772	644	877
Rata-rata	219,70	222,75	214,67	223,80
Persentase (%)	24,94	25,29	24,37	25,41

Lampiran 18. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba

Y

Rata-rata Hitung Skor Indikator Prokrastinasi Akademik (Uji Coba)

No	Indikator	sub indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	1	141	626	5	125,20	14,21
			2	98				
			3	140				
			11	124				
		Penundaan menyelesaikan tugas akademik	7	113	378	4	94,50	10,73
			12	104				
			21	75				
			22	86				
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	4	106	357	3	119,00	13,51
			8	117				
			9	134				
		Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	5	119	415	4	103,75	11,78
			6	93				
			10	119				
			27	84				
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	13	108	305	3	101,67	11,54
			14	107				
			16	90				
		Keterlambatan dalam memenuhi deadline	15	120	339	3	113,00	12,83
			17	102				
			19	117				
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	20	90	514	5	102,80	11,67
			23	88				
			24	128				
			25	94				
			26	114				
		Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	28	101	363	3	121,00	13,74
			29	122				
			30	140				
		Jumlah					3297	30

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1004	9	111,56	25,42
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	772	7	110,29	25,13
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	644	6	107,33	24
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	877	8	109,63	24,98
		3297	30	438,80	100

Lampiran 19. Instrumen Final Variabel X₁

INSTRUMEN FINAL
VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI (X1)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (√) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berani menjawab pertanyaan guru meskipun jawabannya mungkin salah					
2	Saya tampil didepan kelas dengan tenang					
3	Seringkali saya malas mengerjakan tugas sebelum melihat pekerjaan orang lain terlebih dahulu					
4	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas					
5	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengerjakan tugas secara mandiri					
6	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan					
7	Saya cenderung kesulitan dalam belajar ketika sedang merasa sedih					
8	Saya memahami kegagalan pasti akan terjadi dan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya					
9	Saya percaya jika belajar dengan giat maka saya akan mendapatkan nilai yang tinggi					
10	Saya berani meluruskan pendapat teman-teman atau guru yang salah					
11	Saya takut jika ditanya dan harus memberikan jawaban					

12	Saya merasa sangat minder ketika harus presentasi didepan kelas					
13	Saya merasa orang lain lebih mampu mengembangkan kelebihanannya					
14	Jika nilai ujian saya buruk saya langsung membuangnya					
15	Saya yakin bahwa kekurangan diri bukanlah halangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
16	Saya percaya dapat mengerjakan tugas dengan baik meskipun itu sulit					
17	Saya enggan mengerjakan tugas jika materinya sulit dipahami					
18	Saya siap menghadapi resiko terburuk yang mungkin terjadi					
19	Saya dapat berhasil menghadapi berbagai tantangan					

Lampiran 20. Data Mentah Variabel X_1

No Responden	Nomor Item																			Jml Skor
	1	3	4	5	6	8	10	11	13	14	15	16	17	18	19	21	23	24	25	
1	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	5	2	3	3	2	2	5	4	62
2	2	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	74
3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	72
4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	84
5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	2	4	4	61
6	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	58
7	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	5	76
8	3	1	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	4	56
9	1	2	3	3	3	4	1	4	5	3	1	4	3	3	4	4	2	4	5	59
10	4	3	3	4	2	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	73
11	4	1	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	79
12	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	78
13	4	2	3	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	2	5	5	78
14	1	2	4	3	3	5	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	57
15	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	75
16	2	1	3	4	5	5	2	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	76
17	2	4	4	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4	5	5	5	3	4	5	77
18	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	2	3	4	70
19	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	5	4	3	2	4	59
20	5	1	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	2	4	5	77
21	2	1	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	5	3	3	3	4	60
22	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	56
23	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	81
24	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	71
25	3	1	2	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	3	5	3	1	1	5	64
26	1	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	61
27	2	2	1	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	1	4	5	63
28	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	65
29	3	1	1	2	3	3	1	3	3	2	4	5	5	3	3	2	1	5	3	53
30	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	1	3	4	57
31	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	3	5	75
32	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	67
33	5	3	4	3	3	5	4	4	3	2	4	5	5	4	5	4	3	5	5	76
34	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	5	5	5	4	4	4	5	73
35	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	64
36	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	74
37	3	2	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	5	60

38	3	3	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	75
39	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	72
40	4	3	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	79
41	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	4	5	71
42	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	5	5	4	5	4	3	5	4	72
43	2	3	4	3	3	4	3	3	5	3	2	5	4	4	5	4	3	4	4	68
44	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	5	4	61
45	3	2	4	3	3	5	4	5	3	2	2	4	4	3	3	5	3	5	5	68
46	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	77
47	1	2	3	3	3	5	3	4	3	3	2	5	4	5	4	4	3	1	4	62
48	2	2	3	3	3	5	4	4	3	2	3	4	3	3	5	3	2	4	5	63
49	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	80
50	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	67
51	3	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	68
52	4	2	3	3	3	5	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	3	3	5	67
53	3	1	5	4	3	5	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	5	67
54	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	4	4	62
55	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	58
56	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	65
57	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	76
58	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	81
59	2	2	3	2	3	5	2	5	4	3	2	5	4	4	5	5	2	2	2	62
60	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	71
Σ No.Item	179	152	203	204	197	259	205	241	223	195	181	261	233	222	263	237	166	232	260	4113
Rhitung	0,54	0,38	0,45	0,60	0,44	0,48	0,59	0,50	0,49	0,30	0,56	0,47	0,56	0,66	0,51	0,55	0,67	0,46	0,52	
Rkritis	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	
Status	val																			
Var.Butir	1,07	0,83	0,85	0,45	0,44	0,36	0,99	0,42	0,65	0,46	0,83	0,37	0,65	0,65	0,48	0,56	0,96	1,13	0,50	
Var.total	61,84																			
Σ var.butir	12,65																			
Stdev	7,86																			

Lampiran 21. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel X₁

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
KEPERCAYAAN DIRI (VARIABEL X1)**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1	Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	2	10,53	%
			Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	3	15,79	%
2		Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	3	15,79	%
			Berpikir positif didalam setiap situasi	4	21,05	%
3		Bertanggung Jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	3	15,79	%
			Berani Mengambil Resiko	4	21,05	%
				19	100,00	%

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1.	Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	4	203	VALID		
				5	204	VALID		
			Total Skor				407	
			Rata-rata Skor				203,5	
			%				9,90	15,65
			Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	6	197	VALID		
				17	233	VALID		
				19	263	VALID		
			Total Skor				693	
			Rata-rata Skor				231,00	
%				16,85	17,77			

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
2	Kepercayaan Diri	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	13	223	VALID			
				21	237	VALID			
				23	166	VALID			
			Total Skor				626		
			Rata-rata Skor				208,67		
			%				15,22	16,05	
			Berpikir positif didalam setiap situasi	3	152	VALID			
				10	205	VALID			
				16	261	VALID			
				25	260	VALID			
			Total Skor				878		
			Rata-rata Skor				219,50		
			%				21,35	16,88	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
3	Kepercayaan Diri	Bertanggung Jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	8	259	VALID			
				11	241	VALID			
				18	222	VALID			
			Total Skor				722		
			Rata-rata Skor				240,67		
			%				17,55	18,51	
			Berani Mengambil Resiko	1	179	VALID			
				14	195	VALID			
				15	181	VALID			
				24	232	VALID			
			Total Skor				787		
			Rata-rata Skor				196,75		
			%				19,13	15,13	

Jumlah keseluruhan	4113
Rata-rata skor keseluruhan	1300,08

SKOR TOTAL FINAL

Indikator	Kepercayaan diri		
	Keyakinan Kemampuan Diri	Optimis	Bertanggung Jawab
Jumlah Soal	5	7	7
Skor	1100	1504	1509
Rata-rata	434,50	428,17	437,42
Persentase (%)	33,42	32,93	33,65

Lampiran 22. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final

Variabel X₁**Rata-rata Hitung Skor Indikator Kepercayaan Diri (Final)**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	4	203	407	2	203,50	15,65
			5	204				
		Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	6	197	693	3	231,00	17,77
			17	233				
			19	263				
2	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	13	223	626	3	208,67	16,05
			21	237				
			23	166				
		Berpikir positif didalam setiap situasi	3	152	878	4	219,50	16,88
			10	205				
			16	261				
3	Bertanggung jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	8	259	722	3	240,67	18,51
			11	241				
			18	222				
		Berani Mengambil Resiko	1	179	787	4	196,75	15,13
			14	195				
			15	181				
			24	232				
Jumlah					4113	19	1300,08	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Keyakinan Kemampuan Diri	1100	5	220,00	33,82
2	Optimis	1504	7	214,86	33,03
3	bertanggung jawab	1509	7	215,57	33,14
		4113	19	650,43	100,00

Lampiran 23. Instrumen Final Variabel X₂

INSTRUMEN FINAL
VARIABEL *SELF-REGULATED LEARNING* (X₂)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (✓) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menetapkan target nilai yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran					
2	Saya mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu					
3	Jika tugas dirasa sulit saya meminta bantuan teman untuk mengerjakannya bersama					
4	Saya tidak memiliki catatan yang lengkap untuk menghadapi ujian					
5	Saya berusaha mencari referensi selain dari buku untuk menambah materi					
6	Saya berencana mengerjakan soal-soal latihan untuk lebih menguasai materi					
7	Saya giat belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
8	Saya tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang menyenangkan					
9	Sebelum bermain saya akan menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu					
10	Jika nilai saya menurun saya tidak berusaha memperbaikinya					
11	Nilai yang saya dapat saya jadikan sebagai acuan untuk nilai berikutnya					

12	Saya tidak peduli Jika nilai ujian/tugas saya lebih buruk dari teman saya					
13	Saya mencocokkan hasil ulangan dengan target nilai yang saya tetapkan					
14	Saya mencocokkan jawaban ujian saya dengan buku catatan untuk mengetahui kebenaran jawaban saya					
15	Saya sudah puas jika tidak remedial meskipun nilai saya rendah					
16	Saya menyimpan kertas jawaban ulangan untuk dapat dipelajari kembali					
17	Saya tidak cemas jika target nilai tidak tercapai					
18	Jika target belajar saya tidak tercapai saya mencari tahu penyebabnya					
19	Ketika tidak masuk sekolah saya bertanya kepada teman tentang materi/tugas yang diberikan guru					
20	Saya bertanya kepada guru mengenai tugas yang belum dipahami					

Lampiran 24. Data Mentah Variabel X₂

Uji Validitas Final "Self-Regulated Learning"

No. Responden	Nomor Item																				Jumlah Skor
	1	2	4	5	6	7	8	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	4	4	2	4	3	4	2	3	5	4	2	3	2	3	5	2	4	4	3	65
2	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	82
3	3	5	5	4	3	4	4	3	2	5	3	4	2	3	5	4	3	4	5	4	75
4	5	5	5	2	4	4	4	3	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	83
5	3	3	4	3	3	2	3	3	3	5	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	61
6	3	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	3	3	4	2	5	3	3	4	3	71
7	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	5	2	3	2	3	4	3	4	4	4	76
8	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	2	5	4	1	2	2	3	2	2	59
9	5	1	5	2	5	3	5	1	2	5	4	1	4	3	5	5	3	3	4	4	70
10	2	5	5	5	3	3	4	4	2	5	4	5	3	2	3	4	4	4	5	4	76
11	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	87
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70
13	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	72
14	3	3	5	5	3	4	3	1	4	5	4	2	2	4	2	3	3	3	4	2	65
15	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	74
16	5	4	5	4	5	4	5	3	2	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	84
17	4	3	4	3	5	5	4	1	2	4	4	3	4	3	3	5	3	5	5	5	75
18	3	4	3	4	4	3	4	2	1	5	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	61
19	4	4	4	3	2	4	4	2	2	5	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	67
20	4	5	4	3	4	4	5	3	2	4	5	1	5	4	3	5	3	4	5	4	77
21	4	2	4	1	4	3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	62
22	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	60
23	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	90
24	3	5	5	4	3	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	81
25	3	5	4	1	4	3	2	2	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	71
26	4	4	4	4	4	3	4	2	2	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	72
27	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	67
28	4	3	5	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	72
29	2	5	3	1	2	2	3	5	1	5	3	2	4	3	3	4	5	4	3	3	63
30	3	4	5	4	4	2	3	2	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	71
31	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	72
32	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	79
33	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	84
34	5	3	5	3	3	4	4	2	1	5	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	70
35	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	77
36	4	4	5	4	4	4	3	4	2	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	81
37	4	2	4	3	4	3	4	2	2	5	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	65
38	3	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	78
39	3	5	4	2	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	2	4	5	4	71

40	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	5	1	4	4	5	2	4	5	4	5	83
41	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	72
42	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	82
43	3	3	5	3	4	3	4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	72
44	4	3	4	3	4	2	4	2	3	5	4	3	4	2	3	4	3	3	5	4	69
45	2	5	4	5	5	4	4	4	2	4	5	2	3	5	3	5	4	4	4	4	78
46	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	79
47	4	3	5	4	4	4	3	4	2	5	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	69
48	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	63
49	4	5	5	5	3	4	3	2	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	82
50	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	78
51	4	4	3	2	3	5	4	3	3	5	4	4	2	2	3	5	4	4	5	3	72
52	3	4	4	2	4	3	3	1	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	69
53	4	5	5	2	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	80
54	4	2	4	3	3	4	4	3	2	5	4	2	3	4	3	4	3	3	1	1	62
55	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	1	4	4	3	3	2	2	3	4	62
56	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	70
57	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	74
58	4	5	4	3	4	4	5	2	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	3	80
59	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2	4	4	3	3	1	3	4	3	61
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	76
Σ No item	225	234	256	200	215	216	227	174	170	276	238	198	211	222	198	229	198	230	239	213	4369
Rhitung	0,34	0,55	0,35	0,41	0,41	0,49	0,38	0,38	0,41	0,27	0,36	0,53	0,43	0,27	0,52	0,40	0,64	0,64	0,57	0,58	
Rkritis	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	
Status	Val																				
Var. Butir	0,67	0,91	0,33	1,04	0,69	0,58	0,44	1,07	1,23	0,41	0,44	1,54	0,59	0,59	0,65	0,66	0,86	0,41	0,66	0,66	
Var.total	56,63																				
Σ var.butir	14,43																				
Stdev	7,53																				

Lampiran 25. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel X₂

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		
1	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2	10,00	%	
			Menetapkan tujuan belajar yang strategis	4	20,00	%	
			Motivasi diri sendiri dalam belajar	2	10,00	%	
2		<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	2	10,00	%	
			Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	3	15,00	%	
3		<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	3	15,00	%	
			Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	4	20,00	%	
					20	100,00	%

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2	234	VALID		
				4	256	VALID		
			Total Skor			490		
			Rata-rata Skor			245		
			%			11,22	15,98	
			Menetapkan tujuan belajar yang strategis	1	225	VALID		
				5	200	VALID		
				7	216	VALID		
				8	227	VALID		
			Total Skor			868		
			Rata-rata Skor			217		
			%			19,87	14,15	
			Motivasi diri sendiri dalam belajar	6	215	VALID		
				15	276	VALID		
			Total Skor			491		
Rata-rata Skor			245,50					
%			11,24	32,03				

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	13	174	VALID		
				14	170	VALID		
			Total Skor				344	
			Rata-rata Skor				172	
			%				7,87	11,22
			Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	21	229	VALID		
				24	239	VALID		
				25	213	VALID		
			Total Skor				681	
			Rata-rata Skor				227,00	
			%				15,59	14,81

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
3	<i>Self-Regulated Learning</i>	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	16	238	VALID		
				20	198	VALID		
				22	198	VALID		
			Total Skor				634	
			Rata-rata Skor				211,33	
			%				14,51	13,78
			Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	17	198	VALID		
				18	211	VALID		
				19	222	VALID		
				23	230	VALID		
			Total Skor				861	
Rata-rata Skor				215,25				
%				19,71	14,04			

Jumlah keseluruhan	4369
Rata-rata skor keseluruhan	1533,08

TOTAL SKOR FINAL

Indikator	<i>Self-Regulated Learning</i>		
	<i>Forethought phases</i>	<i>Performance Phase</i>	<i>Self-Reflection Phase</i>
Jumlah Soal	8	5	7
Skor	1849	1025	1495
Rata-rata	707,50	399,00	426,58
Persentase (%)	46,15	26,03	27,83

Lampiran 26. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final

Variabel X₂**Rata-rata Hitung Skor Indikator *self-Regulated Learning* (Final)**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2	234	490	2	245,00	15,98
			4	256				
		Menetapkan tujuan belajar yang strategis	1	225	868	4	217,00	14,15
			5	200				
			7	216				
			8	227				
		Motivasi diri sendiri dalam belajar	6	215	491	2	245,50	16,01
			15	276				
2	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	13	174	344	2	172,00	11,22
			14	170				
		Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	21	229	681	3	227,00	14,81
			24	239				
			25	213				
		2	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	16	238	634	3
20	198							
22	198							
Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	17			198	861	4	215,25	14,04
	18			211				
	19			222				
	23			230				
Jumlah					4369	20	1533,08	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Forethought phases</i>	1849	8	231,13	35,57
2	<i>Performance Phase</i>	1025	5	205,00	31,55
3	<i>Self-Reflection Phase</i>	1495	7	213,57	32,87
		4369	20	649,70	100

Lampiran 27. Instrumen Final Variabel Y

**INSTRUMEN FINAL
VARIABEL PROKRASTINASI AKADEMIK (Y)**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
*coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk memulai mengerjakannya					
2	Saya memilih menunggu waktu dan mood yang baik untuk memulai mengerjakan tugas					
3	Saya tidak pernah dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah					
4	Saya menyelesaikan tugas sebagian saja dan sebagian lagi saya kerjakan dihari lainnya					
5	Saya memilih mengerjakan tugas dalam waktu lebih dari satu hari					
6	Bagi saya waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas tidak cukup					
7	Saya memilih mengerjakan tugas sekolah beberapa hari setelah tugas tersebut diberikan					
8	Saya seringkali mengatakan "saya akan mengerjakan besok"					

9	Saya menunda menyelesaikan tugas karena menunggu jawaban dari teman					
10	Saya sering gagal dalam menyelesaikan tugas sekolah sesuai jadwal yang telah saya susun					
11	Saya memulai mengerjakan tugas lebih awal dari rencana yang sudah saya tentukan					
12	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru pada hari tugas itu diberikan					
13	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan					
14	Saya mengerjakan tugas sekolah mendekati batas pengumpulan tugas (<i>deadline</i>) sehingga seringkali terlambat mengumpulkannya					
15	Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya mengajak untuk mengobrol					
16	Saya hadir tepat waktu apabila ada agenda kerja kelompok					
17	Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas					
18	Bagi saya bermain hp dapat menyita waktu belajar dan mengerjakan tugas					
19	Mendengarkan musik lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas					
20	Ketika deadline tugas telah dekat, saya cenderung membuang waktu serta melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan					
21	Saya lebih senang menghabiskan waktu berjam-jam di situs jejaring sosial dari pada mengerjakan tugas					
22	Saya merasa tugas dapat mengganggu aktivitas saya diluar sekolah					
23	Saya beranggapan bahwa belajar disekolah sudahlah cukup sehingga sebaiknya guru tidak perlu memberikan tugas					

Lampiran 28. Data Mentah Variabel Y

Uji Validitas Final "Prokrastinasi Akademik"

No. Responden	Nomor Item Valid																					Jumlah Skor		
	1	3	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	25	26		29	30
1	5	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	81
2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	75
3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	70
4	4	1	3	5	2	5	5	5	2	4	2	3	1	2	1	1	4	1	2	3	2	1	3	62
5	5	3	3	4	2	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	84
6	5	3	3	3	2	5	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	83
7	4	4	3	4	2	5	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	4	4	63
8	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	1	2	84
9	3	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	80
10	3	4	3	4	2	5	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	72
11	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	1	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	4	2	74
12	3	4	3	4	2	5	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	62
13	4	5	3	3	5	3	4	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	65
14	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	82
15	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	76
16	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	5	4	75
17	3	5	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	68
18	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	85
19	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	2	4	3	5	3	3	3	3	4	3	2	82
20	4	3	4	4	5	4	4	3	1	4	3	3	1	3	1	2	3	1	4	1	3	3	4	68
21	4	2	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	74
22	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	88
23	4	5	3	5	3	5	4	2	1	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	4	61
24	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	63
25	5	5	3	3	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	81	
26	4	5	3	5	5	5	2	5	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	5	86
27	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	5	4	5	5	90
28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	88
29	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	3	3	4	2	4	4	4	3	3	93
30	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	2	2	2	5	86
31	5	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	72
32	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	56
33	3	4	3	5	3	5	4	5	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	1	3	4	5	70
34	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	3	3	3	71

35	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	60
36	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	75
37	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	76
38	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	74
39	4	2	2	3	3	4	2	4	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	61
40	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	49
41	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	65
42	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	70
43	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	64
44	4	4	3	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	85
45	4	4	3	4	4	5	4	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	4	1	60
46	3	3	5	4	3	5	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	74
47	5	5	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	5	3	3	4	5	80
48	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	90
49	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	74
50	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	59
51	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	3	3	2	3	5	63
52	4	4	2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	5	82
53	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	3	1	1	61
54	4	5	3	5	3	3	3	3	5	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	74
55	3	5	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	75
56	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	60
57	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	2	5	72
58	3	5	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	63
59	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	5	3	3	5	4	4	83
60	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	64
Σ Skor Item	224	228	190	225	214	253	209	224	167	197	173	172	154	170	157	166	159	166	195	165	183	181	211	4383
rhit	0,41	0,37	0,39	0,30	0,27	0,28	0,46	0,33	0,44	0,61	0,59	0,55	0,61	0,58	0,52	0,52	0,55	0,58	0,60	0,70	0,60	0,51	0,53	
rkritis	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	
status	Val	val	val	val	val	Val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	
Var.Butir	0,67	0,98	0,68	0,60	0,79	0,51	0,80	0,61	0,85	0,88	0,41	0,52	0,93	0,92	0,61	0,89	0,60	1,13	0,83	1,00	0,76	1,14	1,20	
Var.total	102,05																							
Σ var.butir	18,33																							
stdev	10,10																							

Lampiran 29. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel Y

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
Prokrastinasi Akademik (VARIABEL Y)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	3	13,04	%
			Penundaan menyelesaikan tugas akademik	4	17,39	%
2		Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	2	8,70	%
			Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	2	8,70	%
3		Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	3	13,04	%
			Keterlambatan dalam memenuhi deadline	2	8,70	%
4		Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	5	21,74	%
				Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	2	8,70
						23

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	1	224	VALID		
				3	228	VALID		
				11	224	VALID		
			Total Skor				676	
			Rata-rata Skor				225,33	
			%				15,42	14,51
			Penundaan menyelesaikan tugas akademik	7	225	VALID		
				12	167	VALID		
				21	166	VALID		
				22	159	VALID		
			Total Skor				717	
			Rata-rata Skor				179,25	
			%				16,36	11,55

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2	Pokrastinasi Akademik	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	8	214	VALID		
				9	253	VALID		
			Total Skor				467	
			Rata-rata Skor				233,5	
			%				10,65	15,04
			Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	5	190	VALID		
				10	209	VALID		
			Total Skor				399	
			Rata-rata Skor				199,50	
			%				9,10	12,85

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
3	Pokrastinasi Akademik	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	13	197	VALID		
				14	173	VALID		
				16	154	VALID		
			Total Skor				524	
			Rata-rata Skor				174,67	
			%				11,96	11,25
			Keterlambatan dalam memenuhi deadline	15	172	VALID		
				17	170	VALID		
			Total Skor				342	
			Rata-rata Skor				171,00	
%				7,80	11,01			

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
4	Pokrastinasi Akademik	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	20	157	VALID		
				23	166	VALID		
				24	195	VALID		
				25	165	VALID		
				26	183	VALID		
			Total Skor				866	
			Rata-rata Skor				173,2	
			%				19,76	11,16
			Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	29	181	VALID		
				30	211	VALID		
Total Skor				392				
Rata-rata Skor				196,00				
%				8,94	12,63			

Jumlah keseluruhan	4383
Rata-rata skor keseluruhan	1552,45

TOTAL SKOR FINAL

Indikator	Prokrastinasi akademik			
	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan
Jumlah Soal	7	4	5	7
Skor	1393	866	866	1258
Rata-rata	404,58	433,00	345,67	369,20
Persentase (%)	26,06	27,89	22,27	23,78

Lampiran 30. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final

Variabel Y

Rata-rata Hitung Skor Indikator Prokrastinasi Akademik (Final)

No.	Indikator	sub indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	1	224	676	3	225,3	14,51
			3	228				
			11	224				
		Penundaan menyelesaikan tugas akademik	7	225	717	4	179,3	11,55
			12	167				
			21	166				
			22	159				
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	8	214	467	2	233,5	15,04
			9	253				
		Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	5	190	399	2	199,5	12,85
			10	209				
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	13	197	524	3	174,7	11,25
			14	173				
			16	154				
		Keterlambatan dalam memenuhi deadline	15	172	342	2	171,0	11,01
			17	170				
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	20	157	866	5	173,2	11,16
			23	166				
			24	195				
			25	165				
			26	183				
		Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	29	181	392	2	196,0	12,63
			30	211				
Jumlah					4383	23	1552,45	100

No	Indikator	Total Skor	Jml Item	Rerata	Persentase (%)
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1393	7	199,00	25,90
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	866	4	216,50	28,17
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	866	5	173,20	23
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1258	7	179,71	23,39
		4383	23	768,41	100

Lampiran 31. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

n	X1	N	X1
1	53	37	72
2	56	38	72
3	56	39	73
4	57	40	73
5	57	41	74
6	58	42	74
7	58	43	75
8	59	44	75
9	59	45	75
10	60	46	76
11	60	47	76
12	61	48	76
13	61	49	76
14	61	50	77
15	62	51	77
16	62	52	77
17	62	53	78
18	62	54	78
19	63	55	79
20	63	56	79
21	64	57	80
22	64	58	81
23	65	59	81
24	65	60	84
25	67		
26	67		
27	67		
28	67		
29	68		
30	68		
31	68		
32	70		
33	71		
34	71		
35	71		
36	72		

1. Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan } (R) &= \text{Data Terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 84 - 53 \\ &= 31 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } (60) \\ &= 1 + (3,3) 1,8 \\ &= 1 + 5,9 \\ &= 6,9 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Insterval (i)

$$i = \frac{R}{k} = \frac{31}{7} = 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Kelas interval :

53 – 57
58 – 62
63 – 67
68 – 72
73 – 77
78 – 82
83 – 87

Keterangan :

Data terkecil = 53, (batas bawah 53 = selisihnya 0)
Data terbesar = 84, (batas atas 87 = selisihnya 3)
Agar data lebih ke tengah maka selisih dari batas atas tersebut digunakan untuk memperlebar batas bawah menjadi 52 (ditambah ke kiri 1 bilangan), dan batas atas menjadi 86. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan.

Sehingga Distribusi Frekuensi nya menjadi sebagai berikut :

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
52 - 56	51,5	56,5	3	5,00	%
57 - 61	56,5	61,5	11	18,33	%
62 - 66	61,5	66,5	10	16,67	%
67 - 71	66,5	71,5	11	18,33	%
72 - 76	71,5	76,5	14	23,33	%
77 - 81	76,5	81,5	10	16,67	%
82 - 86	81,5	86,5	1	1,67	%
Jumlah			60	100,00	%

Lampiran 32. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

n	X ₂	n	X ₂
1	59	37	75
2	60	38	76
3	61	39	76
4	61	40	76
5	61	41	77
6	62	42	77
7	62	43	78
8	62	44	78
9	63	45	78
10	63	46	79
11	65	47	79
12	65	48	80
13	65	49	80
14	67	50	81
15	67	51	81
16	69	52	82
17	69	53	82
18	69	54	82
19	70	55	83
20	70	56	83
21	70	57	84
22	70	58	84
23	71	59	87
24	71	60	90
25	71		
26	71		
27	72		
28	72		
29	72		
30	72		
31	72		
32	72		
33	72		
34	74		
35	74		
36	75		

1. Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan } (R) &= \text{Data Terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 90 - 59 \\ &= 31 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } (60) \\ &= 1 + (3,3) 1,8 \\ &= 1 + 5,9 \\ &= 6,9 \text{ (ditetapkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Insterval (i)

$$i = \frac{R}{k} = \frac{31}{7} = 4,4 \text{ (ditetapkan menjadi 5)}$$

Kelas interval :

59 - 63
64 - 68
69 - 73
74 - 78
79 - 83
84 - 88
89 - 93

Keterangan :

Data terkecil = 59, (batas bawah 59 = selisihnya 0)
Data terbesar = 90, (batas atas 93 = selisihnya 3)
Agar data lebih ke tengah maka selisih dari batas atas tersebut digunakan untuk memperlebar batas bawah menjadi 58 (ditambah kekiri 1 bilangan), dan batas atas menjadi 92. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan.

Sehingga Distribusi Frekuensi nya menjadi sebagai berikut :

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
58 - 62	57,5	62,5	8	13,33	%
63 - 67	62,5	67,5	7	11,67	%
68 - 72	67,5	72,5	18	30,00	%
73 - 77	72,5	77,5	9	15,00	%
78 - 82	77,5	82,5	12	20,00	%
83 - 87	82,5	87,5	5	8,33	%
88 - 92	87,5	92,5	1	1,67	%
Jumlah			60	100,00	%

Lampiran 33. Distribusi Frekuensi Variabel Y

n	Y
1	49
2	56
3	59
4	60
5	60
6	60
7	61
8	61
9	61
10	62
11	62
12	63
13	63
14	63
15	63
16	64
17	64
18	65
19	65
20	68
21	68
22	70
23	70
24	70
25	71
26	72
27	72
28	72
29	74
30	74
31	74
32	74
33	74
34	74
35	75
36	75

n	Y
37	75
38	75
39	76
40	76
41	80
42	80
43	81
44	81
45	82
46	82
47	82
48	83
49	83
50	84
51	84
52	85
53	85
54	86
55	86
56	88
57	88
58	90
59	90
60	93

1. Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 93 - 49 \\ &= 44 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } (60) \\ &= 1 + (3,3) 1,8 \\ &= 1 + 5,9 \\ &= 6,9 \text{ (ditetapkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Insterval (i)

$$i = \frac{R}{k} = \frac{44}{7} = 6,3 \text{ (ditetapkan menjadi 7)}$$

Kelas interval :

- 49 - 55
- 56 - 62
- 63 - 69
- 70 - 76
- 77 - 83
- 84 - 90
- 91 - 97

Keterangan :

Data terkecil = 49, (batas bawah 49 = selisihnya 0)
 Data terbesar = 93, (batas atas 97 = selisihnya 4)
 Agar data lebih ke tengah maka selisih dari batas atas tersebut digunakan untuk memperlebar batas bawah menjadi 47 (ditambah kekiri 2 bilangan), dan batas atas menjadi 95. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan.

Sehingga Distribusi Frekuensi nya menjadi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
1	47-53	46,5	53,5	1	1,67	%
2	54-60	53,5	60,5	5	8,33	%
3	61-67	60,5	67,5	13	21,67	%
4	68-74	67,5	74,5	15	25,00	%
5	75-81	74,5	81,5	10	16,67	%
6	82-88	81,5	88,5	13	21,67	%
7	89-95	88,5	95,5	3	5,00	%
Jumlah				60	100	%

Lampiran 34. Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Deskriptif Statistik Variabel X1
Kepercayaan Diri

Jumlah Sampel	60
Jumlah Skor Keseluruhan	4113
Rata-rata Skor Keseluruhan	68,55
Skor Maksimum	84
Skor Minimum	53
Varians	61,84
Standar Deviasi	7,86
Median	68
Modus	62

Deskriptif Statistik Variabel X2
Self-Regulated Learning

Jumlah Sampel	60
Jumlah Skor Keseluruhan	4369
Rata-rata Skor Keseluruhan	72,82
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	59
Varians	56,63
Standar Deviasi	7,53
Median	72
Modus	72

Deskriptif Statistik Variabel Y
Prokrastinasi Akademik

Jumlah Sampel	60
Jumlah Skor Keseluruhan	4383
Rata-rata Skor Keseluruhan	73,05
Skor Maksimum	93
Skor Minimum	49
Varians	102,05
Standar Deviasi	10,10
Median	74
Modus	74

Lampiran 35. Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,71732655
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,067
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 36. Perhitungan Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi	Between	(Combined)	4394,183	25	175,767	3,674	,000
Akademik *	Groups	Linearity	2227,059	1	2227,059	46,549	,000
Kepercayaan		Deviation from Linearity	2167,124	24	90,297	1,887	,044
Diri	Within Groups		1626,667	34	47,843		
Total			6020,850	59			

Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi	Between	(Combined)	4035,660	23	175,463	3,182	,001
Akademik *	Groups	Linearity	2182,720	1	2182,720	39,582	,000
Self-		Deviation from Linearity	1852,940	22	84,225	1,527	,127
Regulated	Within Groups		1985,190	36	55,144		
Learning	Total		6020,850	59			

Lampiran 37. Perhitungan Analisis Persamaan Regresi

Tabel Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	136,840	10,173		13,451	,000
	Kepercayaan Diri	-,458	,200	-,357	-2,293	,026
	Self-Regulated Learning	-,445	,209	-,331	-2,131	,037

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari tabel *Coefficients* diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = 136,840 - 0,458X_1 - 0,445X_2$$

Lampiran 38. Perhitungan Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Tabel Regresi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2506,979	2	1253,490	20,333	,000 ^b
	Residual	3513,871	57	61,647		
	Total	6020,850	59			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Kepercayaan Diri

Diperoleh hasil F_{Tabel} sebesar 3,159 (dihitung dengan rumus MS.Excel =**finv(0,05;2;57)**).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $20,333 > 3,159$, yang berarti H_0 ditolak atau berarti kepercayaan diri dan *Self-regulated learning* secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

Lampiran 39. Perhitungan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel Regresi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	136,840	10,173		13,451	,000
	Kepercayaan Diri	-,458	,200	-,357	-2,293	,026
	Self-Regulated Learning	-,445	,209	-,331	-2,131	,037

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Pengujian ini memperoleh t_{tabel} dari rumus MS Excel (= **tinvs(0,05;57)** sebesar 2,002.

Sehingga dapat diketahui untuk variabel kepercayaan diri , $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $-2,293 > -2,002$ maka H_0 ditolak, artinya kepercayaan diri (X_1) berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik (Y).

Selain itu, untuk variabel *self-regulated learning*, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $-2,131 > -2,002$ maka H_0 ditolak, artinya *self-regulated learning* (X_2) berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik (Y).

Lampiran 40. Perhitungan Uji Korelasi Sederhana

Uji Korelasi Sederhana antara X₁ dan Y

		Correlations	
		Prokrastinasi Akademik	Kepercayaan Diri
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-,608**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis korelasi sederhana (r) diatas, didapatkan korelasi antara (X₁) dengan (Y) sebesar -0,608. Artinya ada hubungan yang kuat karena berada di rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan antara keduanya adalah negative karena nilai r negative.

Uji Korelasi Sederhana antara X₂ dan Y

		Correlations	
		Prokrastinasi Akademik	Self-Regulated Learning
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-,602**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Self-Regulated Learning	Pearson Correlation	-,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis korelasi sederhana (r) diatas, didapatkan korelasi antara (X₂) dengan (Y) sebesar -0,602. Artinya ada hubungan yang kuat karena berada di

rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan antara keduanya adalah negative karena nilai r negative.

Lampiran 41. Perhitungan Uji Korelasi Ganda (R)

Uji Korelasi Ganda (R) antara X_1, X_2 dan Y**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,396	7,852

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,645. Karena nilai R berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa antara kepercayaan diri dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik terjadi hubungan yang kuat.

Lampiran 42. Perhitungan Analisis Koefisien Determinasi (R^2)**Uji Koefisien Determinasi (R^2)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,396	7,852

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan output *model summary* diatas diperoleh angka R^2 sebesar 0,416 atau 41,6%, hasil ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen (kepercayaan diri dan *self-regulated learning*) terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik) sebesar 41,6%. Sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

RIWAYAT HIDUP



Vera Varanenda Sari dilahirkan di Makassar pada tanggal 15 Maret 1995. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Mapped Batjeng dan Ibu Entin Tapsir. Penulis memiliki 4 orang kakak, 1 kakak laki-laki yang bernama Fajar Siswanto dan 3 orang kakak perempuan yang bernama Hasnah Siswati, Silvia Ramdhini Sari dan Yuliawati Pramana Sari. Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari SD Negeri 04 Babelan Bekasi Utara tahun 2001-2007, SMP Negeri 3 Babelan Bekasi

4 Bekasi Utara tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN yang kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di RS. Islam Sukapura Jakarta pada unit Akuntansi bagian Penerimaan Kas dan penulis juga melakukan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 40 Jakarta pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.